



bukannya
CINTA
SEJENIS

sebuah revolusi cinta

SIHOL GIANITO SITUMORANG

bukan

CINTA
SEJENIS

sebuah revolusi cinta

BUKAN CINTA SEJENIS

© 2015 oleh Sihol Gianito Situmorang

All rights reserved

eISBN:

Foto Penulis : Shandy Rama Putra
Desain Sampul : Sihol Gianito Situmorang
Editor : Daniella Situmorang
Layout Isi : Sihol Gianito Situmorang

Kata Pengantar

Saya tergerak oleh kasih Yesus Kristus, Tuhan kita, untuk menulis buku ini terutama untuk menolong mereka yang bergumul dengan godaan seks sejenis (GSS) atau seks sesama jenis. Sebagai orang yang dulunya menganggap dirinya sebagai seorang homoseks atau *gay*, saya menyadari betapa membingungkan dan meresahkan pergumulan semacam ini.

Godaan seks sejenis (GSS) seringkali adalah buah dari berbagai masalah yang terpendam sehingga yang perlu diatasi bukanlah GSS itu sendiri melainkan akar permasalahan yang belum terselesaikan yang membuka pintu bagi GSS. Setelah akarnya ditangani dan pintunya ditutup maka GSS akan berkurang secara drastis.

Ini bukanlah buku panduan untuk membantu diri sendiri atau *self-help book*. Buku ini tidak dimaksudkan untuk menolong seseorang mengubah orientasi seksualnya melainkan buku ini berisikan kumpulan pengajaran Tuhan Yesus kepada saya dalam mengatasi GSS dengan mencabut dusta-dusta si jahat yang ditanamkan di hati saya dan menggantikannya dengan kebenaran Tuhan.

Terakhir, berdoalah sebelumnya, karena bukan kata-kata yang indah yang bisa memberikan pemulihan dan pembebasan, tetapi hanya oleh kuasa Roh Yesus lewat cara apapun yang dikehendaki Tuhan kita dipulihkan dan dibebaskan.

Selidikilah aku, ya Tuhan, dan kenalilah hatiku, ujilah aku dan kenalilah pikiran-pikiranku. Dalam nama Yesus, Amin.

Daftar Isi

PEMBUKAAN: KESAKSIAN SAYA	05
BAB 1. GAMBARAN YANG UTUH: TUHANLAH GURU KITA	14
BAB 2. RASA MALU & BERSALAH: TUHANLAH PEMBEBAS KITA	31
BAB 3. RASA MINDER & PENOLAKAN: TUHANLAH BAPA KITA	46
BAB 4. MELAJANG: TUHANLAH PASANGAN KITA	64
BAB 5. JATI DIRI: TUHANLAH PENCIPTA KITA	81
BAB 6. CINTA YANG ASING: TUHANLAH KEKASIH KITA	102
KESIMPULAN: YESUS ADALAH ORIENTASI SAYA	130
TAMBAHAN: UNTUK ORANG TUA, KELUARGA, TEMAN DARI MEREKA YANG MENYATAKAN DIRI SEBAGAI LGBT	135

Pembukaan

KESAKSIAN
SAYA

PEMBUKAAN - KESAKSIAN SAYA

Saya dibesarkan dalam sebuah keluarga 'Kristen'. Walaupun keluarga saya pergi ke gereja setiap minggu, hidup kami sama sekali tidak berpusat pada Kristus. Orang tua saya sering kali terlalu sibuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan pada waktu itu. Ibu saya sering memukul saya dan oleh karenanya saya merasa tidak utuh, baik sebagai manusia maupun sebagai laki-laki. Waktu itu saya merasa hidup saya tidak ada gunanya dan akibatnya saya membuat pilihan-pilihan yang buruk. Tetapi saya tidak ingin menyalahkan siapapun atas pilihan saya. Walaupun apa yang dilakukan oleh ibu saya salah, pilihan saya adalah tanggung jawab saya sendiri terlepas dari apa atau siapa yang mempengaruhi saya. Di sisi lain, ayah saya sering tidak di rumah karena tugasnya keluar kota, dan ada kalanya dia mengatakan hal-hal yang sangat menyakitkan hati saya. Tetapi oleh kasih karunia Tuhan hubungan saya dan orang tua saya telah dipulihkan.

KEPURA-PURAAAN

Bisa dibilang saya tumbuh dengan banyak luka batin dan memikul beban yang berat. Luka batin saya yang tidak segera ditangani menjadi pintu masuk bagi roh-roh jahat untuk mempengaruhi saya. Beberapa kali saya mulai memiliki pikiran untuk bunuh diri dan mengakhiri semuanya. Bahkan ada suatu ketika saya meletakkan sebilah pisau di pergelangan tangan saya, namun Tuhan menghentikan niat saya karena kasih karunia-Nya. Meskipun demikian, saya tidak sekalipun menyalahkan Tuhan. Saya percaya, bahwa segala sesuatunya terjadi karena alasan yang baik dan Tuhan merencanakan yang baik untuk saya. Jadi saya merasa ada dua kubu yang berlawanan di dalam saya. Kubu yang baik penuh dengan pengharapan kepada Tuhan dan ini memberikan saya kekuatan. Sementara kubu yang jahat penuh dengan keputusan dan kebencian, semua perasaan buruk yang membuat saya terpuruk.

BUKAN CINTA SEJENIS

Pada usia sekitar 6 atau 7 tahun saya mulai merasakan hasrat seks kepada sesama jenis. Ketika saya beranjak dewasa saya semakin menyadari rasa ketertarikan saya kepada sesama jenis dan hal ini membuat saya merasa terganggu, karena rasanya salah. Jadi sayapun memutuskan untuk menekan semua hasrat itu. Saya berpura-pura bahwa hasrat itu tidak ada. Saya bilang ke diri saya berkali-kali, “Ini tidak nyata!” Saya juga mencoba mengusir hasrat tersebut dengan berdoa. Sayapun mulai membenci diri saya karena saya malu memiliki perasaan tersebut. Karena saya tidak ingin seorang pun tahu tentang hasrat itu, maka sayapun mencoba untuk menyembunyikan ‘rahasia’ ini dengan mengubah perilaku saya. Tapi itu hanya membuat saya semakin minder. Saya menjadi ketakutan kalau sampai orang tahu tentang hal tersebut dan mengolok-olok saya karenanya. Saya bahkan sampai membenci orang untuk alasan yang tidak jelas dan menutup diri dari dunia luar, karena saya merasa seluruh dunia membenci saya. Pemikiran saya waktu itu adalah “manusia = masalah”. Karena saya merasa sudah banyak masalah, saya tidak mau menambah lebih banyak masalah lagi dengan mengenal lebih banyak orang. Saya jadi membenci diri sendiri dan orang lain karena kepura-puraan. Saya lari dari pergumulan tersebut, bukannya menghadapinya. Setelah bertahun-tahun berpura-pura, akhirnya saya sampai ke titik di mana saya menyerah untuk mengubah diri saya sendiri dan memutuskan untuk menerima kenyataan, bahwa saya memiliki hasrat seks kepada sesama jenis.

PEMUASAN

Setelah berkali-kali mencoba untuk membebaskan diri saya dari hasrat tersebut, saya mulai berpikir bahwa sia-sia saja perlawanan saya. Sayapun memutuskan untuk menerima hasrat tersebut dalam hidup saya dan menikmatinya saja. Setelah berpikir matang-matang, sayapun menaklukkan

PEMBUKAAN - KESAKSIAN SAYA

diri saya pada hasrat itu. Karena saya tahu saya tidak bisa menyembah dua tuan, maka sayapun memilih untuk 'berpisah' dengan Tuhan. Saya bilang ke Tuhan bahwa saya tak berdaya. Saya tidak bisa mengubah diri saya sendiri dan saya menyadari sepenuhnya akibat dari keputusan saya. Saya pikir kalau saya akan masuk neraka, sekalian saja saya menikmati perjalanan menuju ke sana. Saya kira saya benar-benar 'siap' untuk masuk neraka. Tapi tahu tidak? Tuhanlah yang tidak 'siap' untuk saya masuk neraka!

*Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?'
Yehezkiel 33:11*

Setelah saya membuat keputusan tersebut, sayapun mulai memuaskan semua hasrat saya. Akhirnya sayapun bisa menonton film porno *gay* tanpa menggubris rasa bersalah. Itu memberi saya kesenangan sesaat. Awalnya semuanya sepertinya 'membaik'. Saya merasa lebih bahagia atau setidaknya saya berpikir begitu. Tapi semakin saya memuaskan hasrat saya, semakin banyak film porno yang saya butuhkan untuk terus memuaskan diri sendiri. Saya sampai harus masturbasi setidaknya 3 kali sehari. Saya menjadi sangat kecanduan. Saat saya tidak ada kerjaan dan tidak tahu harus berbuat apa, ujung-ujungnya kembali kepada film porno, karena saya tidak tahu apalagi yang harus saya perbuat. Bahkan ketika saya tidak mau menonton film porno, saya tetap saja menontonnya. Setelah saya agak bosan dengan film porno, sayapun mulai bermain *game* sampai berjam-jam. Saya berhenti main *game*

BUKAN CINTA SEJENIS

hanya saat tidur, makan, atau di kamar mandi. Setelah saya bosan dengan game, saya beralih ke menonton film, khususnya film-film tentang pasangan gay. Di sela-sela main *game* dan menonton film, saya tetap menonton film porno.

Selain kecanduan saya, saya perhatikan bahwa saya menjadi orang yang pemarah dan gampang tersinggung, terutama oleh orang tua saya. Sayapun semakin menutup diri dari keluarga. Adik saya suka bercanda dan berkata kalau saya ini seperti hantu karena suka mengurung diri di kamar. Sayapun semakin diperbudak oleh hasrat seksual saya terhadap sesama jenis, sehingga menonton film porno sudah tidak cukup bagi saya. Saya memutuskan saya ingin melakukan lebih dari itu. Puji Tuhan, meskipun saya tidak pernah sampai melakukan sodomi, karena takut terkena penyakit kelamin, saya tetap melakukan hal lainnya yang tidak mau saya sebutkan, karena tidak pantas. Walaupun, saya telah melakukan itu semua, saya tetap merasa ada sesuatu yang kurang dalam hidup ini. Saya merasa hilang, hampa dan kering.

Pada pertengahan tahun 2010, saya mulai memikirkan perjalanan hidup saya. Saya mulai mempertanyakan pertanyaan besar dalam hidup: arti dari keberadaan saya di dunia ini. Pada usia 30 tahun saya menyadari, bahwa hidup saya hanya berkisar soal pekerjaan, film porno, masturbasi, pria, game, film, 'nongkrong' bareng teman dan siklusnya akan terus berulang sampai kematian saya dan setelah itu masuk ke dalam kehampaan. Walaupun saya tidak pernah menyebut diri saya seorang ateis, tapi pada waktu itu saya sudah sama sekali melupakan (atau menyangkali) keberadaan Tuhan. Buat saya waktu itu tidak ada tuhan, tidak ada peraturan, tidak ada surga maupun neraka. Jadi saya berpikir, "Beginikah cara saya hidup sampai masa tua saya? Apa arti dari semua ini? Untuk apa kita mengambil resiko untuk menghadapi apa saja

PEMBUKAAN - KESAKSIAN SAYA

yang mungkin terjadi dalam hidup kita, jika akhirnya hanya berujung pada kehampaan? Lebih baik kita semua bunuh diri dan dengan begitu kita tidak perlu mengalami rasa sakit dan penderitaan yang tidak ada maknanya yang pasti akan dialami oleh setiap manusia pada kadar tertentu.”

Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin. Pengkotchah 1:14

Adanya penderitaan di dunia ini justru menunjukkan adanya Tuhan. Tanpa Tuhan, penderitaan kita itu sia-sia tetapi dengan adanya Tuhan, penderitaan kita itu ada tujuan dan makna. Tuhan tunjukkan itu secara pribadi lewat penderitaan yang dialami Yesus, Tuhan itu sendiri dalam rupa manusia. Dia ikut menderita bersama kita dan penderitaan-Nya tidak sia-sia! Dia menderita demi penyelamatan umat manusia. Sehingga saya tahu penderitaan saya di masa lalu tidak sia-sia, semua itu ada artinya.

PENYELAMATAN

Di lubuk hati saya, saya ingin sesuatu yang lebih dalam hidup saya dan saya tahu pasti ada yang lebih, tetapi saya tidak tahu apa. Saya juga terkejut saat menyadari saya telah menjadi pribadi yang sangat berbeda dalam beberapa tahun terakhir. Saya merasa menjadi seorang asing, bahkan bagi diri saya sendiri.

Pada suatu hari, Tuhanpun berfirman kepada saya. Ya, Dia terus berfirman. Dia mengingatkan saya akan cinta-Nya dan saya menyadari sesuatu yang tidak pernah sadari sebelumnya atau mungkin saya telah lupa. Saya menyadari,

BUKAN CINTA SEJENIS

bahwa bagaimanapun juga Tuhan mengasihinya saya. Seberapa banyaknya film porno yang pernah saya tonton, seberapa seringnya saya menolak ajakan-Nya untuk bertobat ketika saya sibuk memuaskan hasrat saya, sebanyak apapun dosa saya, Dia selalu mengasihinya saya, meskipun tidak mengasihinya dosa saya.

Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan TUHAN ialah menuntun engkau kepada pertobatan? Roma 2:4

Walaupun saya memberontak, Tuhan tetap menunjukkan kemurahan-Nya. Dia memulihkan orang tua saya. Orang tua saya bertobat dan menjadi lebih mengasihinya dan menyayangi. Tuhan juga memberkati saya dengan pekerjaan yang baik, kesehatan, dan teman-teman yang baik (Matius 5:45). Intinya, saya menyadari berkat-berkat Tuhan yang seharusnya tidak saya dapatkan dalam hidup. Saya pun mulai melihat kasih tak bersyarat yang ajaib dan saya belum pernah dicintai seperti ini sebelumnya. Saya belum pernah mengalami dikasihinya oleh seseorang sampai sedemikian rupa. Bahkan setelah berkali-kali menolak Tuhan, setelah sekian banyak kesalahan yang saya lakukan dengan sadar, Dia tetap mencurahkan kasih-Nya kepada saya. Saya tidak merasa terhukum atau bagaimana. Saya malah merasa dikasihinya Tuhan, tetapi pada saat bersamaan saya menyadari betul saya sedang hidup dalam dosa. Saya tahu saya sedang memberontak terhadap-Nya.

Kemudian saya merasakan kasih-Nya mulai meruntuhkan hati saya yang keras dan saya dihadapkan pada dua pilihan: pertama, untuk terus hidup seperti sebelumnya dan berakhir dengan penghukuman yang kekal atau yang kedua, untuk meninggalkan kehidupan lama saya dan mengikut Tuhan yang

PEMBUKAAN - KESAKSIAN SAYA

mengundang saya kepada kehidupan kekal (Ulangan 30:19). Sayapun mulai menimbang-nimbang kedua pilihan tersebut dan konsekuensinya. Saya ingin mengikut Tuhan namun pada saat yang bersamaan saya merasa sulit untuk melepaskan segala sesuatunya, terutama jati diri *gay* yang saya telah terima sebagai bagian dari diri saya. Saya tidak bisa mengambil keputusan.

Syukurlah, Tuhan tahu persis peperangan yang terjadi di dalam hati saya. Diapun campur tangan dengan membantu saya membuat keputusan yang harus saya ambil. Dia menyampaikan kebenaran kepada saya. Saya percaya pada waktu itu Yesus berfirman demikian kepada saya, "*Hanya orang bodoh yang menolak kasih sempurna-Ku demi yang lainnya.*" Dan perkataan itu menyadarkan saya, bahwa saya tidak mau jadi orang bodoh yang menolak kasih Tuhan, sama seperti orang bodoh yang berkata tidak ada Tuhan (Mazmur 14:1) dan orang bodoh yang menghina hikmat (Amsal 1:7). Kebenaran memang menusuk, tetapi yang terutama kebenaran itu membebaskan.

Jadi dengan kebenaran tersebut, sayapun memutuskan untuk mengikut Tuhan apapun taruhannya, termasuk kehilangan jati diri sebagai seorang *gay*. Walaupun saya juga berdoa kepada Tuhan untuk membiarkan saya tetap *gay* jika Dia tidak apa-apa dengan hal tersebut. Dan Tuhan pun memimpin saya untuk berdoa secara sederhana sebagai berikut,

"Bapa di surga, mohon ampuni dosa-dosa saya di masa lalu. Ampunilah saya yang telah mengeraskan hati saya terhadap-Mu selama ini. Sekarang saya adalah milik-Mu sepenuhnya. Bentuklah saya seperti yang Engkau mau. Dan biarlah kehendak-Mu saja yang terjadi dalam hidup saya. Di dalam nama Yesus, Amin."

BUKAN CINTA SEJENIS

Setelah itu saya merasa seperti ada beban yang terangkat dari saya (kedengarannya klise, tetapi itulah yang saya alami). Saya tahu bahwa saya sudah diberikan hidup yang baru. Saya dipenuhi dengan sesuatu yang indah, polos, dan murni. Saya merasakan kasih Tuhan melimpah di dalam saya dan itu menyingkirkan segala kebencian dan perasaan buruk lainnya dari diri saya. Dan hal pertama yang saya perhatikan, saya sama sekali hilang selera terhadap semua bentuk kecanduan saya di masa lalu. Sayapun memiliki pengendalian diri dan kesabaran yang tidak pernah saya miliki sebelumnya. Tuhan benar-benar bisa mengubah kita dari dalam hingga keluar.

Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Tuhan? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Tuhan. Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Tuhan kita. 1 Korintus 6:9-11

Bab 1

GAMBARAN YANG UTUH:

TUHANLAH
GURU KITA

Pernahkah kamu mencoba menebak suatu gambar, tetapi gambar tersebut diperbesar sedemikian rupa? Belum pernah? Bagus! Karena itu hal yang sangat sulit. Sayangnya kita sering melakukan hal yang sama pada saat kita berurusan dengan pergumulan kita. Kita memperbesar pergumulan kita sampai-sampai kita tidak bisa melihat gambaran utuhnya dan menjadi bingung sendiri.

Ayo kita ubah sudut pandang kita! Ada gambaran yang lebih utuh, lebih dari sekedar orientasi seksual, lebih dari menjadi normal, lebih dari hak kaum LGBT (*lesbian, gay, bisexual and transgender* atau kaum lesbi, homoseks, biseks dan waria). Kita harus menyadari betapa seriusnya dosa kita di mata Tuhan dan hukuman yang menanti para pendosa terlepas dari orientasi seksualnya, perilaku seksnya atau jenis kelamin seseorang menurut perasaannya. Tuhan ingin menyelamatkan kita dari murka yang akan datang dengan mengangkat kita menjadi anak-Nya. Keselamatan kita tidak bergantung pada ‘perubahan orientasi seksual’ atau ‘membuat seseorang menjadi normal kembali’. Mari kita fokus kepada hal-hal yang benar-benar penting.

PERTOBATAN

Bagi banyak orang pertobatan adalah konsep yang sangat menyinggung perasaan, karena itu artinya ada yang **salah** pada mereka dan oleh karenanya diperlukan suatu perubahan. Namun di dalam dunia yang serba egois ini tidak ada seorang pun yang mau percaya, bahwa ada yang salah dengan mereka. Orang cenderung menganggap dirinya terlalu tinggi dan merasa tidak ada yang salah dengan dirinya. Ini adalah suatu bentuk kesombongan. Kenyataannya kita **semua** sudah berbuat dosa atau berpikiran dan menginginkan yang jahat, baik kita mau akui atau tidak.

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

Bagi orang lain pertobatan adalah suatu pekerjaan yang sangat penuh jerih payah. Mereka mencoba untuk berhenti melakukan sesuatu dan mulai melakukan yang lain dengan harapan hal itu dapat mengubah perilaku mereka. Pengertian ini tidak sepenuhnya salah tetapi juga tidak sepenuhnya benar.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak TUHAN: apa yang baik, yang berkenan kepada TUHAN dan yang sempurna. Roma 12:2

Menurut saya Pauluslah yang menggambarkan arti pertobatan secara utuh. Pertobatan adalah perubahan budi (pikiran) seseorang dari pola pikir yang duniawi menjadi pola pikir ilahi. Perubahan inilah yang membawa perubahan perilaku dan hidup seseorang. Tentu kita bisa mengubah perilaku kita, tetapi tanpa mengubah pikiran kita, saya jamin hal tersebut akan menjadi perjuangan yang sangat sulit dan melelahkan. Kemungkinan besar kita akan terus jatuh dan gagal. Perubahan pola pikir yang benar-benar akan membawa kepada perubahan hidup.

Bertobatlah dan biarkan pikiranmu diperbaharui oleh kebenaran ini. Berhentilah fokus pada mengubah perilakumu melainkan mintalah kepada Tuhan untuk menguji pikiranmu dan untuk menyelaraskan pikiranmu dengan pikiran-Nya. Perubahan dimulai dari batin kita. Peperangan kita terjadi pada tingkat rohani, bukan pada tingkat perilaku.

MURID

Banyak orang Kristen sekarang salah kaprah soal jati diri seorang Kristen. Ada yang mengira orang Kristen adalah orang yang mengetahui sekumpulan doktrin kristiani. Ada lagi yang mengira orang Kristen adalah orang yang pergi ke gereja. Ada juga yang bilang orang Kristen adalah orang yang selalu menyampaikan hal-hal yang enak didengar saja. Bahkan ada seorang teman yang bilang kalau dia hanyalah seorang Kristen 'biasa'. Saya sampai berpikir apakah ada orang Kristen yang 'tidak biasa'? Masalahnya, Tuhan Yesus sendiri tidak pernah menggunakan istilah 'Kristen'. Saya bukannya mengajak untuk meninggalkan istilah tersebut tetapi kita harus bertobat dari pemikiran yang salah tentang arti seorang Kristen. Kita harus memberikan makna baru pada istilah Kristen yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Matius 28:19-20

Yesus tidak pernah memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadikan orang sebagai orang 'Kristen', 'pengunjung gereja' atau bahkan 'orang percaya', dan pastinya juga bukan orang yang 'lurus'. Dia memerintahkan mereka untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Jadi tujuan kita adalah bukannya untuk mengubah orientasi seksual kita, tetapi untuk menjadi murid-Nya. Di sinilah banyak orang salah, termasuk saya sendiri di masa lalu. Kita terlalu sibuk mencoba mengubah kecenderungan dan perangai kita tanpa menyadari bukan

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

itulah yang sebenarnya Tuhan inginkan. Saat kamu menjadi seorang murid, semuanya akan berubah, termasuk kecenderungan kamu. Perubahan di luar atau perubahan perilaku bukanlah yang menjadi tujuan melainkan merupakan hasil dari suatu perubahan di dalam, yaitu perubahan pikiran. Oleh karena itu, janganlah mencoba memutarbalikkan prosesnya. Jadilah seorang murid, maka kamupun akan mengalami perubahan.

Selama kurang lebih 20 tahun saya pergi ke gereja, saya tidak ingat kalau saya pernah mendengar soal menjadi murid Kristus dan saya rasa saya bukan satu-satunya yang seperti itu. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita untuk mengetahui apa itu artinya menjadi seorang murid Yesus. Terlebih lagi, kita bersyukur kita bisa dengan mudah mengetahui murid macam mana yang Yesus inginkan. Yang perlu kita lakukan hanyalah melihat hubungan Yesus dengan murid-murid generasi pertama-Nya. Dari pembacaan kisah Injil, kita bisa menyimpulkan bahwa:

- 1. Murid-murid-Nya menerima firman-Nya.**
- 2. Murid-murid-Nya berhubungan karib dengan-Nya.**
- 3. Murid-murid-Nya belajar langsung dari Yesus.**
- 4. Murid-murid-Nya mengikuti teladan-Nya.**

Inilah pemuridan, yaitu suatu hubungan yang erat dan mendalam, bukannya sekedar pertemuan seminggu sekali atau mengucapkan doa orang berdosa yang dengan ajaib bisa mengabulkan semua permintaanmu. Pemuridan semacam ini masih bisa kita alami di masa sekarang lewat Roh Kudus. Kamu mungkin berpikir apa hubungannya ini semua dengan homoseksualitas. Begini, ini berhubungan dengan segala sesuatu. Tanpa pemuridan, besar

sekali kemungkinannya kamu akan berulang kali kembali ke pola yang sama lagi. Pemuridan adalah gambaran seutuhnya. Tuhan memanggil kita bukan untuk menjadi 'lurus', 'heteroseksual' atau bahkan 'normal', melainkan untuk menjadi murid-Nya. Jadi mari kita singkirkan segala ide kita yang lainnya dan fokus untuk menjadi murid Yesus, itulah makna Kristen yang sejati. Mari kita lihat 4 pokok pemahaman tentang seorang murid:

1. Murid-murid-Nya menerima firman-Nya.

Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia. Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: "Apakah kamu tidak mau pergi juga?" Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Tuhan." Yohanes 6:66-68

Ajaran Yesus sering kali keras dan menyinggung perasaan banyak orang (Yohanes 6:60-62), terutama bagi yang masih dikuasai oleh keinginan daging. Saya harus mengingatkan kita semua, bahwa Yesus tidak terkesan dengan jumlah pengikut yang besar (Yohanes 6:66). Dia tidak akan memohon kepadamu untuk menjadi murid-Nya. Dia akan terus mengajak kita untuk mengikut-Nya tetapi kitalah yang membutuhkan Dia dan sebagai murid-Nya kita harus menerima ajaran-Nya apa adanya tanpa mengubah atau mengartikan ulang, tetapi justru membiarkan ajaran-Nya mengubah kita. Apakah kita benar-benar percaya bahwa firman-Nya adalah perkataan hidup yang kekal? Jika ya, kita harus lebih serius lagi dalam mengikut-Nya. Kita

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

harus mengikuti firman-Nya apapun resikonya. Firman-Nya harus menjadi kenyataan dalam hidup kita, bukan sekedar doktrin agama saja. Oleh karena itu semua perkataan atau perasaan kita yang tidak sesuai dengan firman Guru kita, HARUS kita tolak. Pilihannya adalah kita mengikuti-Nya atau meninggalkan-Nya. Tidak ada jalan tengah.

2. Murid-murid-Nya berhubungan karib dengan-Nya

Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Yohanes 14:23

Tidak seperti hubungan guru-murid zaman sekarang, murid-murid Yesus generasi pertama memiliki hubungan yang sangat akrab dengan guru mereka sampai-sampai mereka meninggalkan ayah mereka untuk mengikuti-Nya (Matius 4:22). Mereka menghabiskan waktu bersama-Nya, sehingga tidak heran kalau mereka sangat karib. Mereka melakukan segala sesuatu bersama, mulai dari kegiatan sehari-hari seperti makan, menangkap ikan, hingga kegiatan rohani seperti menaikkan doa penyembahan, menyembuhkan, menginjili, dan mengusir roh-roh jahat. Mereka bersama-sama pergi dari satu tempat ke tempat lainnya. Mereka tidak bertemu sesekali saja, tetapi mereka benar-benar tinggal bersama Yesus dan menjalankan hidup mereka bersama dengan Yesus dan sebaliknya. Yohanes mungkin adalah yang paling karib sampai-sampai dia bersandar kepada Yesus (Yohanes 13:23). Ikatan seperti inilah yang diinginkan Yesus dari kita. Dia ingin kita senantiasa bersama-Nya. Ia ingin tinggal bersama dengan kita, bukan hanya kunjungan akhir minggu saja.

BUKAN CINTA SEJENIS

Kekariban ini bisa kita dapatkan lewat kehadiran Roh Kudus di dalam hidup kita. Kita bisa menikmati kehadiran-Nya lewat doa dan penyembahan, baik secara pribadi atau berjemaat, dan tentunya dengan **mentaati** ajaran-Nya sepanjang hari. Hanya dengan begitu kita bisa semakin dekat dan karib dengan Yesus.

3. Murid-murid-Nya belajar langsung dari Yesus.

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.” Matius 11:28-30

Betapa indahnya janji Tuhan! Namun mengapa masih banyak orang Kristen di luar sana yang tidak mengalami janji ini? Bahkan setelah menjadi Kristen selama bertahun-tahun mereka masih belum mendapatkan kelegaan yang mereka cari, termasuk mereka yang bergumul dengan GSS. Mengapa janji ini sepertinya tidak nyata dalam kehidupan mereka? Mari kita lihat janji ini dengan lebih seksama:

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati, **dan (kemudian) jiwamu akan mendapat ketenangan.**

Sering kali kita fokus kepada janji Tuhan, tetapi melupakan syarat yang mengikutinya. Sekarang kita hidup di zaman serba instan dan mudah sehingga tidak ada yang mau ‘memikul kuk dan belajar’ melainkan hanya mau janji-Nya

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

saja. Tinggal ucapkan sebuah doa ajaib dan kemudian langsung mendapatkan keinginan kita. Maaf, tapi bukan begitu caranya kita mengikut Yesus. Dia bukanlah jin yang bisa kita usap dengan beberapa doa dan kemudian mengabulkan keinginanmu. Ingin kelegaan? Maka letakanlah dulu kukmu (harapanmu, keinginanmu, rasa bersalahmu, dll.), karena tidak mungkin kita membawa dua kuk, barulah kita bisa memikul kuk-Nya dan belajar dari-Nya. Jangan tambahkan kuk yang dipasang Yesus dengan hal-hal yang bukan dari Yesus, misalnya harus menjadi 'normal', 'jantan' atau harus 'menikah' dsb. Fokuslah hanya kepada ajaran Yesus saja terlebih dahulu jika tidak, maka kita akan menjadi letih lesu dan berbeban berat lagi. Metode belajar pada Yesus adalah ketaatan dulu baru datang pengertian dan oleh karenanya iman itu sangat penting.

Mungkin kamu bertanya bagaimana kita bisa belajar dari Yesus? Pertama kita harus sadari bahwa Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selamanya. Oleh karena itu metode mengajar-Nya pun tidak berubah. Dari pembacaan Alkitab kita belajar bahwa Tuhan menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pesan-Nya kepada umat-Nya, termasuk dengan seekor keledai! Kita tahu tidak ada yang mustahil bagi Dia yang menciptakan dunia yang luar biasa ini dari nol. Oleh karenanya jangan kita membatasi Tuhan dengan mengharapkan Dia untuk mengajar kita hanya dengan satu metode tertentu saja. Dia mungkin mengirimkan orang untuk mengajar kita sebagaimana Dia mengirimkan para rasul atau nabi. Bisa juga Dia berbicara langsung kepada kita sebagaimana Paulus belajar bahwa "kasih karunia-Nya cukup" (2 Korintus 12:9) atau kita bisa juga belajar lewat serangkaian kejadian yang terjadi dalam kehidupan kita sebagaimana yang dialami Yakub.

BUKAN CINTA SEJENIS

Yang penting adalah kita memastikan semua yang kita pelajari sesuai dengan firman Yesus karena firman-Nya adalah kehidupan kekal. Kita sendiri harus mengecek setiap ajaran yang kita dengar. Janganlah malas! Jadi firman Yesus yang tertulis adalah sumber utama kita untuk belajar. Rasul Yohanes mengingatkan kita untuk menguji setiap roh (1 Yohanes 4:1) supaya kita jangan sampai tertipu. Ujilah buku ini dan lihatlah jika sesuai dengan kebenaran firman Tuhan atau tidak.

4. Murid-murid-Nya mengikuti teladan-Nya.

sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Yohanes 13:15

Yang saya sangat kagumi dari Guru Besar kita adalah Dia tidak hanya OMDO alias omong doang. Dia memberikan kita teladan untuk diikuti, bukan hanya sekumpulan peraturan. Namun sebelum kita bisa mengikuti teladan-Nya terlebih dahulu kita harus tahu dulu apa teladan-Nya dan banyak orang Kristen tidak tahu teladan Yesus. Mereka hanya tahu potongan-potongan kecil saja, karena mereka tidak diajar untuk melihat sifat Tuhan lewat pembacaan Alkitab. Sering kali mereka hanya membaca Alkitab begitu saja, sehingga mereka kurang mengenal sifat Tuhan dari pembacaan mereka. Alhasil pembacaan mereka pun kurang berarti.

Sebagai murid kita perlu mengenal Yesus lebih dalam, sifat-Nya, firman-Nya, tindakan-Nya, supaya kita bisa benar-benar mengikuti teladan yang Dia tinggalkan bagi kita. Sekali lagi kamu tidak bisa mengharapkan orang lain yang mengajarkan semua ini kepada kamu. Kamu sendiri yang harus mengenal Yesus secara pribadi karena ini adalah hubungan pribadi.

KITAB SUCI

Sementara kebanyakan orang, terutama wanita, yang membaca seri novel Twilight jatuh cinta kepada tokoh-tokoh karangan di dalamnya, terutama Edward dan Jacob, berapa banyak orang Kristen di luar sana yang jatuh cinta kepada Yesus saat mereka membaca kisah hidup-Nya? Sedikit? Bagaimana mungkin? Mungkin kita harus menyarankan orang Kristen untuk membaca Alkitab seperti membaca novel fiksi, sepertinya mereka lebih tertarik saat mereka membaca novel fiksi. Saya hanya bercanda. Kita memperlakukan Alkitab seperti 'buku suci' yang menurut kita kalau kita bawa, Iblis akan ketakutan, dan akibatnya kita sering kali kehilangan pesan utamanya: untuk mempelajari kebenaran tentang kasih Tuhan dan untuk mengasihi-Nya kembali. Sudah waktunya kita berhenti memperlakukan Alkitab sebagai 'buku suci' dan mulai melihatnya sebagai kisah sejarah nyata yang mencakup tokoh-tokoh yang pernah hidup dan terlibat dalam rencana keselamatan Tuhan bagi manusia. Ini adalah sebuah kisah cinta Tuhan.

SI JAHAT

Gambaran utuhnya belum lengkap jika kita tidak menyadari keberadaan sosok musuh nyata seperti yang telah diperingatkan oleh rasul Petrus:

*Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis,
berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum
dan mencari orang yang dapat ditelannya. 1 Petrus 5:8*

Sayangnya, kita tidak sendirian di jagat raya ini, namun saya tidak sedang berbicara soal makhluk asing. Saya sedang berbicara soal roh-roh pemberontak yang bagi mereka neraka diciptakan (Matius 25:41). Roh-roh jahat ini ingin

BUKAN CINTA SEJENIS

menyeret kita ke dalam hukuman kekal bersama mereka dan kita bukan tandingan mereka. Mereka jauh lebih pintar daripada manusia manapun. Sangat mudah bagi roh-roh jahat untuk menyesatkan kita. Bukan saja mereka tidak kelihatan, mereka juga memiliki kekuatan gaib. Senjata utama mereka adalah dusta dan tujuan mereka adalah untuk mencuri kehidupan dari kita, terutama hidup kekal.

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.
Yohanes 8:44

Iblis dan malaikat-malaikatnya akan selalu mencoba memikat kita untuk berdosa sebagaimana dia memikat Hawa untuk tidak taat kepada Tuhan. Ini bukan berarti kita bisa salahkan semuanya pada si jahat seperti Hawa mencoba menyalahkan si ular karena telah menipunya (Kejadian 3:13). Memang Iblis bersalah tetapi Hawa tetap harus bertanggung jawab untuk pilihannya sendiri. Tujuan kita bukanlah untuk main salah-salahan, melainkan supaya kita SADAR dan BERHATI-HATI akan musuh yang mengintai dan menunggu saat yang tepat untuk menipu kita. Berjaga-jagalah!

Catatan: Ini bukan berarti setiap orang yang bergumul dengan GSS dirasuki setan. Jika ini benar, maka setiap orang yang bergosip, berdusta, mencuri, munafik, dsb. berarti setiap manusia dirasuki oleh setan juga. Setan tidak perlu merasuki kita untuk menggoda kita, mereka hanya perlu menipu kita. Namun, terkadang

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

memang ada kasus-kasus di mana seseorang terlibat dalam okultisme atau memiliki kutuk turunan atau ikatan batin yang tidak kudus atau hal-hal yang berhubungan dengan kuasa kegelapan lainnya. Hal-hal ini tidak akan dibahas di buku ini tetapi kamu bisa mendapatkan penjelasan tentang hal-hal tersebut secara mudah di internet. Sudah banyak tulisan dibuat membahas perkara tersebut. Kamu bisa juga menghubungi saya secara langsung jika ingin tahu lebih banyak soal ini.

Sayangnya kita masih ada satu musuh lagi yang tersembunyi di dalam kita:

*Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri,
karena ia diseret dan dipikat olehnya. Yakobus 1:14*

Setiap keinginan jahat kita harus dimatikan supaya rohani kita bisa bertumbuh secara pesat. Dalam istilah Yesus kita harus menyangkali diri dan memikul salib. Itu adalah sebuah komitmen.

PERTOLONGAN KITA

Mungkin kamu berkecil hati karena kondisi buruk yang kita hadapi. Untungnya kita tidak menghadapi musuh kita sendirian. Tuhan tahu bahwa kita sendiri tidak akan bisa melawan Iblis dan malaikat-malaikatnya, belum lagi manusia lama kita, oleh karena itu Dia menjanjikan Roh Kudus-Nya bagi kita.

Kamu berasal dari TUHAN, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia. 1 Yohanes 4:4

BUKAN CINTA SEJENIS

Ya, memang ada roh-roh pemberontak di luar sana namun Roh yang di dalam kita jauh lebih besar dari semua roh-roh itu. Kita tidak perlu takut. Kita harus berani melawan mereka namun dengan kerendahan hati di dalam Tuhan. Lewat Roh Kudus kita diberikan kuasa untuk mengusir setan dalam nama Yesus (Markus 16:17) dan kita harus menggunakan kuasa ini seturut dengan pimpinan Roh Kudus.

Ingat, senjata utama musuh kita untuk menggoda kita adalah dusta. Oleh karena itu satu-satunya cara memerangnya adalah dengan menyerang balik dengan kebenaran. Oleh karena itu kita butuh Roh Kudus yang akan membawa kita ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13).

KEBENARAN

Yesus menjanjikan kebenaran yang akan memerdekakan kita, tapi lagi-lagi mengapa begitu banyak orang Kristen yang masih terbelenggu oleh dusta si jahat? Mengapa hal ini bisa terjadi? Bukankah mereka seharusnya mengetahui kebenaran yang membebaskan mereka? Sekali lagi kita harus memperhatikan ayat yang sering dikutip ini lebih seksama.

Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." Yohanes 8:31-32

Lagi-lagi ada syarat yang mendahului janji ini dan itu ialah tetap di dalam firman-Nya. 'Mengetahui kebenaran' artinya bukan sekedar mengetahui informasi yang benar. Tidak cukup hanya mengerti doktrin dengan akal

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

saja, tapi kita harus benar-benar memegang kebenaran itu sampai itu mengubah hati dan pikiranmu. Saya berikan contoh. Kebanyakan orang percaya bahwa bumi itu bulat, tetapi kebenaran ini tidak mempengaruhi hidup kita sedikitpun. Informasi ini tidak mempengaruhi bagaimana kita saling berhubungan atau bagaimana kita memandang hidup. Bukan itu 'mengetahui kebenaran' yang Yesus maksudkan. Yang Yesus maksudkan adalah mengetahui kebenaran hingga kebenaran itu mempengaruhi seluruh hidup kita. Jika kita benar-benar percaya Yesus telah bangkit dan naik ke surga itu berarti bahwa firman-Nya adalah benar. Jika firman-Nya benar, maka neraka itu ada. Jika neraka itu ada, bisakah kita dengan begitu tenangnya mengetahui begitu banyak orang akan masuk neraka tanpa kita mencoba menjangkau mereka dengan Injil? Tidak. Tidak seorangpun yang waras yang akan membiarkan seseorang mati menderita tanpa berbuat apa-apa. Pasti kita akan mencoba berbuat sesuatu. Jika kita benar-benar percaya, kita lakukan apa yang kita bisa lakukan untuk menjangkau sebanyak-banyaknya jiwa. Itulah yang namanya tinggal di dalam firman-Nya.

PENUTUP

Setelah kita menetapkan dasar-dasar yang benar dan melihat gambaran utuhnya, kita bisa mulai membahas masalah-masalah yang sering dialami oleh orang-orang yang bergumul dengan GSS. Yang akan kita pelajari bersifat umum saja, kita akan berikan ruang bagi Roh Yesus untuk mengajar kita secara langsung karena kita masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda dan digoda dengan cara yang sedikit atau bahkan sangat berbeda. Saya ingin menekankan sekali lagi, bahwa buku ini tidak dimaksudkan untuk membuat seseorang menjadi 'lurus', melainkan untuk menolong orang untuk berpikir seperti Kristus dan pada akhirnya hidup seperti Dia. Itulah pemuridan.

Pemuridan:

- ▶ Bertobatlah dari gagasan palsu dan berilah pikiranmu diubahkan oleh kebenaran Tuhan. Jangan terus memegang gagasan yang tidak sesuai dengan firman Tuhan kita. Itu hanya akan mempersulit kita.
- ▶ Yesus mengingatkan kita agar sebelum kita membuat komitmen, kita harus terlebih dahulu mempertimbangkannya secara masak-masak (Lukas 14:28-33). Mengapa kamu mau mengikut Yesus? Apakah kamu mengikut-Nya karena kamu berharap keinginanmu menjadi nyata? Atau apakah bagimu Yesus hanyalah agama yang diwariskan oleh keluargamu? Apakah kamu sudah benar-benar menyadari harga yang Yesus bayar bagimu? Berapa harga yang kamu bersedia bayar untuk mengikut Yesus? Yesus berkata jika kita tidak menyangkal diri sendiri, kita tidak layak untuk mengikut-Nya (Matius 10:38). Seberapa banyak kita rela tinggalkan bagi Yesus? Apakah kita rela jika kita harus meninggalkan teman-teman kita, pekerjaan kita, keamanan kita, kenyamanan kita, atau apapun itu demi mengikut-Nya? Ini bukan berarti kamu harus meninggalkan itu semua. Jika sulit bagimu untuk melepaskan sesuatu, renungkanlah apa yang Yesus sudah perbuat bagimu, apa yang Dia lepaskan untuk menyelamatkanmu. Setelah kamu membuat keputusan, tutuplah dengan sebuah doa. Jadilah murid Yesus, jangan yang lainnya. Kamu bisa jadi pemeluk agama kristen protestan, katolik, ortodoks, mesianik, dsb., tetapi tetap bukan murid Yesus. Pastikan kamu fokus untuk menjadi murid-Nya. Saya sendiri sudah berhenti menyebut diri saya seorang protestan, karena itu terlalu membatasi dan tidak sesuai dengan firman Tuhan.

BAB 1 - TUHANLAH GURU KITA

- ▶ Jika kamu belum bisa membuat keputusan sekarang juga, tidak apa. Bacalah terus sambil berdoa maka kamu akan melihat bahwa Yesus itu begitu indah dan walaupun banyak yang harus kamu lepaskan, jauh lebih banyak lagi yang akan kamu terima (Markus 10:29-30).
- ▶ Perhatikan kuk yang kamu pikul. Apakah kamu sedang memikul kuk kamu sendiri ataukah memikul kuk yang diberikan Yesus? Tulislah hal-hal yang kamu inginkan dan yang terasa membebaskanmu dan bandingkan dengan ajaran Yesus. Apakah itu dari Yesus atau dari dirimu sendiri, atau bahkan dari si jahat?
- ▶ Setelah pertobatan, mintalah Roh Kudus untuk tinggal di dalammu (Lukas 11:13) jika kamu belum mintanya, karena tanpa Roh Kudus kita tidak bisa melakukan apapun (Yohanes 15:5). Kuasa Roh Kuduslah yang memberikan kita sifat baru. Kita akan lebih tertarik kepada kekudusan dan lebih jijik terhadap dosa. Jika hidupmu tidak menunjukkan perubahan yang mendasar, berarti kamu harus bertanya apakah Roh Kudus memang bekerja di dalammu atau tidak. Mungkin kamu telah memadamkan Roh Kudus? Jika ya, berhentilah mendukakan Roh Kudus dan mulailah mentaati-Nya kembali.
- ▶ Jika kamu mendapati ajaran-ajaran di buku ini sesuai dengan firman Tuhan (setelah kamu sendiri mengujinya), bacalah lagi beberapa kali untuk menegaskan hal-hal yang sudah kamu pelajari dan peganglah erat-erat ajaran tersebut (Ulangan 6:7).

Bab 2

RASA MALU DAN
BERSALAH:

TUHANLAH
PEMBEBAS
KITA

BAB 2 - TUHANLAH PEMBEBAS KITA

Masa kecil adalah bagi saya adalah masa pembentukan dalam hidup saya. Begitu banyak hal, baik buruk maupun bagus, yang terjadi pada masa itu yang membentuk pemikiran dan pandangan saya tentang banyak hal. Sebagai seorang anak saya dapat menikmati masa kecil saya sebagaimana anak-anak lainnya dengan belajar dan bermain, tetapi pada saat yang bersamaan saya juga mengalami kekerasan fisik dalam bentuk pukulan. Siapapun yang pernah mengalami kekerasan fisik semasa kecil tahu rasa malu yang mendalam yang diakibatkan kekerasan tersebut. Sebagai anak yang sering dipukuli saya tumbuh dengan rasa malu terhadap diri sendiri sampai-sampai rasa malu itu berubah menjadi rasa benci terhadap diri sendiri. Saya tidak bisa lagi melihat apapun yang baik dari diri saya sendiri, karena saya pikir saya ini jelek luar dalam. Anggapan saya mengenai diri saya sedemikian rusaknya, sehingga jika ada seseorang yang memberikan saya pujian, saya beranggapan orang itu hanya berbohong dan justru mencoba merendahkan saya dengan dustanya. Suatu kali, saya ingat seorang wanita pernah berkata, bahwa saya seorang anak laki-laki yang tampan dan saya malah marah, karena saya pikir dia sedang merendahkan saya. Saya benar-benar tidak bisa percaya bahwa ada yang baik pada diri saya. Sedemikian parahnya saya tertipu!

DEPRESI

Walaupun waktu kecil saya cukup bahagia, tetapi ada kalanya saya sangat muram. Aneh sekali rasanya. Saya tidak bisa bilang hidup saya benar-benar buruk. Ya, saya memang sering dipukuli waktu kecil, tetapi saya juga punya keluarga dan teman yang memperhatikan saya. Sering kali saya menjadi sangat muram saat sendirian. Hampir segala sesuatu saya simpan sendiri, mulai dari rasa malu sampai hasrat seks. Walaupun pada awalnya hasrat seks terhadap

BUKAN CINTA SEJENIS

sesama jenis tidak terlalu mengganggu, tetapi itu tetap menyusahkan, karena saya sudah harus menghadapi banyak hal lainnya. Saya pikir semua itu terlalu banyak bagi seorang anak seusia saya waktu itu. Saya sering bertanya kepada diri sendiri mengapa saya merasakan semua emosi yang saya tidak mengerti itu. Saya merasa seperti ada badai di dalam hati, tetapi saya pandai menyembunyikan perasaan saya dan tidak ada seorang pun yang tahu apa yang benar-benar terjadi. Akibat menyimpan semua perasaan saya sendiri, saya mulai merasa depresi hingga saya mulai berpikiran soal bunuh diri. Kita benar-benar perlu mencari bantuan, terutama kepada Tuhan! (1 Petrus 5:7)

Alasan mengapa saya ingin bunuh diri bukanlah semata-mata karena saya ingin mengakhiri kesedihan saya, walaupun salah satu alasannya memang itu, tetapi lebih karena saya ingin balas dendam kepada orang tua saya. Saya ingin mereka merasa kesengsaraan saya. Saya ingat saya mencoba bunuh diri beberapa kali, tetapi ada suara kecil dan halus yang selalu menghentikan saya. Suatu kali saya hampir memotong pergelangan tangan saya dan saya mendengar bisikan, “Jangan biarkan mereka menang.” Pada saat itu saya pikir maksudnya jangan biarkan orang tua saya menang, karena saya menganggap mereka sebagai musuh waktu itu. Sekarang saya baru sadar kalau maksudnya sebenarnya adalah roh-roh jahat.

karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.

Efesus 6:12

BAB 2 - TUHANLAH PEMBEBAS KITA

Setelah saya pikir-pikir kembali saya percaya bahwa bisikan itu adalah suara Roh Kudus yang menolong saya untuk mengalahkan pikiran bunuh diri yang ditaburkan musuh. Oh, betapa setianya Tuhan kita! Ini membuat saya bertanya sudah berapa kali saya tidak menyadari kehadiran-Nya dalam hidup saya, mungkin tak terhitung. Dia selalu ada menjaga dan membimbing kita. Kita saja yang sering tidak menyadarinya.

Walaupun saya telah berhenti mendengarkan bisikan untuk bunuh diri, saya masih depresi karena saya masih menyimpan kebencian terhadap diri sendiri dan terhadap orang tua saya juga. Dan sayapun mulai menutup diri dari dunia luar. Di situlah saya mulai banyak menggambar dan menghabiskan waktu di depan komputer. Saya harus mengatakan, bahwa walaupun menggambar adalah sarana yang baik bagi saya untuk mengekspresikan diri saya, tetapi saya tidak pernah benar-benar dipulihkan. Memang saya merasa tertolong dengan bentuk penyaluran tersebut, tetapi akar permasalahannya tidak pernah diatasi. Saya masih merasakan rasa malu yang mendalam akan diri sendiri dan amarah terhadap orang tua.

RASA MALU

Saya menyadari sekarang apa yang saya rasakan adalah rasa malu yang keliru. Saya dipukuli bukan karena kesalahan saya atau karena saya jelek atau jahat. Ini hanyalah dusta si jahat yang tampaknya benar saat saya dipukuli. Inilah cara kerja si jahat. Kadang kala menaburkan benih dusta atau keraguan di hati kita tidak cukup, terkadang si jahat harus menggunakan hal-hal di luar pikiran kita supaya dustanya lebih meyakinkan. Dia bisa menggunakan orang lain untuk mengatakan sesuatu kepada kita. Dia juga bisa menggunakan kejadian di hidup kita untuk membuat dustanya tampak benar. Itulah mengapa penting

BUKAN CINTA SEJENIS

bagi kita untuk tidak hanya mengenal firman Tuhan, tetapi juga senantiasa berpegang teguh pada kebenaran-Nya, apapun yang terjadi, apapun kata orang.

Berikut adalah metode yang sangat umum digunakan oleh musuh kita. Pertama musuh kita akan menabur benih dusta di dalam kita seperti “Kamu berbeda. Oleh karenanya kamu bukan laki-laki seperti mereka” kemudian menggunakan orang lain untuk mengatakan dusta kepada kita “kamu homo” atau “banci lo” yang kemudian membuat dusta awal yang ditanam oleh si Iblis tampak benar. Begitu banyak orang telah jatuh akibat metode ini, termasuk diri saya di masa lalu. Kitapun mulai berpikir, “Mungkin saya memang seperti yang mereka katakan.” Pada saat kamu mulai mempercayai dusta itu, kamupun mulai mengukung diri kamu dengan cap ‘homo’ atau ‘banci’. Awalnya kamu mungkin merasa malu, tetapi lama-lama kamu lelah menahan malu dan untuk menghadapi kebencian orang terhadap cap ‘homo’ yang diberikan kepadamu, kamu pun mengeraskan hati dengan berbangga atau tinggi hati. Kitapun tahu, bahwa tinggi hati mendahului kehancuran (Amsal 16:18). Benar sekali ungkapan pepatah yang berbunyi “berikan Iblis seinci dan dia akan mengambil satu mil.” Semua kerusakan ini hanya diawali oleh ‘satu dusta kecil’: “Kamu bukanlah seorang laki-laki seperti mereka.”

Ya, si jahat akan menggunakan rasa malu yang keliru untuk membutakan kita, meskipun rasa malu yang benar memang dibutuhkan. Rasa malu menolong kita untuk membedakan mana yang susila dan mana yang asusila. Sekarang ini kita bisa melihat orang-orang berparade dalam parade *gay* di negara-negara tertentu dan tanpa malu-malu mereka mempertontonkan ketidaksenonohan mereka, mulai dari bertelanjang sampai aksi seks tidak senonoh. Mereka mungkin diam-diam menyangkali rasa malu yang mereka rasakan. Kalau kita

BAB 2 - TUHANLAH PEMBEBAS KITA

berdosa dan kemudian merasa malu, itu adalah wajar. Tetapi jika kita sampai berdosa dan kemudian merasa bangga akan dosa itu, itu sudah sangat parah. Kiranya Tuhan berbelas kasihan kepada mereka!

RASA BERSALAH

Pada suatu saat seorang pernah bilang kepada saya, bahwa dia sekarang sudah bebas dari segala rasa bersalah yang dibebankan oleh agama kepadanya. Kenyataannya rasa bersalah itu bisa menjadi hal yang sangat baik. Seperti rasa sakit adalah tanda, bahwa ada sesuatu yang salah, rasa bersalah adalah tanda kita telah melakukan sesuatu yang salah. Dan tanda ini berfungsi sebagai peringatan bagi kita untuk melakukan sesuatu sebelum bertambah buruk. Sekarang pertanyaannya adalah mana yang benar dan mana yang salah? Penting sekali bagi kita untuk mengenali kebenaran, karena ...

Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan TUHAN kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan TUHAN kita.

Wahyu 12:10

Musuh kita, Iblis si pendakwa, akan mencoba membuat kita merasa bersalah untuk hal-hal yang tidak penting, ini rasa bersalah yang keliru. Misalnya, beberapa orang merasa bersalah karena mereka masih dicobai oleh pikiran-pikiran seksual atau mimpi basah tentang sesama jenis. Kita tidak perlu merasa bersalah untuk hal itu karena kita tidak memilih untuk dicobai atau bermimpi semacam itu, sama seperti Hawa tidak memilih untuk dicobai oleh si ular.

BUKAN CINTA SEJENIS

Namun kita harus merasa bersalah jika kita mulai menikmati pikiran-pikiran jahat itu, karena itu berarti kita sudah melanggar hukum Tuhan dengan berzinah di dalam hati (Matius 5:28). Jadi ada rasa bersalah yang benar, ada juga yang keliru. Rasa salah yang benar akan membawa kita ke arah yang benar dan membawa kita lebih dekat kepada Tuhan. Rasa salah yang keliru hanya akan membuat kita semakin depresi. Salah satu rasa bersalah yang keliru yang umum adalah saat kita masih merasa bersalah, bahkan setelah kita mengakui dosa atau kita merasa sudah melakukan dosa yang tak terampuni. Jangan biarkan perasaan menentukan imanmu, tetapi biarkan firman Tuhan mengubah perasaanmu.

Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. 1 Yohanes 1:9

Percayalah bahwa Dia telah mengampunimu! Jangan susahkan dirimu dan jangan juga mencoba berpuasa atau berbuat sesuatu untuk menebus dosamu. Jangan mencoba melakukan yang hanya Kristus bisa lakukan bagi kita. Hanya Yesus yang bisa menebus kita dari dosa-dosa kita dengan membayar harga di kayu salib. Yang kita bisa lakukan hanyalah bertobat dari dosa dan rasa bersalah yang keliru, biarkan pikiranmu diperbaharui oleh kebenaran Tuhan. Si jahat akan selalu mencoba untuk menghalangimu untuk datang kepada Tuhan, tapi ketahuilah bahwa Tuhan selalu ingin kamu datang kepada-Nya. Lebih baik bagi Tuhan jika kamu datang dengan segala kekotoran yang ada padamu, supaya Dia bisa membersihkan dirimu, dibandingkan jika kamu lari dari-Nya. Ingatkah tentang perumpamaan anak yang hilang? Apa yang perlu dilakukan oleh si anak untuk bisa diterima oleh bapanya? Apakah dia harus membersihkan dirinya atau melakukan sesuatu bagi bapanya? Tidak sama

BAB 2 - TUHANLAH PEMEBBAS KITA

sekali, malahan si bapa berlari mendapatkan anaknya saat dia melihat sang anak. Yang Tuhan mau dari kita hanyalah supaya kita meninggalkan segala sesuatunya (bertobat) dan datang kepada-Nya sebagaimana kita adanya sama seperti sang anak yang hilang yang meninggalkan kehidupan lamanya setelah dia jatuh terpuruk. Sayangnya, hal ini benar bagi kebanyakan kita. Sering kali kita harus jatuh terpuruk sebelum kita sadar, bahwa kita harus datang kepada Bapa kita di Surga.

Di sisi lain ada beberapa orang yang merasa bersalah akan dosanya, namun mereka tidak mau melepaskan dosa itu. Bukannya membiarkan kasih karunia Tuhan mengubah mereka, mereka malah menyalahgunakan kasih karunia Tuhan sebagai alasan untuk berdosa atau memelintir firman Tuhan (Yudas 1:4). Saya pernah dengar dari seseorang yang saat itu menyatakan dirinya sebagai lesbian berkata, bahwa dia 'tahu' dia 'sudah selamat', jadi tidak masalah jika dia (terus) berbuat dosa. Sementara ada juga yang bilang bahwa raja Daud dan Yonatan adalah pasangan homo sama seperti Rut dan Naomi adalah pasangan lesbian. Ini berbahaya, karena ini menunjukkan hati yang keras dan tidak mau bertobat. Ini menunjukkan orang ini sama sekali tidak mengasihi Yesus. Ya, Injil memang membawa keselamatan, tetapi Injil juga memerintahkan kita untuk mengasihi Tuhan (Matius 22 :37), bukannya untuk menggunakan Tuhan sebagai alat keselamatan untuk kemudian kita buang. Jadi ini bukan soal kamu 'tahu' kamu 'sudah selamat', tapi ini soal mengasihi Tuhan. Jangan salah, kita tidak mengasihi Dia supaya Dia menyelamatkan kita —itu agama— melainkan kita mengasihi Dia, karena Dia sudah menyelamatkan kita. Orang-orang beragama mencoba untuk membuat Tuhan mengasihi mereka dengan amal ibadah mereka, tetapi murid Yesus melakukan amal ibadah karena mereka mengasihi Tuhan dan mereka

mengasihi Tuhan, karena Tuhan sudah terlebih dahulu mengasihi mereka (1 Yohanes 4:9)

KEGAGALAN

Pengenalan pertama saya dengan pornografi adalah saat saya berusia 9 atau 10 tahun, tetapi saya belum kecanduan pornografi sampai saya memasuki tahun kedua kuliah. Karena saya dididik dalam ajaran Kristen, saya tahu bahwa pornografi dan masturbasi itu salah, tetapi saya benar-benar tidak bisa melepaskan diri dari kecanduan saya. Tadinya saya selalu merasa sangat tidak enak sehabis bermasturbasi sembari menonton film porno. Berbagai macam perasaan timbul di dalam hati saya, mulai dari rasa bersalah, malu, jijik, kesal, dsb., tetapi saya beriman, bahwa suatu saat Tuhan akan membebaskan saya dari semua itu dan saya benar-benar berusaha untuk membebaskan diri dari kecanduan ini. Saya mencoba berdoa mengusir godaan itu, saya mencoba membaca Alkitab, saya juga mencoba membuat diri sibuk dengan hal lainnya, dan saya bahkan mencoba untuk menaruh Alkitab di dekat komputer saya dengan harapan jika saya melihatnya, saya tidak akan jadi nonton film porno dan bermasturbasi. Sayang sekali, semuanya itu tidak berhasil, karena saya hanya mencoba untuk mengubah perilaku saya, tetapi pikiran saya masih sama. Jangka waktu terlama saya 'bersih' dari film porno dan masturbasi hanyalah 6 bulan dan itu adalah 6 bulan yang cukup sulit. Akhirnya saya jatuh lagi. Setiap hari saya harus memerangi godaan untuk melakukan dosa yang saya masih sukai. Dan setiap kali saya jatuh lagi, saya merasa lebih buruk dari sebelumnya. Saya ingat dulu saya suka menghitung berapa hari saya 'bersih' sampai saya jatuh lagi, dan pada saat saya jatuh lagi, saya merasa saya telah mengecewakan diri saya sendiri dan Tuhan. Sayapun merasa harus mulai dari nol lagi. Namun oleh kasih karunia Tuhan saya sudah bebas dari semua itu

BAB 2 - TUHANLAH PEMBEBAS KITA

semenjak tahun 2010, dan saya tidak pernah menghitung berapa hari tepatnya saya sudah bebas, karena setiap hari seharusnya adalah hari yang baru di dalam Yesus, hari pertama, di mana kita jatuh cinta lagi kepada Kristus.

Setelah berkali-kali berusaha dan berulang kali jatuh, sayapun menjadi lelah dan mulai bertanya apakah masih ada harapan bagi saya. Apalagi setelah 6 bulan saya berusaha menjaga diri, sampai berpikir saya sudah cukup berhasil, tapi akhirnya jatuh kembali, hal itu membuat saya benar-benar kecewa. Saya mulai kehilangan iman, bahwa suatu hari kelak saya akan terbebas dari semua ini. Akhirnya, saya memutuskan untuk berpisah dengan Tuhan, karena saya merasa capek telah mengecewakan-Nya. Saya lelah melakukan siklus yang sama berulang kali. Saya jenuh merasa seperti produk gagal. Sebenarnya saya tidak mengenal Tuhan dengan benar. Saya pikir saya harus menyenangkan hati Tuhan dengan perbuatan baik saya. Saya merasa saya harus memperbaiki diri saya sendiri sebelum saya bisa datang kepada-Nya. Sekarang saya sadar pandangan saya akan Tuhan pada waktu itu sangatlah keliru. Saya tidak bisa melihat, bahwa Dia mengasihi saya bahkan saat saya masih ‘musuh-Nya’ (Roma 5:10). Kenyataannya, saya tidak perlu memperbaiki diri saya sendiri untuk datang kepada-Nya. Justru Dia mau saya datang kepada-Nya seperti apa adanya supaya Dia yang memulihkan saya.

KEBEBASAN

Penting sekali bagi kita untuk memiliki pengertian yang benar tentang arti kebebasan yang sesungguhnya dari GSS, supaya kita jangan kecewa atau merasa bersalah karena hal-hal yang tidak perlu dan kemudian jatuh lagi dalam godaan yang sama.

BUKAN CINTA SEJENIS

Kebebasan bukan berarti kamu tidak akan pernah dicobai lagi, karena Yesus tidak pernah menjanjikan itu. Jika Guru kita dicobai, apa kamu pikir kita lebih dari Guru kita? Kita dibebaskan dari dosa bukan dari godaan. Itu dua hal berbeda. Kebebasan bukan berarti tidak ada godaan, melainkan adanya kasih karunia Tuhan dalam kehidupan kita, yaitu kasih karunia yang mendidik kita untuk meninggalkan kefasikan (Titus 2:12). Itulah kebebasan yang benar. Jadi, kita mungkin akan dicobai lewat orang, pikiran, mimpi, percakapan, gambar, dsb tetapi selama kita tinggal dalam kasih karunia Tuhan, kita bisa bilang tidak pada semua itu. Saya telah dicobai dengan berbagai cara dan si jahat juga telah mencoba membuat saya merasa bersalah mengenai godaan-godaan tersebut, tetapi oleh karena pengertian yang benar akan kebebasan dan godaan, saya tidak sampai jatuh depresi. Karena saya tahu, mengalami percobaan bukanlah suatu dosa. Percobaan hanya berbuah dosa saat saya jatuh ke dalamnya. Sayapun boleh berkemenangan oleh kasih karunia Tuhan. Intinya: kita membutuhkan kasih karunia Tuhan sama seperti kita membutuhkan udara. Kita membutuhkan kasih karunia untuk berdiri tegap. Kita membutuhkannya saat kita tersandung. Kita membutuhkannya setiap hari. Itulah kebebasan kita. Rayakanlah kasih karunia-Nya.

PENEBUSAN

Perbedaan terbesar dalam hal keselamatan antara jalan Yesus dengan agama terletak pada penebusan. Menurut agama manapun kita perlu melakukan berbagai ritual dan peraturan untuk menebus diri kita sendiri, tetapi menurut Yesus kita hanya perlu percaya kepada-Nya. Yesus sendiri yang akan menebus kita. Kita berdosa, karena kita telah menjadi budak dosa (Yohanes 8:34) dan agar kita bisa dibebaskan dari perbudakan itu ada harga yang harus dibayar.

BAB 2 - TUHANLAH PEMEBBAS KITA

Sebagai budak kita tidak bisa membayar harga penebusan kita dan untuk tujuan khusus itulah Yesus telah datang.

*sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani,
melainkan untuk melayani dan untuk memberikan
nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Matius
20:28*

Tuhan tidak menghukum kita karena kita tidak menyembah Dia. Itu agama. Tetapi kita akan dihukum karena dosa kita dan itu adalah keadilan. Yesus tidak datang untuk meminta-minta disembah. Untuk apa? Dia sudah disembah oleh para malaikat dan jagat raya! Dia adalah Raja segala raja. Yesus datang untuk menyelamatkan kita dari perbudakan dosa! Dia datang untuk mengangkat dosa, rasa malu dan rasa bersalah yang disebabkan oleh dosa kita. Dan yang Dia minta dari kita adalah untuk kita percaya kepada-Nya. Saat kita benar-benar percaya bahwa kita telah dibebaskan, kita akan langsung menyembah Dia, bukan karena kita takut atau ingin menghindari neraka. Kita menyembah Dia sebagai ucapan syukur, karena Dia telah menyelamatkan kita dari neraka. Kita menyembah Dia karena Dia sudah terlebih dahulu mengasihi kita. Inilah keindahan sang Mesias. Kita bukanlah pahlawan bagi diri kita sendiri, melainkan Yesuslah pahlawan kita! Dan penebus kita, Dia hidup! Dia tidak hanya mati di kayu salib, tetapi Dia juga bangkit dan mengalahkan maut untuk menebus kita!

Jadi jangan biarkan rasa bersalah atau malu menghalangi kamu untuk datang kepada Tuhan. Ketahuilah bahwa rasa malu dan bersalahmu adalah tanda bahwa kamu membutuhkan Kristus. Kuburlah rasa malu dan bersalahmu bersama dengan dosa-dosamu dan biarlah Tuhan membangkitkanmu

BUKAN CINTA SEJENIS

dalam kehidupan yang baru. Kitapun menjadi milik Kristus karena Dia telah menebus kita. Kita tidak lagi hidup bagi diri kita sendiri, tetapi kita hidup bagi Dia yang memberikan hidup-Nya bagi kita. Kita menjadi hamba kebenaran di dalam Kristus, bukan karena dipaksa tetapi karena rasa syukur kita. Kita tidak lagi mau melakukan hal-hal yang lama, melainkan kita mau melakukan pekerjaan baik yang Tuhan telah siapkan bagi kita (Efesus 2:10). Kita mungkin masih akan dicobai dari waktu ke waktu tetapi kita tidak menginginkannya lagi. Mengapa juga? Yang kita miliki dalam Kristus itu jauh lebih baik. Kita telah dibebaskan! Dan kita seharusnya mengabarkan dan menyatakan kebebasan kita. Inilah penebusan!

Pemuridan:

- ▶ Pelajari firman Tuhan dan minta kepada Roh Kudus hikmat untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah adalah tanda kedewasaan seorang Kristen dan ini diperoleh lewat pelatihan rohani (Ibrani 5:14). Pelatihan berarti prosesnya dilakukan secara sengaja dan sadar. Kita harus menekuninya.
- ▶ Selalu ukur segala sesuatunya dengan firman Tuhan. Manusia akan selalu punya pendapat dan kita tidak bisa selalu mengubahnya. Kita juga tidak bisa melarang mereka menyatakan pendapat mereka, tetapi kita bisa mengabaikan mereka, atau mengampuni mereka jika kita tersakiti, jika pendapat mereka terbukti salah menurut firman Tuhan. Contohnya, ada beberapa orang yang menyatakan diri sebagai *gay* yang telah mengolok-olok saya, karena kesaksian saya.

BAB 2 - TUHANLAH PEMBEBAS KITA

Di masa lalu olokan seperti “banci” atau “homo” sangat mengganggu batin saya, tetapi sekarang saya tidak peduli lagi, karena saya tahu itu hanyalah dusta belaka. Saya tidak akan membuang waktu dan tenaga saya untuk kebohongan. Saya lebih peduli pada kebenaran firman Tuhan.

- ▶ Curahkan isi hatimu kepada Tuhan (Mazmur 62:8). Berdoa itu lebih dari sekedar meminta-minta. Ya, Tuhan tahu segala sesuatu, tetapi mencurahkan isi hati kita bukanlah perkara memberitahu Tuhan seakan-akan Dia belum tahu melainkan perkara kita belajar untuk mempercayakan beban kita kepada-Nya. Belajarlah untuk menyerahkan bebanmu kepada Tuhan pertama-tama dan jangan ambil lagi beban yang sudah kamu serahkan kepada Tuhan. Santailah. Tuhan yang pegang kendali. Setelah kamu mencurahkan isi hatimu kepada Tuhan, kamu boleh ‘curhat’ kepada sesamamu tetapi berhati-hatilah, jika tidak, hal itu dapat memperburuk keadaan.

Bab 3

RASA MINDER &
PENOLAKAN:

TUHANLAH
BAPA KITA

Dulu saya sangat menyukai seni. Sekarang saya masih suka, tetapi sudah tidak terlalu, karena sekarang saya lebih ‘menyukai’ Yesus. Dulu saya banyak menghabiskan waktu menggambar, karena itu adalah cara saya menyalurkan perasaan yang bergejolak di dalam diri saya. Tetapi sayangnya ayah saya tidak suka dengan kegiatan menggambar saya. Saya ingat katanya itu sia-sia dan seharusnya saya menggunakan waktu saya untuk melakukan hal yang lebih berguna. Saya benar-benar sakit hati karenanya dan bertekad untuk membuktikan dia salah. Dan sayapun berhasil melakukan itu, tetapi itu tidak menyembuhkan saya dari rasa sakit karena penolakan.

PENOLAKAN

Bukannya peneguhan, saya malah mendapatkan penolakan untuk hal yang saya sangat sukai. Saya ingat suatu kali saat saya bermain teater semua keluarga saya hadir, kecuali ayah saya. Karena saya sudah terbiasa dengan (apa yang saya anggap) penolakan, sehingga ketidakhadiran ayah saya tidak mengherankan ayah saya lagi dan sayapun tidak terlalu terganggu. Saya hanya bertanya-tanya sendiri ke mana dia. Rasanya seperti ada hubungan yang terputus antara ayah saya dan saya. Saya yakin dia tidak bermaksud seperti itu, tetapi pada saat itu itulah yang ada di pikiran saya. Jadi bukan saja saya mengalami rasa malu karena pemukulan oleh ibu saya, tetapi saya juga merasa ditolak oleh ayah sendiri. Jangan salah sangka, saya tidak bermaksud menggambarkan ayah saya sebagai monster yang jahat, tetapi sebagaimana manusia lainnya, sama seperti saya, diapun bisa berbuat salah. Saya tidak menyalahkan dia untuk apapun, tetapi karena merasa ditolak sayapun mencari peneguhan di tempat lain dan bukan tempat yang baik. Saya hanya mencoba menggambarkan kejadiannya saja.

BUKAN CINTA SEJENIS

Namun, belakangan ibu saya menyerahkan hidupnya kepada Kristus dan dia pun mengalami perubahan yang cukup nyata dan mencoba untuk menjadi dekat kepada saya. Sebenarnya ayah saya lebih dahulu menyerahkan hidupnya kepada Kristus dan dia menjadi lebih perhatian, tetapi saya masih merasa putus hubungan. Lucunya, ayah saya dan saya mirip dalam banyak hal. Ayah saya tidak terlalu banyak bicara dan sayapun begitu, sehingga kami tidak pernah benar-benar saling bicara. Hubungan saya dengan ayah saya di masa lalu banyak melibatkan kemarahan. Saya benar-benar merindukan sosok seorang ayah.

Selain merasa tertolak oleh ayah saya, saya juga merasa tertolak oleh teman-teman saya yang laki-laki. Walaupun saya memiliki cukup banyak teman (kebanyakan perempuan) di sekolah, beberapa anak laki-laki suka mengolok-olok saya dan memanggil saya banci. Saya ingat saya bertanya-tanya apakah saya ini benar-benar banci, tetapi saya tidak pernah terlalu menanggapinya. Hal ini hanya semakin memperlebar jurang antara saya dan anak laki-laki lainnya. Kelaki-lakian, atau setidaknya apa yang saya anggap sebagai kelaki-lakian, menjadi suatu hal yang terasa di luar jangkauan saya dan karenanya laki-laki menjadi sesuatu yang misterius bagi saya. Sementara perempuan tidak. Saya mengerti mereka dan mereka sepertinya selalu mengerumuni saya. Jadi buat saya perempuan tidak menarik sama sekali.

MERASA ‘BERBEDA’

Ketika saya bertumbuh dewasa, saya memiliki sedikit lebih banyak teman laki-laki dan mereka tidak mengolok-olok saya. Tetapi, karena saya merasa sudah lebih dahulu “putus hubungan” dengan dunia laki-laki, saya tidak tahu harus bersikap bagaimana dengan teman laki-laki saya. Oleh karenanya, saya

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dan menghindari mereka. Hal itu lebih mudah bagi saya, sehingga saya tidak harus merasa berbeda dari yang lainnya dan merasa kurang laki. Perasaan semacam ini sudah saya miliki sejak saya kecil. Kami memiliki minat yang berbeda dan saya ingat saya tidak suka dengan cara mereka membicarakan perempuan yang sangat merendahkan. Bahkan saat itu saya sudah tahu, bahwa sangat tidak laki-laki untuk berbicara seperti itu soal perempuan. Saya pikir mereka kekanak-kanakan dan perlu menjadi pria dewasa. Itu membuat saya semakin malas berada dekat mereka. Satu-satunya minat kami yang sama adalah soal *game* dan *gadget*. Tapi saya rasa kita tidak bisa memiliki pertemanan yang berarti sebatas itu saja. Buat saya pertemanan semacam itu sangat dangkal dan saya tidak ada masalah dengan itu, hanya saja itu tidak menarik buat saya. Dan sayapun masih merasa “putus hubungan” dengan dunia laki-laki, walaupun memiliki teman laki-laki. Putus hubungan ini terutama disebabkan karena ada luka batin yang belum dibersihkan.

Sementara saya sadar ada pengalaman orang lain yang justru kebalikan dengan saya. Mereka merasa tidak nyaman dengan lawan jenis dan lebih nyaman dengan sesama jenis. Biasanya ini diakibatkan karena pengalaman buruk oleh lawan jenis mereka, sehingga mereka mencari keamanan pada sesama jenis mereka. Di sini jelas sama-sama ada luka batin yang perlu dipulihkan lewat pengampunan dan kasih Tuhan. Kita semua ciptaan Tuhan yang telah jatuh dalam dosa dan sama-sama butuh pengampunan dosa.

CITRA TUBUH

Salah satu hal yang dulu saya benci dari diri saya sendiri adalah tubuh saya. Saya kurus dan karena itu saya sering dikomentari, sehingga membuat saya

BUKAN CINTA SEJENIS

berpikir ada yang salah menjadi orang kurus. Hal itu membuat saya sangat minder dan tidak nyaman dengan tubuh saya sendiri. Saya membenci tubuh saya sendiri. Saya ingin menjadi lebih berisi dan berotot, tetapi berat badan saya sulit naik, walaupun saya makan lebih banyak daripada kebanyakan orang. Sepertinya tubuh saya memang diciptakan seperti itu. Hal itu membuat saya semakin minder dan merasa kurang sebagai laki-laki, karena merasa tidak memiliki “tubuh laki-laki yang ideal”. Saya merasa saya tidak akan pernah bisa menjadi “jantan” dengan tubuh yang kuat dan kekar, dsb. Saya selalu membanding-bandingkan diri saya dengan laki-laki dan berpikir sendiri, “Lihat cowok itu, lihat lengannya yang besar” atau “Cowok itu berotot, tidak seperti lo, hol”, dsb.

Oleh karena itu saya mulai percaya bahwa pria yang ‘sejati’ atau yang ‘jantan’ pastinya tidak kurus atau setidaknya tidak sekurus saya. Alhasil sayapun menjadi tertarik pada pria-pria yang (sangat) lebih berisi daripada saya. Sekarang saya sadar saya bukannya sedang jatuh cinta pada mereka tetapi kepada khayalan saya akan sosok lelaki ideal yang saya cita-citakan. Kurang lebih begini cara kerjanya: Berhubungan intim dengan pria lain merupakan cara tersingkat untuk ‘menjadi’ sosok lelaki ideal yang diidamkan. Pada kenyataannya pria lain itu hanya digunakan untuk memenuhi khayalan itu. Ini seperti suatu “vampirisme” di mana seseorang mencoba menghisap sebagian “kejantanan” dari pria lain sebagai peneguhan atas kelaki-lakiannya. Kemungkinan besar pria lain itu juga sedang melakukan yang sama. Suatu interaksi yang menyedihkan antara dua manusia! Tidak heran kebanyakan mereka yang mengaku sebagai *gay* sangat fokus kepada penampilan saja dan hubungan merekapun sering tidak stabil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Colleen Hoff, 50% dari pasangan sesama jenis memiliki hubungan terbuka (yaitu mengencani orang lain di luar pasangan) dan ketidaksetiaan

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

sepertinya adalah bagian dari budaya *gay* seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang yang menyatakan dirinya *gay*. Sayangnya, entah mengapa dulu saya sendiripun merasa sulit untuk setia, walaupun saya sangat ingin setia. Begitulah sifatnya khayalan, setelah kita puas dengan satu orang kita berlanjut ke orang berikutnya untuk memenuhi khayalan kita. Kehidupan *gay* memang tidak sehat dalam banyak aspek.

BANCI

Hal lain yang sempat mengganggu saya pada diri sendiri adalah wajah saya, cara saya berjalan dan berbicara. Saya membenci wajah saya sampai saya tidak suka melihat kaca dan difoto. Saya ingat suatu kali saya harus berfoto untuk keperluan sekolah (waktu itu belum ada kamera digital). Saya tidak suka dengan apa yang saya lihat di foto itu dan sayapun bakar fotonya.

Saya juga mengira cara saya berbicara dan berjalan tergolong kewanitaan-wanitaan menurut masyarakat, setidaknya itulah anggapan saya. Saya takut, bahwa orang tahu bahwa saya (adalah apa saya kira sebagai) *gay*, sehingga sayapun mencoba untuk mengubah perangai saya dengan harapan orang lain akan melihat saya sebagai pria 'jantan', tetapi jujur saya malah merasa aneh sendiri dengan cara saya berjalan dan berbicara. Lagipula kita tidak bisa terlalu lama berpura-pura, setidaknya saya pribadi tidak bisa. Saya juga 'memaksakan' diri untuk menyukai perempuan. Tetapi semua itu melelahkan, karena sebenarnya saya hanya berpura-pura. Saya tidak jujur dengan diri saya atau Tuhan.

Saya menjadi cemas setiap saat dan selalu khawatir jika orang ini atau orang itu tahu bahwa saya *gay*. Sampai-sampai kalau ada orang yang tertawa, saya pikir orang itu sedang menertawakan saya. Itu membuat saya marah dan

BUKAN CINTA SEJENIS

minder. Saya sering berpikir, “Mengapa mereka menertawakan saya? Apa yang salah dengan saya?” Tetapi kenyatannya saya terlalu fokus kepada diri sendiri. Orang-orang itupun bahkan tidak mengenal saya. Saya terperangkap dalam muslihat si jahat. Saya telah menjadi terlalu sensitif!

Saya benar-benar berpikir jika saya bisa mengubah perangai saya, maka semuanya akan lebih baik, setidaknya saya akan merasa lebih baik. Saya terlalu fokus untuk menjadi apa yang saya pikir adalah sosok lelaki sejati, sehingga pada akhirnya saya merasa malu pada diri sendiri, karena merasa tidak bisa menjadi sosok itu. Saya tidak menyadari bahwa masalah saya itu bukan terletak pada bagian luar tetapi bagian dalam. Rasa minder saya adalah buah dari sesuatu yang terkubur di dalam saya, yaitu kebencian saya terhadap diri sendiri. Jadi, dengan mencoba mengubah penampilan luar saya dengan harapan, bahwa itu akan menyelesaikan masalahnya secara permanen adalah seperti mencoba memetik buah dari pohonnya dengan harapan buah itu tidak akan tumbuh lagi, tanpa memotong akarnya. Sungguh suatu kebodohan.

PENEGUHAN

Saya rasa keinginan saya akan pria lain hanyalah cara saya untuk mendapatkan peneguhan sebagai seorang laki-laki di tempat yang salah. Akibat merasa ditolak oleh ayah saya (padahal bukan berarti dia benar-benar menolak saya), juga ditolak oleh teman-teman laki-laki dan berpikir bahwa saya tidak memiliki tubuh ideal atau perangai seorang laki-laki, saya percaya bahwa saya tidak akan pernah menjadi pria sejati. Saya merasa tidak tahu bagaimana caranya menjadi seorang pria sejati. Saya merasa tersesat sampai suatu saat Tuhan datang dalam hidup saya. Dia mengarahkan saya dan melalui firman-Nya Tuhan membenahi hidup saya.

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

*Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun
TUHAN menyambut aku. Mazmur 27:10*

Salah satu hal yang sangat saya kagumi dari Tuhan adalah walaupun saya dengan sadar melakukan dosa, Dia tidak menolak saya, Dia bahkan tidak mengutuk saya. Sebaliknya Dia semakin menarik saya kepada diri-Nya. Dia tidak mau saya mati di dalam dosa saya. Dia mau saya memiliki hidup kekal di dalam-Nya. Untuk pertama kalinya saya diterima apa adanya, dengan segala kebobrokan dan dosa saya. Saya diterima bukan oleh manusia biasa tetapi oleh sang Pencipta, Tuhan yang Kudus sendiri. Hal ini sangat berarti! Bayangkan rasanya diterima oleh sosok yang paling penting di seluruh jagat raya! Sementara banyak orang bangga bisa bertemu dengan Presiden, saya merasa sangat terhormat dikasihi oleh Pencipta alam semesta. Pada saat saya menyadari Tuhan menerima saya, pada saat itulah pencarian saya akan penerimaan berhenti. Saya tidak perlu mencari ke mana-mana lagi untuk diteguhkan sebagai seorang laki-laki. Tidak lagi saya bingung akan artinya menjadi seorang pria. Tidak lagi saya khawatir akan bentuk tubuh saya (yang penting sehat) karena saya menyadari inilah tubuh yang diberikan sang Pencipta dan itu bagus, itu firman-Nya (Kejadian 1:31). Ya, Tuhan menerima kita apa adanya dengan segala kebobrokan dan dosa kita, tetapi puji Tuhan Dia tidak membiarkan kita tetap bobrok dan terluka. Dia menghapus dosa kita, menyembuhkan luka kita, menyatukan kembali diri kita yang terpecah, dan memulihkan kita sesuai dengan rencana-Nya pada mulanya.

Seperti saya sebut sebelumnya, hubungan saya dengan ayah duniawi saya bukanlah hubungan ayah-anak yang terbaik. Walaupun sekarang hubungan kami lebih baik tetapi mungkin bukanlah yang paling ideal. Namun hal itu bukan masalah. Itu bukanlah syarat untuk adanya pemulihan yang penuh.

BUKAN CINTA SEJENIS

Cara Tuhan memulihkan kita bisa bermacam-macam. Seperti cara Yesus menyembuhkan orang tidak hanya dengan satu metode saja. Ada kalanya Dia cukup berfirman, ada kalanya Dia menggunakan sentuhan tangan-Nya, ada yang langsung sembuh, ada yang berkala, dsb. Ada kalanya Tuhan menyembuhkan kita lewat orang lain, tetapi ada kalanya, seperti yang terjadi pada saya, Dia menyembuhkan tanpa perantaran orang lain. Bagaimana Tuhan menyembuhkan kita itu adalah pilihan-Nya, bukan pilihan kita. Sama seperti bukan pasien yang menentukan bagaimana sang dokter menyembuhkan dia, melainkan dokter tersebut. Si pasien harus berserah kepada dokter tersebut. Jika tidak, dia bisa cari dokter lain. Kita tidak boleh fokus kepada metode penyembuhan melainkan kita harus fokus kepada sang Penyembuh itu. Jadi yang paling penting adalah mengenal Tuhan sebagai Bapa kita dan berserah kepada-Nya. Dia adalah Bapa segala roh dan kita adalah roh. Ayah saya adalah seorang manusia yang bisa berbuat salah sama seperti saya, oleh karena itu dia tidak akan bisa menggantikan Bapa saya di surga. Sayapun tidak mengharapkan itu darinya.

Baik kamu benar-benar tertolak atau merasa tertolak dan merindukan hubungan dengan sosok seorang ayah, ketahuilah ada Tuhan yang bisa dan mau menjadi Bapamu. Dia adalah Bapa terbaik yang bisa kamu dapatkan dan Dia lebih dari cukup! Saya sadar gagasan ini terasa abstrak, tetapi pada saat kamu mulai mempercayai Tuhan sebagai Bapamu, kamu akan melihat Dia memimpinmu di tiap langkah. Berjalanlah dengan mata iman, bukan dengan mata duniawi, dan kamupun akan benar-benar melihat.

Tuhan telah menjadi Bapa bagi saya dan memberikan saya penerimaan yang saya butuhkan sebagai laki-laki. Saya telah belajar begitu banyak bagaimana menjadi seorang laki-laki sejati dengan meneladani Yesus. Bagaimana dengan

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

para wanita? Yesus juga menjadi teladan mereka. Yesus adalah perwujudan dari manusia yang sempurna. Oleh karena itu para wanita pun harus meladani Yesus untuk menjadi wanita sejati. Sungguh Yesus adalah teladan yang sempurna bagi manusia manapun.

PENYERAHAN DIRI

Penyerahan diri adalah konsep yang sangat sederhana, tetapi sangat sulit untuk dilakukan karena saat kita berserah, kita memberikan kepercayaan kita sepenuhnya. Apakah kamu pernah memainkan suatu permainan, di mana kamu harus membiarkan dirimu jatuh dan kamu harus percaya bahwa teman-temanmu akan menangkapmu? Seperti itulah penyerahan diri. Kamu membiarkan dirimu jatuh dan kamu percaya, bahwa Tuhan akan menangkapmu. Tetapi kebanyakan dari kita terlalu takut untuk jatuh dan membiarkan Dia menangkap kita. Kita lebih senang untuk membuat segala sesuatu terasa aman dan nyaman, padahal sebenarnya tidak ada yang benar-benar aman dan nyaman, karena kita sesungguhnya tidak punya kendali, Tuhanlah yang memegang kendali. Oleh karenanya kita harus datang dengan segala rasa ketidakamanan kita dan belajar untuk menyadari, bahwa Yesuslah yang membuat kita aman. Maukah kita datang kepada-Nya dengan segala kebobrokan kita yang terbuka? Bukannya Tuhan tidak tahu, Dia sudah tahu segalanya, termasuk kebobrokan kita, tetapi Dia mau kita belajar percaya kepada-Nya. Jadi langkah pertama untuk berserah adalah dengan bersikap jujur. Tidak perlu berusaha untuk memperbaiki segala sesuatu dengan usahamu sendiri dan berpikir kamu bisa. Tetapi jujurlah kepada-Nya, bilanglah kepada-Nya bagaimana tepatnya apa yang kamu pikirkan dan rasakan dan serahkanlah itu semua kepada-Nya.

BUKAN CINTA SEJENIS

“Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” Lukas 22:42

Sekali lagi Tuhan Yesus memimpin kita bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan teladan sempurna akan penyerahan diri. Yesus jujur kepada Bapa. Yesus mengalami kesedihan yang mendalam dan Dia tidak menyembunyikan itu. Dia bahkan berdoa jika boleh cawan itu diambil dari-Nya, tetapi pada akhirnya Dia-pun berserah kepada kehendak Bapa. Dia percaya kepada Bapa sampai-sampai Dia mempercayakan hidup-Nya kepada Bapa (Lukas 23:46). Melalui kepercayaan mutlak itu Bapa dimuliakan. Jika Yesus tidak melewati semua ini, kita tidak akan pernah tahu sukacita karena keselamatan, kita tidak akan pernah tahu betapa Tuhan mengasihi kita.

Jadi apa yang kita pelajari dari semua ini? Saya tidak meminta Tuhan supaya saya menjadi heteroseksual atau untuk mengambil perasaan *gay*, saya hanya meminta Tuhan untuk membuat saya menjadi pribadi yang Dia mau (menurut kehendak-Nya, bukan kehendak saya). Sebenarnya saya bilang kepada Tuhan jika Dia tidak keberatan dengan homoseksualitas, biarkanlah saya tetap menjadi seorang homoseks. Tetapi pada saat saya menyerahkan semuanya, termasuk rasa minder, cemas, benci diri sendiri, benci terhadap orang tua dan sebagainya kepada Tuhan, semuanya mulai berubah secara ajaib.

Masalahnya, kebanyakan orang tidak mau melepaskan kehendak mereka. Saya sering mendengar orang bilang kepada saya, “Saya hanya mau hidup yang normal sebagai pria normal. Saya mau punya keluarga saya sendiri. Saya berharap Tuhan mengambil perasaan *gay* ini dari saya.” Perhatikan itu semua

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

kehendak SAYA dan bukan kehendak Tuhan. Mereka hanya mau Tuhan melakukan apa yang MEREKA inginkan. Bagaimana jika Tuhan tidak mau kamu memiliki hidup yang 'normal'? Atau bagaimana jika standar 'normalnya' Tuhan berbeda dengan standar 'normalnya' kamu? Bagaimana jika Tuhan tidak ingin kamu menikah? Kamu masih belum berserah kepada Tuhan. Saya bukannya tidak bilang kamu tidak boleh menginginkan semua itu, tetapi ingatlah ini BUKAN soal kehendak kita melainkan kehendak Dia. Kita dapat menyebut dengan mudah sesuatu sebagai berkat saat itu sesuai dengan kehendak kita, tetapi bagaimana jika tidak? Masuk penjara bisa saja menjadi berkat apalagi jika di situlah kita akhirnya berhenti berlagak sebagai Tuhan dan mulai berserah kepada Tuhan.

Sebelum saya menyerahkan hidup saya kepada Yesus, saya sama sekali tidak ada gambaran soal mengikut Yesus. Saya bahkan sempat berpikiran, "Ya ampun mengikut Yesus pasti akan sangat membosankan. Saya harus meninggalkan semua kenikmatan (daging) dan saya hanya akan bernyanyi dan berdoa saja. Pasti bosan banget! Sama sekali ga menyenangkan!"

Saya sebenarnya mengharapkan yang terburuk dari mengikut Yesus. Namun, saya tahu bahwa saya mau mengikuti-Nya apapun harganya, karena Dia sudah sangat teramat mengasihi saya dan tidak mungkin saya abaikan begitu saja kasih-Nya. Bagaimana mungkin saya tidak mengikut pribadi yang rela mati untuk saya di atas kayu salib? Betapa beruntungnya saya, karena ternyata mengikut Yesus adalah keputusan terbaik yang pernah saya buat di seluruh hidup saya. Saya masih mengalami masalah dan percobaan dalam hidup saya, tetapi sekarang saya memiliki damai sejahtera, karena saya tahu saya bisa percaya kepada juruselamat saya dalam situasi apapun. Saya memiliki seorang

BUKAN CINTA SEJENIS

gembala yang memimpin saya ke padang rumput, walaupun terkadang saya harus melewati lembah kekelaman, tetapi saya tidak harus khawatir karena Dia beserta saya. Saya sudah mendapatkan begitu banyak di hidup ini dan akan menerima lebih banyak lagi pada saat di surga kelak! (Matius 19:29)

Jadi maukah kamu berkata kepada Tuhan, “Tuhan saya dalam masalah besar. Saya butuh pertolongan-Mu. Saya ingin supaya masalah ini hilang, tetapi bahkan lebih penting saya ingin berserah kepada-Mu dan biarlah kehendak-Mu yang terjadi dalam hidup saya, apapun itu bahkan jika saya tidak memahaminya atau tidak menyukainya”?

STEREOTIPE

Begitu saya menyerahkan diri saya kepada Tuhan, saya tidak peduli lagi dengan sosok dambaan ‘pria jantan’ atau menjadi heteroseksual. Saya hanya ingin menjadi pribadi yang diinginkan Tuhan. Sekarang saya sadari, bahwa sosok pria yang saya kejar itu adalah sosok yang palsu. Saya mencampurkan antara kebenaran Tuhan dengan stereotipe dunia. Sekarang saya sadar bahwa untuk menjadi seorang pria bukan berarti harus seperti Herkules dan menjadi seorang perempuan bukan berarti harus seperti seorang putri.

Haruskah seorang wanita menggunakan baju-baju atau aksesoris yang ‘lucu’ atau cantik? Jika kita mengikuti nasihat Petrus untuk wanita, mereka tidak seharusnya menghiasi diri mereka! (1 Petrus 3:3) Apakah menjadi seorang pria artinya tidak boleh menangis sama sekali? Jika itu benar, apakah itu artinya Yesus bukan seorang pria karena telah menangis? (Yohanes 11:35) Sudah waktunya kita menguji semua yang diajarkan kepada kita dengan kebenaran firman Tuhan. Ingat, kita tidak boleh mengikuti pola dunia tetapi

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

mengikuti firman Tuhan. Yang membuat seseorang menjadi pria atau wanita sejati adalah keserupaan dengan Kristus. Satu-satunya stereotipe yang perlu kita contoh adalah stereotipe yang ilahi.

Selama ini saya telah fokus pada kejatanan palsu dan merasa malu untuk sesuatu yang tidak perlu! Saya tidak perlu menjadi seperti kebanyakan pria, karena saya dipanggil untuk menjadi seperti Kristus, bukan menjadi seperti pria lainnya. Pria lain tidak mungkin bisa menjadi seperti saya dan saya tidak mungkin menjadi seperti mereka, karena Tuhan telah menciptakan saya secara berbeda, dahsyat, dan ajaib. Tidak perlu lagi saya berlomba dengan pria lain karena saya tahu siapa saya di dalam Yesus. Semua itu saya katakan bukan karena saya merasa saya ini memiliki semua yang diinginkan pria lainnya. Sama sekali tidak. Jika begitu, saya kembali menaruh harga diri saya pada manusia dan bukan Tuhan. Tetapi saya percaya saya diciptakan secara berbeda, dahsyat dan ajaib, karena Dia menciptakan saya untuk suatu tujuan khusus. Saya ini bukan sampah kosmik yang tidak sengaja terbentuk. Saya mungkin tidak sempurna untuk segala sesuatu tetapi saya sempurna untuk tujuan-Nya dalam hidup saya. Begitu juga dengan kamu!

Oleh karenanya saya telah berhenti membandingkan diri saya dengan pria lain (*ngomong-ngomong* membanding-bandingkan adalah suatu bentuk iri hati; itu dosa) Saya menjadi pria yang Tuhan inginkan... bukan yang orang lain harapkan. Jika saya digoda untuk kembali membanding-bandingkan diri saya, saya akan mengucap syukur saja kepada Tuhan. Ucapan syukur mungkin sepertinya hal kecil, tetapi jika dilakukan dengan taat kamu akan terheran-heran bagaimana ucapan syukur bisa memperbaharui pikiranmu, sehingga mengubah hidupmu. Saya mempraktekkan mengucap syukur untuk tubuh yang Dia berikan kepada saya. Tubuh yang sehat diberikan kepada saya untuk

BUKAN CINTA SEJENIS

kemuliaan-Nya, bukan kemuliaan saya. Saya bisa rutin berolahraga, jika saya mau tubuh saya lebih kekar dan berotot, tetapi buat saya sekarang itu sudah tidak penting. Saya tidak merasa butuh dan tidak menginginkannya. Namun saya tetap berusaha untuk tetap sehat supaya saya bisa terus melayani Tuhan dengan tubuh ini. Satu-satunya cita-cita saya adalah untuk semakin menjadi seperti Kristus.

Ia adalah gambar TUHAN yang tidak kelihatan,...

Kolose 1:15

Setiap hari kita disuguhi beribu-ribu gambar. Dunia ini mencoba mendikte kita akan apa yang harus kita beli, bagaimana penampilan kita seharusnya, siapa kita, dan berbagai hal lainnya. Pada waktunya kita pun menjadi sangat bingung dan mulai mengejar gambar-gambar duniawi ini dan tidak lagi mengejar satu-satunya gambar yang harus kita ikuti, yaitu Kristus. Mengapa kita bekerja keras untuk semua gambar-gambar palsu ini padahal kita bisa saja mengikuti gambar Tuhan yang sejati? Mengapa kita ingin menjadi seperti artis ini atau artis itu? Mengapa hanya sedikit yang mau menjadi seperti Yesus? Mengapa kita tidak mengagumi Tuhan lewat Kristus?

Saat saya meninggalkan gambar-gambar palsu itu, saya menjadi lebih nyaman dengan tubuh saya sendiri. Saya tidak peduli jika cara berjalan saya terlihat lemah lembut atau suara saya kurang dalam, saya tidak peduli jika orang-orang masih berpikir saya ini *gay*. Saya tidak perlu menyesuaikan diri dengan harapan orang, saya hanya perlu mengikuti kehendak Tuhan. Kebebasan ini hanya ada di dalam Kristus!

RUPA-RUPA PRIA

Banyak dari kita mempertanyakan kejantanan (atau kewanitaannya) kita, karena stereotipe yang ditekankan kepada kita. Kebanyakan dari kita merasa kurang sebagai laki-laki karena tubuh, suara, perangai, minat, atau bahkan pekerjaan kita yang tidak sesuai dengan stereotipe duniawi. Kita punya pendapat sendiri dan orang punya pendapatnya sendiri, tetapi pada akhirnya yang terpenting adalah firman Tuhan.

*Maka TUHAN menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar TUHAN diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.
Kejadian 1:27*

Tuhan tidak menciptakan $\frac{1}{4}$ pria atau $\frac{3}{4}$ pria atau $\frac{1}{2}$ pria atau persilangan antara pria dan wanita atau jenis kelamin ketiga dan keempat. Dia menciptakan (sepenuhnya) laki-laki dan (sepenuhnya) perempuan. Bukan sifat kita yang menentukan kelaki-lakian kita, melainkan sebaliknya kelaki-lakian kita yang menentukan sifat kita. Baik kamu berbicara dengan suara tinggi atau rendah, itulah suara laki-laki, karena kamu seorang laki-laki. Baik kamu kurus atau kekar, itulah fisik laki-laki karena kamu laki-laki. Baik perangai kamu kasar atau lembut, itulah perangai laki-laki karena kamu laki-laki. Baik kamu suka olah raga atau seni, itulah minat laki-laki karena kamu seorang laki-laki. Baik kamu seorang montir atau perawat, itulah pekerjaan laki-laki karena kamu laki-laki.

Dunia ini mencoba mengajarkan kita, bahwa hanya ada satu rupa pria dan kita harus seperti itu. Kenyataannya ada banyak macam pria dan kita tidak perlu mengikuti apapun, kecuali gambar Tuhan yang menurutnya

BUKAN CINTA SEJENIS

kita diciptakan. Percayalah pada Tuhan saat Dia berfirman, bahwa Dia menciptakanmu sebagai seorang pria sepenuhnya dan bersyukurlah, karena Dia menciptakanmu sebagai pria atau wanita yang Dia inginkan, bukan yang kamu atau orang lain inginkan. Kita tidak perlu membuktikan kelaki-lakian kita. Itu diberikan cuma-cuma oleh Tuhan. Kita hanya perlu menerimanya!

Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik!

Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

Mazmur 118:1

Saat kita benar-benar menerima pernyataan ini, kita akan benar-benar terbebas dari segala kecemasan dan stress yang tidak perlu. Kita tidak perlu khawatir soal penampilan kita, suara kita, pekerjaan kita, atau cap apapun yang diberikan kepada kita, atau hal-hal lainnya, karena kita terlalu sibuk mengucap syukur kepada Tuhan.

JANGAN PERCAYA DIRI!

Saya akan berterus terang, percaya diri itu adalah suatu tipuan. Saya sudah mendengar banyak orang mencoba meningkatkan rasa *pede* (percaya diri) dengan mengatakan pada dirinya sendiri, bahwa dia orang yang berhasil, tampan, pintar, dsb. Ini adalah suatu kebohongan. Sungguh. Kamu tidak perlu menaruh harga diri kamu pada hal-hal yang sementara seperti itu. Harga diri kita terletak pada karya Yesus, yaitu pencurahan darah-Nya dan itu tak ternilai. Ini berarti kita tak ternilai dan tidak ada yang bisa mengubah ini. Satu-satunya hal yang akan bertahan hanyalah firman Tuhan dan oleh karena itu Dialah gunung batu kita. Jadi 'rahasianya' adalah untuk mengetahui siapa diri kita dalam Kristus, bukan untuk percaya diri. Percayakanlah dirimu kepada

BAB 3 - TUHANLAH BAPA KITA

Tuhan, barulah kamu akan terbebas dari segala rasa tidak aman, karena kamu menempatkan keamananmu dalam Tuhan yang memegang kendali. Kamu tidak perlu rasa *pede*, yang kamu perlukan adalah mempercayakan diri kepada Tuhan. Jadi di saat Tuhan memanggilmu untuk melakukan sesuatu, tidak perlu khawatir, tidak perlu *pede*, tetapi percaya kepada-Nya dan kamu akan takjub akan karya-Nya lewat dirimu (Efesus 2:10).

Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN! Yeremia 17:5

Pemuridan:

- ▶ Yesus mengingatkan kita, bahwa mengikut-Nya bukan berarti kita tidak akan menghadapi masalah. Kita malah kemungkinan akan dibenci dan mendapat masalah, tetapi jangan takut! Yesus telah menang! Hadiah kita lebih dari apa yang kita bayangkan (1 Korintus 2:9). Paulus menyebut kesusahan kita ringan, sementara dan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kemuliaan yang disiapkan oleh Bapa bagi kita (2 Korintus 4:17). Kita akan mendapatkan dari apa yang sudah kita lepaskan saat mengikut-Nya. Tetapi jangan percaya begitu saja pada kata-kata saya, melainkan baca sendiri firman Yesus dalam Markus 10:29-30. Semua jerih payah kita tidak akan sia-sia! Renungilah janji Tuhan ini. Bayangkan kemuliaan yang akan kamu terima di Surga dan arahkanlah matamu kepada hadiahnya! Lihatlah hidup dari sudut pandang keabadian, sehingga pikiran kamu tidak mudah teralihkan oleh hal-hal duniawi.

BUKAN CINTA SEJENIS

- ▶ Akuilah penerimaan dan peneguhan Tuhan akan dirimu lewat doa dan ucapan syukur. Lakukan setiap hari jika perlu. Contohnya. “Tuhan saya mengucapkan syukur karena engkau menerimaku walaupun orang lain mungkin menolak saya. Saya tahu saya aman di dalam-Mu.” Saat kita dengan teguh mengakui penerimaan Tuhan dalam hati kita, penolakan dari orang tidak terlalu berarti, karena kita tidak lagi mencari penerimaan dari orang lain, baik itu lawan jenis, sesama jenis, orang tua, rekan, dsb., karena kita sudah teguh dalam Kristus.

Bab 4

MASA LAJANG:

TUHANLAH
PASANGAN
KITA

“Kapan menikah? Mana pasangannya?”

Saya rasa semua —atau hampir semua— orang lajang pernah mendapatkan pertanyaan ini, termasuk saya. Tadinya pertanyaan seperti ini sangat mengganggu saya, tapi saya pikir mungkin orang hanya peduli pada saya sampai menanyakannya hal itu. Jadi saya belajar untuk maklum saja dan menjawabnya seperti pertanyaan lainnya. Secara pribadi, masalah saya bukanlah terletak pada pertanyaannya melainkan pada pemikiran yang melatarbelakangi pertanyaan tersebut. Sepertinya orang berpikir bahwa orang yang lajang itu adalah manusia yang tidak utuh dan menyedihkan yang perlu mencapai tujuan utama hidup, yaitu menikah. Dari mana kita mempelajari pemikiran seperti ini? Pastinya bukan dari firman Tuhan!

KEUTUHAN

Dalam kehidupan bermasyarakat ada anggapan, bahwa kecuali kita memiliki “belahan jiwa” maka kita akan selamanya kesepian, sedih atau tidak utuh. Saya bertanya-tanya apakah ini disebabkan oleh semua cerita yang kita baca di buku, tonton di film, dan dengar di lagu yang hampir semuanya berbicara mengenai pasangan romantis. Saya tidak bisa ingat satu filmpun yang menggambarkan seorang lajang yang puas dengan hidupnya. Kalaupun ada tokoh lajang didalamnya pastinya dia sedang mencari pasangan atau lebih parah lagi sifatnya ‘nakal’. Namun bisa jadi kita memang memiliki kerinduan yang mendalam akan seseorang.

Saya pribadi percaya, bahwa kita memiliki kerinduan itu, tetapi saya juga percaya, bahwa sekali lagi dunia telah mencemarkan apa yang sebenarnya alamiah. Di dalam pencarian kita untuk menjadi utuh, kita sering dibelokkan

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

dan akhirnya hanya mencari hal-hal yang membuat kita senang, bukannya menjadi utuh. Kita telah mencampuradukkan keutuhan dengan kesenangan; kita menukar sesuatu yang abadi dengan sesuatu yang sementara. Kesenangan itu sifatnya tidak kekal dan kamu hanya akan semakin ketagihan, namun menjadi utuh akan membebaskan kamu dari segala bentuk kerinduan. Oleh karena itu penting sekali agar kita tidak puas dengan kesenangan semata tetapi pada keutuhan.

Kita sudah tertipu oleh konsep “belahan jiwa” dan membuang waktu kita untuk mencari belahan yang satu lagi. Konsep ini sama sekali tidak ada dalam firman Tuhan. Dua manusia yang tidak utuh tidak mungkin membuat utuh satu sama lainnya, karena mereka adalah dua potongan ‘puzzle’ yang berbeda dan harus dilengkapi secara tersendiri. Tuhan bukanlah mak comblang alam raya, melainkan Dia adalah mempelai pria dari gereja-Nya.

karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Kolose 1:16

Kamu diciptakan UNTUK KRISTUS, bukan untuk seorang pria atau wanita lain. Saya katakan ini sekali lagi: kamu diciptakan untuk Kristus. Oleh karena itulah makhluk ciptaan Tuhan yang lain tidak akan pernah bisa benar-benar membuatmu utuh. Dari awal kita memang tidak dirancang seperti itu. Kita perlu bertobat dari konsep yang salah dan menyadari kebenaran, bahwa Tuhan menciptakan kita yang terutama untuk diri-Nya sendiri. Hal ini sebenarnya adalah sesuatu yang indah. Hal ini tidak berarti Tuhan itu pribadi

BUKAN CINTA SEJENIS

yang gila hormat seperti yang dituduhkan oleh beberapa orang. Sama sekali tidak. Hal ini berarti kamu adalah pribadi yang diinginkan, dicintai, dihargai, dan dikejar oleh Tuhan. Ini berarti hanya Kristus yang bisa benar-benar membuatmu utuh. Hanya Tuhan yang bisa memberikan kepadamu sukacita yang berlimpah (Mazmur 16:11). Tidak heran Yesus bersabda sebagai berikut,

Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Lukas 14:26

Kita perlu mencintai-Nya sampai-sampai cinta kita terhadap orang lain terlihat seperti kebencian. Ini berarti bahkan cinta kita kepada orang yang paling kita cintai tidak sebanding dengan cinta kita kepada Yesus. Selayaknya Yesus mengisi ruang Maha Kudus (tempat yang begitu khusus) di hati kita yang bahkan mendekati saja tak seorangpun bisa, apalagi memasuki. Apakah ini mengejutkan? Sama sekali tidak! Hal ini sangat masuk akal, JIKA kita percaya hanya Yesus yang bisa benar-benar memuaskan kita dan memberi kita sukacita dalam hidup. Mengapa kita dengan mudah menerima dan menganggap romantis gagasan bahwa sepasang pria dan wanita memang dibuat untuk satu sama lain? Pasangan pria wanita akan tersipu malu saat mereka berpikir mereka diciptakan untuk satu sama lain. Tetapi apakah kita tersipu malu saat kita menyadari bahwa Tuhan menciptakan kita bagi diri-Nya sendiri? Mengapa gagasan bahwa kita diciptakan untuk sang Pencipta terasa hambar bagi kita? Bukankah itu hal yang paling romantis yang pernah kita alami? Bahwa sang Pencipta menciptakan kita khusus untuk diri-Nya sendiri? Kamu tahu mengapa? Karena keinginan daging akan mencari hal-

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

hal yang bersifat kedagingan. Dunia memang ingin kita berpikir seperti itu. Oleh karena itu, kita harus bertobat dari segala usaha mencari keutuhan pada orang lain —itu sebenarnya pemberhalaan— dan sadarilah bahwa hanya Kristus yang bisa membuat kita utuh. Kamu BISA menjadi lajang dan utuh. Kamu tidak perlu orang lain supaya menjadi dirimu yang utuh. Saat kita dibuat utuh di dalam Kristus, barulah kita bisa masuk dalam hubungan yang mengikat, tetapi bukan lagi karena kamu mencari “belahan jiwa” atau mencari orang untuk membahagiakan dirimu tetapi kamu yang ingin membahagiakan orang lain. Ini sangatlah indah. Inilah kasih sejati. “Saya mencintaimu tanpa mengharapkan pamrih. Saya mencintaimu karena cinta.” Bukankah ini yang dimaksud dengan “kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri”? Kita mengasihi diri kita tanpa ada harapan apa-apa. Seperti itulah, kita harus mengasihi sesama kita. Bukankah seperti itu juga cara Tuhan mengasihi kita?

Saya bukannya sedang merendahkan pernikahan, tetapi suka atau tidak suka Kristus adalah pasangan sejati kita dan pengabdian tertinggi kita harusnya kepada Dia. Kabar baiknya adalah Kristus memerintahkan kita untuk mengasihi satu sama lainnya sebagaimana Dia mengasihi kita. Jadi sebenarnya mengasihi Kristus berarti mengasihi sesama dan karena itulah hubungan yang berpusat pada Kristus akan bertahan terhadap segala sesuatu, karena hubungan itu terdiri dari dua orang yang utuh yang saling memberikan cinta tanpa mengharapkan apa-apa. Ini lebih baik daripada dua orang yang tidak utuh yang berusaha membuat pasangannya merasa utuh. Yang satu menjadikan yang lain sebagai pusat kehidupannya dengan harapan pasangannya akan membuat dirinya sebagai pusat kehidupannya. Hal itu bukan saja melelahkan, tetapi juga bersifat pemberhalaan.

BUKAN CINTA SEJENIS

dan kamu telah menjadi penuh di dalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa. Kolose 2:10

PERSEKUTUAN

Menjadi utuh di dalam Tuhan bukan berarti kita tidak perlu berhubungan dengan orang lain. Itu adalah dua hal yang berbeda. Kita adalah makhluk yang perlu menjalin hubungan atau bersifat relasional karena Tuhan itu relasional. Kita diciptakan dalam gambar-Nya, karena kita seharusnya memiliki hubungan/relasi, pertama dengan Dia dan kemudian dengan manusia lain.

TUHAN berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Kejadian 2:18

Ada orang yang beranggapan bahwa dengan ayat ini Tuhan sedang menyatakan kepada manusia bahwa Dia tidak cukup bagi kita. Sungguh itu adalah suatu kekeliruan yang sangat besar yang terjadi saat kita menggunakan pikiran kedagingan. Daud dengan jelas menyatakan, “Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku” (Mazmur 23:1). Tidak pernah sekalipun Tuhan dalam firman-Nya menyatakan bahwa Dia tidak cukup. Berkali-kali Tuhan selalu menyatakan bahwa Dialah segala sesuatu yang kita butuhkan. Dialah Juruselamat kita. Yang ada justru Tuhan menghardik bahkan mengutuk orang yang mengandalkan manusia lain. Jelas bahwa Tuhan adalah segalanya yang kita butuhkan. Dia cukup, bahkan lebih dari cukup bagi kita. Ayat ini (Kejadian 2:18) bukanlah suatu pernyataan tentang kekurangan Tuhan melainkan tentang rencana Dia bagi manusia. Yang menjadi kata kunci di sini adalah “penolong”. Menolong dalam hal apa? Ingat kita hidup di dunia ini

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

untuk suatu tujuan yang Tuhan berikan kepada kita. Hidup ini bukan tentang kita. Saya ulang sekali lagi: kita diciptakan untuk Kristus.

TUHAN memberkati mereka, lalu TUHAN berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”
Kejadian 1:28

Inilah perintah Tuhan untuk Adam dan Hawa: menaklukan bumi dengan bertambah banyak, bukan sekedar untuk menjalani hari tua bersama atau membuat “keluarga cemara” sementara jiwa-jiwa di luar sana mati dalam dosa. Tidak! Tuhan ingin kita menaklukan bumi! Dan itu adalah suatu petualangan. Hawa tidak akan bisa melakukan perintah ini sendirian. Sama seperti Adam tidak akan bisa melakukannya tanpa Hawa atau malahan dengan Hamid. Tuhan menciptakan Hawa untuk Adam agar mereka BERSAMA-SAMA dapat memenuhi misi Tuhan. Supaya mereka bisa menyiapkan anak-anak mereka untuk melakukan pekerjaan Tuhan dan anak-anak mereka menyiapkan anak-anak mereka untuk pekerjaan Tuhan dan seterusnya. Beginilah seharusnya kita menaklukan bumi! Namun sayangnya kebanyakan dari kita lebih milih untuk hidup yang aman-aman daripada masuk dalam petualangan yang Tuhan sediakan bagi kita. Kita telah mengecilkan pernikahan dengan menjadikannya sebagai usaha kita untuk mencapai kebahagiaan dan romantisme dan sama sekali melupakan tujuan Tuhan bagi pernikahan itu sendiri.

Apakah kamu sudah menonton film *The Fellowship of The Ring*? Tahukah kamu bagaimana Frodo dan kawan-kawannya bekerja sama untuk mencapai

BUKAN CINTA SEJENIS

suatu tujuan? Pernikahan seharusnya seperti itu, bukannya obat untuk kesepian atau tujuan hidup. Tuhan merancang pernikahan untuk menjadi suatu bentuk persekutuan, di mana sepasang manusia bekerja sama untuk memenuhi misi Tuhan dalam hidup mereka. Inilah tujuan pernikahan mula-mula, bukannya sekedar menjalani hari tua bersama atau memiliki seorang yang merawat kita. Jangan salah paham, itu adalah berkat-berkat yang bisa (namun tidak selalu) kamu dapatkan karena ketaatanmu dalam pernikahan. Hal itu baik untuk dinikmati, tetapi bukan itu intinya. Pernikahan bukanlah perkara perayaan hubungan antar 2 manusia. Pernikahan juga bukan bagian dari tahapan kehidupan yang ‘wajar’, seakan-akan hidup lajang —seperti nasihat Paulus— tidaklah wajar. Pernikahan sesungguhnya adalah rencana Tuhan bagi manusia untuk berkembang, tidak hanya secara kuantitas tetapi juga kualitas (setiap orang tua pasti ingin anaknya hidup lebih baik dari dia dan kita tahu tidak ada hidup yang lebih baik selain hidup di dalam Yesus karena Dia-lah hidup). Pernikahan harusnya menjadi sarana untuk mendukung kita dalam petualangan yang Tuhan siapkan bagi kita, petualangan menaklukkan bumi! Oleh karena itu penting untuk kita menikah dengan sikap yang benar yaitu setia kepada misi Tuhan dan hanya saat kita benar-benar taat pada Tuhan, baru kita akan mengalami sukacita yang berlimpah.

Tentu saja perintah yang kita terima sekarang tidak lagi hanya untuk menaklukkan bumi dengan beranak cucu secara jasmani. Itu adalah perintah untuk Adam dan Hawa yang pertama. Kita —mempelai Kristus— sebagai Hawa kedua diperintahkan bertambah banyak secara rohani oleh Yesus, Adam kedua kita, dengan membuat murid. Inilah misteri yang dibicarakan Paulus dalam Efesus 5. Jadi, bagi mereka yang tidak bisa menghasilkan keturunan jasmaniah, bersukacitalah! Tuhan ingin kita berkembang terutama secara

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

rohani. Tanpa adanya anak, ini berarti kamu memiliki waktu dan tenaga yang lebih untuk kerajaan Tuhan. Dia masih mau dan bisa menggunakanmu.

Dan untuk misi ini, kita membutuhkan penolong yang bahkan lebih hebat lagi, yaitu Roh Kudus (Yohanes 14:16). Bayangkan, ternyata Tuhan sendiri menjadi penolong kita. Sepertinya menjadi seorang penolong sama sekali bukan hal yang merendahkan atau memalukan. Sekarang jelas mengapa kita harus menikah dengan orang yang seiman (2 Korintus 6:14), bukan sekedar supaya kita memiliki pernikahan yang baik dan bahagia. Namun bagaimana mungkin orang yang di luar Kristus bisa membantu kita untuk taat kepadanya? Alasan yang sama berlaku ketika menanyakan mengapa tidak mungkin ada pernikahan sesama jenis bagi murid Yesus. Alasannya adalah karena tujuan pernikahan adalah untuk membantu kita taat kepada Tuhan, sementara pernikahan sesama jenis adalah jelas-jelas suatu bentuk ketidaktaatan kepada rencana Tuhan. Oleh karena itu pernikahan yang hebat adalah bersatunya dua orang yang mengasihi Tuhan Yesus lebih dari mereka mengasihi satu sama lainnya karena mereka akan saling menolong untuk taat pada perintah Tuhan (Yohanes 14:15).

Seperti biasa si jahat akan mencoba untuk membingungkan kita dengan menawarkan suatu pernikahan tiruan murahan yang hanya didasarkan pada perasaan dan kefasikan. Hasilnya? Angka perceraian yang tinggi. Tentunya jika tidak ada kasih ilahi dan persekutuan dalam pernikahan, apalagi kita tahu perasaan itu mudah berubah, orang bisa pergi begitu saja. Lagipula kalau kita menikah hanya karena perasaan saja dan pada waktu perasaannya hilang, maka tidak ada gunanya untuk tetap menikah bukan? Kalau kita menikah hanya untuk kita sendiri, maka saat kita sudah tidak merasa bahagia memang tidak ada lagi bukan alasan untuk tinggal. Inilah yang konon disebut sebagai

BUKAN CINTA SEJENIS

love marriage (pernikahan karena ‘cinta’). Sayangnya banyak orang ‘Kristen’ menganut gagasan yang salah ini. Kita membuat pernikahan menjadi tentang diri kita dan bukan tentang Kristus. Kita harus bertobat! Berhentilah berpikir seperti dunia! Kita harus melihat pernikahan bukan sebagai sarana untuk menyenangkan diri sendiri, melainkan untuk menyenangkan Tuhan. Ya, kita membutuhkan orang lain, bukan supaya kita merasa lebih baik, tetapi untuk saling menolong memenuhi misi Tuhan dalam hidup ini.

PERSEKUTUAN ORANG KUDUS

Masalahnya sekarang, kita tidak hanya menganut gagasan yang salah tentang pernikahan, tetapi kita juga terlalu mengagungkan pernikahan dan sama sekali tidak memandang bentuk persekutuan yang lainnya, bahkan menganggapnya sebelah mata. Kita selalu berpikir, bahwa yang namanya “berhubungan” hanya bisa berarti pernikahan. Bagaimana dengan persaudaraan dan persekutuan orang Kudus?

Pernikahan memang suatu bentuk persekutuan, tetapi bukan satu-satunya bentuk persekutuan yang harus atau bisa kita miliki dengan orang kudus lainnya, karena jelas sekali di dalam Alkitab banyak orang lajang yang mengabdikan dirinya kepada pelayanan Tuhan dalam hidup mereka. Yesus bahkan secara jelas berbicara tentang “orang tidak menikah” (baik yang lahir seperti itu, dibuat seperti itu, atau atas pilihan sendiri, Matius 19:12), yang dalam bahasa aslinya berarti orang yang tidur sendiri di tempat tidur, dan hidup untuk kepentingan kerajaan Sorga. Mereka mungkin tidur sendiri tetapi mereka tidak hidup sendirian. Ambillah Yesus sebagai contoh, Dia membangun suatu hubungan yang mesra dengan para murid-Nya. Dia bahkan tinggal dan hidup bersama-sama dengan mereka sebelum mengirim mereka keluar.

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Kisah Para Rasul 2:42

Gereja pada abad pertama memiliki satu hal yang tidak dimiliki oleh banyak “gereja” masa kini, yaitu persekutuan yang sejati. Yang dimaksud dengan persekutuan, bukanlah pertemuan sekali seminggu tetapi pertemuan setiap hari dengan hati yang gembira dan ketulusan hati (Kisah Para Rasul 2:46). Mereka juga tetap bersatu dan saling berbagi (Kisah Para Rasul 2:44). Persekutuan mereka bukan hanya untuk bersenang-senang tetapi untuk satu tujuan: memenuhi misi Tuhan —membuat murid. Mungkin karena inilah jumlah mereka semakin bertambah (Kisah Para Rasul 2:47). Ini membuat saya bertanya, mungkin penginjilan akan lebih efektif dan meyakinkan, jika kita benar-benar memiliki persekutuan orang kudus. Apakah ada cara yang lebih baik untuk meyakinkan orang akan kasih Tuhan selain dengan menunjukkan kasih tersebut lewat persekutuan orang kudus? Mungkin ini waktunya kita lebih memperhatikan persekutuan orang kudus. Persekutuan di mana para orang kudus bisa lebih mengenal satu sama lainnya (mungkin dalam jumlah yang lebih sedikit), saling peduli, saling berbagi, saling mengingatkan untuk fokus kepada Tuhan, saling mengajarkan untuk taat kepada Tuhan, dan pada dasarnya untuk menjadi satu tubuh, tubuh Kristus, bekerja sama untuk satu tujuan: membuat murid. Bagaimana tubuh bisa berfungsi jika anggota tubuh tersebut bercerai berai dan hanya memikirkan kepentingan masing-masing dan bukan memikirkan orang kudus lainnya dan misi Tuhan?

Sama seperti lewat pernikahan, lewat persekutuan orang kudus, kita bisa mendapat berkat-berkat seperti kemesraan, kedekatan dengan orang lain,

BUKAN CINTA SEJENIS

dsb., tetapi jangan sampai kehilangan fokus, karena tujuannya tetap untuk memenuhi misi Tuhan dalam hidup kita. Tujuan akhir kita bukanlah memiliki hubungan yang bermakna, sebaliknya hubungan bermakna itu adalah berkat yang bisa kita dapatkan sembari kita melakukan misi kita.

Pada kenyataannya keluarga inti yang terdiri dari orang tua dan anak bukanlah fokus dalam perjanjian baru, fokusnya selalu kepada persekutuan orang kudus. Yesus mengirim murid-murid-Nya berdua tetapi bukan sebagai pasangan suami istri atau pasutri. Apakah tanda seorang murid? Tandanya adalah kita, para murid-Nya saling mengasihi sama seperti Yesus telah mengasihi kita (Yohanes 13:34-35), bukan saat kita mengasihi pasangan kita. Bagaimana Yesus mengasihi kita? Dia telah mengorbankan segala sesuatunya bagi kita. Yesus bahkan sampai bersabda, bahwa keluarga-Nya adalah mereka yang taat kepada-Nya (Matius 12:50). Sungguh pandangan radikal tentang keluarga! Saya bukannya menyarankan agar kita meninggalkan keluarga jasmaniah kita, tetapi pertanyaannya apakah kita sudah benar-benar menganggap orang kudus lainnya sebagai keluarga sejati sama seperti keluarga jasmaniah kita?

Ingatlah bahwa pernikahan TIDAKLAH abadi. Kita SEMUA akan menjadi lajang di surga kelak (Matius 22:30) dan satu-satunya hubungan yang kita miliki di keabadian, selain dengan sang Raja sendiri, adalah persekutuan orang kudus. Mengapa tidak kita mulai dari sekarang?

KESEPIAN

Seperti kamu bisa lihat, menjadi lajang BUKAN berarti kesepian atau sendirian. Yesus hidup sebagai lajang, tetapi Dia tidak kesepian maupun sendirian. Paulus juga melajang tetapi dia tidak kesepian ataupun sendirian. Saya lajang dan saya tidak kesepian. Biasanya orang berpikir, bahwa hanya

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

orang lajang yang merasa kesepian. Ini sama sekali tidak benar. Kesepian adalah perkara keadaan hati seseorang dan bukan keberadaan diri seseorang. Kita bisa dikelilingi oleh banyak orang tetapi merasa kesepian atau sendirian. Seseorang yang bahkan sudah menikah bisa merasa kesepian walaupun berada di samping pasangannya. Namun kita bisa saja sedang sendiri tetapi tidak merasa kesepian. Jadi mengapa kita merasa kesepian?

Secara pribadi saya percaya kita merasa kesepian, karena kita merasa putus hubungan atau terkucilkan di dalam hati dan mungkin memang begitu. Seperti yang sudah dinyatakan sebelumnya, Tuhanlah yang membuat kita utuh. Jadi saat kita merasa kesepian itu berarti kita sedang terputus dari Tuhan. Oleh karena itu saat rasa kesepian melanda hati kita, tanggapan kita seharusnya bukanlah mencari manusia lain, melainkan mencari Tuhan.

Tapi dunia tidak mau kamu melakukan itu. Dunia mau mengalihkan pandangan kita dari sang Pencipta dengan cara membanjiri kita dengan gambar dan pesan yang mengatakan, bahwa kita kesepian dan tidak bahagia karena kita tidak memiliki belahan jiwa kita. Kita diajarkan, bahwa 'bahagia selamanya' hanya diperoleh melalui pernikahan, sementara orang lajang digambarkan sebagai orang yang sedih dan kesepian. Tetapi jika kita membaca Alkitab, kita lihat ini sama sekali tidak benar. Seorang lajang bisa hidup dengan penuh sukacita menurut firman Tuhan. Mengapa kita lebih mendengarkan dunia dan bukannya Tuhan? Kita tertipu dengan gagasan bahwa ada seseorang yang bisa benar-benar mengerti dan *nyambung* dengan kita, seseorang yang bisa membuat kita bahagia, tetapi sebenarnya tidak ada yang bisa lebih mengerti kita selain Dia yang menciptakan bagian kita yang terdalam (Mazmur 139:13) dan hanya Tuhan yang bisa memberikan kita sukacita sejati.

BUKAN CINTA SEJENIS

Akibat pesan “carilah belahan jiwa” yang terus menerus membanjiri kita, muncullah harapan atau keinginan untuk benar-benar “mencari belahan jiwa”. Itulah cara iklan bekerja. Mereka membuat suatu kebutuhan atau keinginan saat tidak ada kebutuhan atau keinginan akan itu. Itulah caranya para penjual menggodamu untuk membeli produk mereka. Pada saat kamu tidak mempunyai pasangan, kamu merasa telah gagal dan menjadi tidak puas dengan kelajanganmu. Kitapun menjadi merasa kesepian terus. Apalagi jika kita mulai iri dengan mereka yang sudah punya pasangan. *Omong-omong* iri itu dosa. Hal ini benar-benar menjadi siklus yang kejam. Kita harus melepaskan diri kita dari pemikiran semacam ini. Kita harus sadar, bahwa Tuhan tidak mengajarkan kita untuk mencari “belahan jiwa,” melainkan Tuhanlah yang giat mencari kita dan kita haruslah mencari wajah-Nya.

*dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat
dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka:
Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab
dombaku yang hilang itu telah kutemukan. Lukas 15:6*

Kita harus bertobat dari cara berpikir yang kedagingan ini dan mulai berpikir secara rohaniah. Fokus utama kita dalam hidup ini adalah Kristus. Belajarlah untuk mengucap syukur akan apa yang Tuhan berikan kepadamu. Belajarlah untuk mengucap syukur untuk apa yang tidak kamu miliki. Mengucap syukurlah dalam segala hal karena inilah kehendak Tuhan (1 Tesalonika 5:18). Ini bukan berarti kamu akan melajang selamanya atau kamu akan menikah secepatnya. Ini hanya berarti bahwa kamu berserah dan menyadari, bahwa kehendak Tuhan bagimu selalu baik, apapun itu.

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

Saya pribadi lebih suka untuk melajang, karena saya merasa bisa lebih efektif dalam melayani Tuhan tetapi saya selalu berkata kepada Tuhan, “Tuhan saya mau tetap lajang, tetapi bukan kehendakku, melainkan kehendak-Mu yang terjadilah.” Saya tidak bisa membayangkan diri saya menikah. Tetapi kalau dipikir-pikir 4 tahun yang lalu saya tidak membayangkan diri saya menulis buku ini. Tuhan bisa melakukan hal-hal yang ajaib, jika saja kita berserah kepada Dia. Rancangan Dia jauh lebih baik dari rancangan kita.

HIDUP BAGI KRISTUS

Satu hal yang harus kita ingat, apapun yang kita lakukan dalam hidup, lakukanlah untuk Kristus (Kolose 3:17). Beberapa orang lebih suka melajang supaya mereka bisa melakukan hal-hal yang mereka inginkan yang tidak bisa mereka lakukan kalau mereka menikah atau karena mereka pernah disakiti. Jangan sampai hal ini menjadi alasan kita untuk tetap melajang, tetapi jika kita melajang, melajanglah untuk Kristus. Kalau kita menikah, menikahlah untuk Kristus. Inilah panggilan bagi setiap orang percaya, terlepas dari status mereka. Ini soal hidup bagi Kristus dan mengasihi sesama dengan kasih Kristus, kasih murni yang tak mengharapkan pamrih. Kita tidak lagi berusaha untuk memuaskan hasrat kita, karena kita sudah dipuaskan di dalam Yesus. Tujuan hidup kita adalah untuk melayani Kristus dan sesama. Barulah saat kita sudah hidup bagi Kristus, maka kematianpun menjadi suatu keuntungan bagi kita (Filipi 1:21). Jadi daripada sekedar mencari pasangan, lebih baik jika kita mencari kesempatan untuk melayani Tuhan. Lebih baik kita menanyakan orang tentang kondisi iman mereka (dan menyemangati mereka) daripada tentang status pernikahan mereka. Lebih baik kita berdoa supaya orang semakin dekat kepada Kristus daripada berdoa untuk seorang pasangan.

BUKAN CINTA SEJENIS

Aku ingin, supaya kamu hidup tanpa kekuatiran. Orang yang tidak beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, bagaimana Tuhan berkenan kepadanya. Orang yang beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara duniawi, bagaimana ia dapat menyenangkan isterinya, dan dengan demikian perhatiannya terbagi-bagi. Perempuan yang tidak bersuami dan anak-anak gadis memusatkan perhatian mereka pada perkara Tuhan, supaya tubuh dan jiwa mereka kudus. Tetapi perempuan yang bersuami memusatkan perhatiannya pada perkara duniawi, bagaimana ia dapat menyenangkan suaminya. Semuanya ini kukatakan untuk kepentingan kamu sendiri, bukan untuk menghalang-halangi kamu dalam kebebasan kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu melakukan apa yang benar dan baik, dan melayani Tuhan tanpa gangguan. (1 Korintus 7:32-35)

Pemuridan:

- ▶ Kita semua butuh istirahat. Oleh karena itu, kita perlu menghabiskan waktu bersama Tuhan, terutama saat kita merasa kesepian. Yesus pun mengambil waktu istirahat dari pelayanan untuk menghabiskan waktu bersama Bapa.
- ▶ Buatlah waktu khusus bersama Tuhan. Jika kita bisa menghabiskan waktu berjam-jam nonton TV, mengapa sulit untuk menyediakan waktu khusus bagi Tuhan? Bukan sekedar menyempilkan Tuhan dalam jadwal kita yang padat, namun menyediakan waktu

BAB 4 - TUHANLAH PASANGAN KITA

untuk Tuhan yang sedemikian pentingnya sehingga kita mau mengorbankan hal yang kita sukai supaya kita bisa bersaat teduh bersama-Nya.

- ▶ Belajarlah untuk mengucap syukur untuk hal-hal yang kurang kamu sukai. Di saat keuangan saya agak sulit, saya belajar untuk mengucap syukur, karena tanpa masa seperti ini saya tidak akan tahu rasanya memberi dari kekurangan (Markus 12:44). Mengucap syukur itu jauh lebih penting daripada yang dibayangkan orang. Orang yang pahit hati adalah orang yang banyak mengeluh, tetapi orang yang taat dalam mengucap syukur akan mendapatkan damai sejahtera dalam situasi apapun.

- ▶ Untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pernikahan, saya merekomendasikan buku berjudul **KAU DAN AKU SELAMANYA** oleh Francis Chan. Buku ini harus dibaca khususnya oleh pasutri. Kamu bisa mendownload versi bahasa Indonesianya di www.notthesamelove.com dan versi bahasa Inggrisnya di www.youandmeforever.org secara gratis (di bagian FAQ website) tetapi jika kamu bisa membelinya, belilah karena uangnya akan digunakan untuk pelayanan (misalnya di Afrika).

Bab 5

JATI DIRI:

TUHANLAH
PENCIPTA
KITA

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

Salah satu pertanyaan yang sering saya dapatkan dari orang lain setelah menyampaikan kesaksian saya adalah, “Jadi kamu apa sekarang? Lurus atau biseks atau apa?” Dengan mudahnya saya bilang, “Bukan salah satunya. Saya adalah anak Tuhan.” Ini biasanya membuat orang bingung, karena mereka mengharapkan saya untuk menempatkan diri saya dalam salah satu kotak yang diciptakan oleh masyarakat untuk mengelompokkan orang-orang. Namun, karena saya bukan diciptakan oleh masyarakat, saya tidak perlu mengikuti pola pikir mereka. Tuhanlah yang berhak untuk menentukan siapa kita, karena Dialah yang menciptakan kita. Dia tahu persis siapa sejatinya diri kita, karena Dialah yang menciptakan bagian kita yang terdalam.

*Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku,
menenun aku dalam kandungan ibuku. Mazmur 139:13*

HANYA OLEH KASIH KARUNIA

Keselamatan itu lebih dari sekedar menghindari neraka dan masuk surga. Ya, keselamatan itu memang dimulai dengan pengampunan dosa kita, tetapi itu barulah permulaan. Kita memang menerima janji masuk surga, tetapi keselamatan itu jauh lebih luas daripada itu. Jika kita tidak sepenuhnya memahami arti keselamatan yang ditawarkan Tuhan, maka kita kehilangan begitu banyak hal.

*Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu,
sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia
tidak dapat melihat kerajaan Tuhan.” Yohanes 3:3*

Baik seseorang dilahirkan sebagai gay atau tidak, itu tidak terlalu penting karena *toh* kita semua harus dilahirkan kembali. Dilahirkan kembali ke dalam

BUKAN CINTA SEJENIS

kerajaan Tuhan berarti kita diberikan jati diri yang sama sekali baru, dan itu bukan kita dapatkan lewat amal ibadah, melainkan diberikan oleh kasih karunia Tuhan dan kita terima dalam iman. Meskipun demikian, sama seperti warga negara mana pun, kita harus mengikuti peraturan dari negara atau kerajaan tersebut.

Saya lahir dan besar di Indonesia dan oleh karena itu menjadi orang Indonesia adalah hal yang alamiah bagi saya. Saya tidak berusaha menjadi orang Indonesia, karena saya adalah orang Indonesia. Begitu juga saat kita lahir di dalam Kerajaan Tuhan. Saat kita lahir kembali di dalam Kerajaan Tuhan, kita tidak dilahirkan kembali sebagai pendosa, itu adalah jati diri kita yang lama, melainkan kita dilahirkan kembali sebagai orang kudus. Kekudusan ini kita dapatkan hanya karena kasih karunia semata. Kita dilahirkan dari Roh-Nya (Yohanes 3:5-6) dan Roh Tuhan adalah Roh Kudus, bukan roh pendosa. Jadi, saat kita menyadari diri kita sebagai orang kudus, kekudusan menjadi suatu sifat alamiah, bukan merupakan suatu tugas pekerjaan. Saat kita melakukan dosa, kita tidak menyepelekaninya. Kita tidak menyukainya, karena kita tahu dosa itu berlawanan dengan sifat alamiah kita. Sama seperti saat saya mengunjungi sepupu saya yang sudah tinggal di Amerika beberapa lama waktunya, saya merasa aneh, karena kami terus berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal bahasa Indonesia adalah bahasa ibu kami, mengapa kami berbicara dalam bahasa Inggris? Jadi saya pun memutuskan untuk berbicara dalam bahasa Indonesia dengannya, karena saya merasa itu lebih alamiah buat kami. Mungkin dia berbicara bahasa Inggris, karena dia sekarang memiliki jati diri baru sebagai warga negara Amerika. Lagipula saya rasa dia sekarang lebih banyak berbahasa Inggris dan mencoba untuk merangkul jati dirinya yang baru. Intinya adalah jati diri kita menentukan sifat alamiah kita dan sifat alamiah kita menentukan perilaku kita. Jadi, pada saat kita menyadari diri kita

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

sebagai orang kudus, kita akan merasa tidak nyaman saat kita terus menerus berbuat dosa, karena kita tahu itu tidak benar. Itu bukan sifat alamiah kita.

Mungkin kamu bertanya, kalau kita kudus, kenapa kita masih bisa berdosa? Sama seperti sepupu saya yang sudah menjadi warga Amerika, dia masih bisa berbahasa Indonesia. Itu tidak mengurangi kewarganegaraan dia sebagai orang Amerika. Adam dan Hawa yang kudus yang tinggal di dunia yang sempurna saja bisa jatuh dalam dosa, apalagi kita di dalam dunia di mana dosa merajalela. Ada pilihan yang harus terus menerus kita ambil setiap harinya. Kita bisa terus merangkul jati diri yang baru atau kita mau kembali kepada manusia lama.

Bahayanya jika kita melihat diri kita hanya sebagai pendosa yang diampuni adalah pada saat kita berbuat dosa, kita tidak menganggapnya serius. *Toh* kita ini memang pendosa, itu *khan* yang pendosa lakukan? Itu *khan* sifat alamiah kita untuk berbuat dosa, iya *khan*? Itulah mengapa begitu banyak orang “Kristen” berbuat dosa dengan gampangnya dan berpikir mereka tinggal mengaku dosa dan kemudian diampuni. Ini SALAH. Tuhan tidak tertarik pada sekedar pendosa-pendosa yang diampuni, Dia menghendaki orang-orang kudus, karena Dia kudus (1 Petrus 1:16). Tujuan dari lahir kembali adalah untuk kita memulai baru, termasuk jati diri kita yang baru yang perlu kita rangkul, imani, dan akhirnya jalankan. Apa gunanya jika kita dilahirkan kembali sebagai pendosa lagi, itu bukan lahir baru namanya!

Dunia ingin kita berpikir, bahwa untuk menjadi sesuatu, kita harus mencapai beberapa hal tertentu terlebih dahulu. Contohnya para pria yang mengira dirinya sebenarnya perempuan, mereka pikir untuk menjadi seorang perempuan, mereka harus mempunyai dada perempuan, rambut panjang yang

BUKAN CINTA SEJENIS

cantik, dan perilaku yang 'halus' dengan aksesoris yang indah, dsb. Kita tahu, bahwa itu sama sekali tidak ada hubungannya menjadi seorang perempuan. Itu hanyalah buatan masyarakat, bukan Tuhan. Menjadi perempuan adalah anugrah dari Tuhan, bukan sesuatu yang didapatkan melalui operasi atau riasan. Kamu tidak bisa mengambilnya atau mencapainya melalui usaha tertentu. Hal itu tidak saja berlaku bagi pria yang mau menjadi wanita, sepertinya laki-laki pun harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi seorang 'laki-laki'. Kita seolah-olah harus membuktikan kejantanan kita. Bukan begitu cara kerja Tuhan. Tuhan bekerja hanya lewat kasih karunia saja. Kejantanan atau kewanitaan seseorang diberikan oleh kasih karunia Tuhan, kasih karunia artinya pemberian, bukan karena kita layak, melainkan hanya karena Dia mengasihi kita. Yang harus kita lakukan adalah menerima hadiah cuma-cuma tersebut dengan iman. Kita tidak perlu berusaha menjadi seorang laki-laki atau perempuan, melainkan kita terlahir sebagai pria atau wanita. Hanya saja kita sering kali tidak menyadarinya, karena kita sudah dicekoki oleh kebohongan dari si jahat lewat masyarakat. Dulu saya selalu merasa kurang sebagai seorang laki-laki, karena saya merasa tidak bisa memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang laki-laki yang ditetapkan oleh dunia ini. Namun pada saya saat menerima jati diri yang diberikan oleh Tuhan dan menyadari, bahwa saya adalah pria sejati di mata Tuhan, sayapun secara alamiah mulai bersikap selayaknya seorang pria. Saya tidak perlu berpura-pura, karena itulah diri saya. Kejantanan itu ada di dalam saya, itu sifat alamiah saya. Saya adalah seorang pria. Semudah itu. Saya tidak sedang berbicara soal menjadi seorang pria seperti yang diharapkan masyarakat, saya tidak peduli sama sekali soal itu. Saya tidak tertarik untuk mengikuti tradisi buatan manusia atau harapan masyarakat. Saya sedang berbicara soal menjadi pria ilahi. Jadi, saya tidak sedang memegahkan prestasi saya sebagai pria, karena

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

bukan itu yang membuat saya sebagai seorang pria, saya sedang memegang kasih karunia Tuhan yang membuat saya sebagai pria segambar dengan-Nya.

Secara singkat, cara bekerjanya seperti ini: Tuhan memberikan kita jati diri baru oleh karena kasih karunia-Nya, dan pada saat kita menerima jati diri melalui iman, maka sifat alamiah dan perilaku baru yang sesuai dengan jati diri yang baru akan muncul dengan sendirinya. Melakukan amal ibadah bukan lagi persyaratan untuk keselamatan, melainkan buah dari keselamatan itu. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengenal siapa kita di dalam Kristus dan bertobat dari segala jati diri yang berlandaskan usaha kita yang dibebankan oleh dunia kepada kita. Sudah saatnya kita mulai menerima jati diri kita yang diberikan oleh Tuhan yang tidak bisa diambil atau dikurangi oleh siapapun. Terimalah kasih karunia Tuhan. Berhentilah berusaha untuk mendapatkan jati diri dengan usahamu. Itu adalah suatu pemberhalaan.

GODAAN

Kata-kata bukanlah sekedar kata-kata. Kata-kata adalah alat yang sangat berkuasa, baik untuk melakukan yang baik maupun yang buruk. Kata-kata sangat berkuasa sampai-sampai dikatakan, bahwa hidup dan mati dikuasai oleh lidah seperti tertulis dalam Amsal 18:21. Perkataan bukan hanya alat komunikasi tetapi perkataan juga membentuk dasar pemikiran kita. Oleh karena itu kita harus hati-hati dengan kata-kata yang kita gunakan. Dunia ini ingin mengubah dan membentuk pemikiran kita supaya serupa dengan pola pikir dunia dengan mengganti kata-kata yang kita gunakan. Ambil contoh misalnya kata perasaan. Sebuah kata pendek yang polos, bukan? Memang demikianlah kata itu, dan saya bukannya sedang mempertanyakan apakah perasaan itu ada atau tidak. Saya yakin yang namanya perasaan itu benar-

BUKAN CINTA SEJENIS

benar ada. Namun saat kita menggunakan kata ‘perasaan’ untuk sesuatu yang jelas-jelas lebih dari sekedar perasaan berarti kita sudah kurang lebih tertipu.

Orang-orang berbicara soal memiliki perasaan homoseksual. Benarkah itu hanya perasaan saja? Mungkinkah kalau itu lebih dari sekedar perasaan? Mungkinkah hal itu sebenarnya adalah sebuah godaan? Bagaimana dengan seorang pria yang MERASA tertarik kepada beberapa wanita sekaligus? Apakah kita akan bilang itu adalah perasaan ‘polyamorous’ (tertarik pada lebih dari satu orang)? Karena sepertinya itulah yang dunia ingin ajarkan kepada kita. Media-media di negara barat semakin banyak menampilkan ‘pasangan’ *polyamorous*. Sudah tidak ada lagi yang namanya hikmat untuk membedakan suatu perasaan itu baik atau tidak. Penggunaan istilah yang tidak tepat ini hanyalah usaha si jahat untuk membingungkan kita dan mengaburkan kebenaran. Saat seorang pria tertarik (secara seksual) terhadap wanita lain selain istrinya, bagi kita murid Yesus itu bukan berarti dia sedang memiliki perasaan *polyamorous*, sehingga sekonyong-konyong dia boleh menindaklanjuti perasaan tersebut. Yang dia alami tidak hanya sekedar ketertarikan melainkan lebih tepatnya dan jelasnya adalah godaan untuk berzinah atau tidak setia. ‘Polyamorous’ hanyalah kata ‘halus’ untuk perzinahan.

Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Kejadian 3:6

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

Dia melihat buah pohon itu baik. Dalam istilah modernnya Hawa menjadia “tertarik” kepada buah pohon itu setelah dia mepercayai dusta si ular. Agar maksud saya tersampaikan dengan lebih jelas mari kita ganti kata “perempuan itu” dan “pohon” dengan kata yang lain. Pria beristri itu melihat bahwa wanita lain itu baik dan sedap dipandang, maka dia mengambilnya dan menikmatinya. Pria itu melihat bahwa pria lain baik dan sedap dipandang, maka dia mengambilnya dan menikmatinya. Tak terbatas kemungkinannya! Jadi apa yang kita anggap sebagai rasa ketertarikan dalam hal ini tidak lain adalah suatu godaan. Sekali lagi kita harus bertobat dari anggapan bahwa ini hanya sekedar ‘perasaan’ atau ‘ketertarikan’ atau ‘orientasi seksual’. Gagasan-gagasan tersebut sama sekali menghapus keberadaan musuh kita yang nyata. Gagasan ini tidak memberikan kita gambaran yang lengkap dan saat kita tidak bisa melihat gambaran yang utuh, kita mudah dibingungkan. Itulah mengapa sejak awal saya menggunakan istilah godaan seks sejenis (GSS) dan bukannya sekedar ketertarikan sesama jenis. Saya ingin membedakan antara ketertarikan dengan godaan. Saat kita tertarik pada hal-hal yang sesuai dengan firman Tuhan, maka itu bukanlah suatu godaan. Suatu ketertarikan menjadi suatu godaan pada saat kita tertarik kepada hal-hal yang membawa kita keluar dari rencana Tuhan.

Beberapa orang akan mencoba untuk membenarkan perbuatan salah mereka dengan mengatakan mereka tidak memilih untuk memilik perasaan tersebut. Itu memang benar, tetapi jangan bodoh! Begitu banyak yang terjadi di luar kehendak kita dan kita masih mencoba untuk mengendalikannya. Contoh, tidak ada seorang pun yang memilih untuk mengidap penyakit kanker, tetapi orang tidak akan menyerah begitu saja. Tidak ada seorangpun yang memilih untuk ‘tertarik’ pada keluarga sendiri, kepada banyak orang atau kepada anak-anak, tetapi apakah artinya kita harus menindaklanjuti semua perasaan

BUKAN CINTA SEJENIS

itu hanya karena kita tidak memilih untuk memiliki perasaan tersebut? Atau mungkin kita telah menjadi bodoh karena kita ingin menikmati keinginan daging kita yang penuh dosa? Tidak, kita memang tidak memilih untuk digoda tetapi kita bisa memilih untuk menolak atau menerima godaan tersebut. Hanya oleh kasih karunia Tuhan sajalah kita bisa menolak. Oleh karena itu kita butuh Tuhan, karena kita tidak bisa melakukan dengan kekuatan sendiri.

Si jahat menggoda kita dengan begitu banyak hal dan dia menggunakan perasaan sebagai alat yang ampuh untuk memancing kita. Perasaan kita memang benar-benar ada, tetapi apa yang kita rasakan belum tentu benar atau baik. Contohnya, ada sekelompok orang yang merasa mereka harusnya cacat, ada yang merasa gemuk padahal mereka kurus seperti tengkorak, ada yang merasa berada di tubuh yang salah, baik salah jenis kelamin atau salah ras. Benarkah perasaan tersebut? Masalahnya bukan terletak pada kondisi atau tubuh kita, melainkan pada perasaan kita. Saat pemahaman kita tidak sesuai dengan kenyataan, kita harus mengubah pemahaman kita supaya sesuai dengan kenyataan bukan sebaliknya. Usaha untuk mengubah kenyataan adalah hal yang sia-sia dan walaupun kamu bisa membuat sesuatu tampak nyata tetapi kalau kita boleh jujur, kita tahu itu hanyalah suatu kebohongan. Ingat, permasalahannya selalu terletak pada cara berpikir kita dan segala sesuatu yang kita alami adalah hasil dari pemikiran kita. Jika kita berpikir secara benar, kita akan merasakan dan melakukan apa yang benar. Hawa mulai berpikir secara salah, karena dia mempercayai dusta, bahwa pohon itu baik untuknya dan diapun mulai menginginkan yang salah dan akhirnya melakukan yang salah.

Jika kita menerima kebenaran ini, maka kita tidak boleh membiarkan godaan yang kita alami menentukan jati diri kita. Haruskah seorang mantan

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

peminum terus menganggap dirinya sebagai seorang peminum, karena dia kadang-kadang masih digoda untuk minum-minum? Tentu tidak. Bahkan dia seharusnya melihat dirinya sebagai orang yang bebas dan mengamininya. Oleh karena itu, janganlah merasa bersalah jika kita masih digoda. Kita hanya boleh merasa bersalah jika kita menyerah kepada godaan itu. Satu hal lain yang perlu kamu ketahui soal GSS adalah...

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab TUHAN setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

1 Korintus 10:13

GSS adalah pencobaan BIASA. Kita kadang suka merasa bahwa GSS itu berbeda atau lebih buruk dari godaan jenis lainnya, tetapi itu sama sekali tidak benar. Orang-orang tidak menyadari ini, bahwa orang lainpun bergumul sama kerasnya dalam pencobaan yang lain. Kita tidak perlu takut atau khawatir saat menghadapi godaan semacam ini, karena ini adalah suatu hal yang biasa. Jangan mau terus-terusan menjadi korban dengan berpikiran bahwa pencobaan kita adalah yang paling parah. Ya, saya mungkin dulu seorang korban pemukulan tetapi saya menolak untuk terus menjadi korban apalagi sampai memiliki pola pikir seorang korban. Apa yang kita alami mungkin tidak mudah tetapi ini bukan berarti orang lain tidak menghadapi pergumulan yang sama sulitnya atau bahkan lebih sulit. Sudah saatnya kita berhenti mengasihani diri. Salah satu alasan Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi dan berdoa bagi yang menyakiti kita adalah supaya kita berhenti

BUKAN CINTA SEJENIS

menjadi seorang korban dan mulai menjadi seorang pemenang. Berhentilah melihat kepada dirimu sendiri, mulailah menatap Yesus. Sudah waktunya kita menaruh pengharapan hanya kepada Tuhan. Jangan remehkan Tuhan, Dia itu lebih besar dari masalah atau godaan apapun juga! Jadilah pemenang dalam Kristus sekarang juga!

PENGUASAAN DIRI

Bagaimana dengan penguasaan diri? Coba tebak! Si jahat memiliki istilah lain untuk penguasaan diri, yaitu “menekan perasaan”. Sekarang ini penguasaan diri dianggap sebagai sesuatu yang hina dan dibenci. Penguasaan diri diartikan sebagai menekan perasaan atau tidak ‘jujur’ terhadap diri sendiri, akibat budaya yang semakin meninggikan keegoisan. Bahkan kekudusanpun diberi label baru, yaitu kemunafikan atau pembenaran oleh hukum dan bukan kasih karunia. Tampaknya kita menempatkan keinginan dan kepuasan kita melebihi yang lainnya. Kata orang banyak, “Ikuti mimpimu!” atau “Ikuti kata hatimu!” Tetapi bagaimana dengan mengikuti Tuhan? Jangan ikuti Dia, karena mengikuti Dia berarti kita harus menyangkali diri sendiri (Matius 16:24). Pada saat kita ingin membenarkan mimpi/perasaan kita, kita akan bilang, “Tuhanlah yang menaruh mimpi/perasaan ini di dalam saya supaya saya bisa bahagia.” Kita bisa bilang apa saja yang kita mau, tetapi ingat bahwa Tuhan tahu apa yang benar. Saya hanya bisa bilang, bahwa hidup ini lebih daripada sekedar kebahagiaan dan kenikmatan. Kebahagiaan bukanlah tujuan dari hidup ini. Kita bisa berbahagia dengan melakukan hal yang salah dan itu tetap salah.

Jangan salah sangka. Saya tidak ada masalah dengan kebahagiaan. Saya harus mengakui, bahwa semenjak saya ikut Yesus saya merasa sangat bahagia,

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

tetapi masalah timbul saat kebahagiaan menjadi tujuan hidup, bukannya efek samping dari melakukan hal yang benar. Lihat saja ke arah mana budaya yang egois ini membawa kita: aborsi, percabulan, perceraian, dsb. Semua dilakukan atas nama kebahagiaan diri sendiri. Satu hal yang Yesus ajarkan lewat penyaliban adalah Tuhan yang pertama, lalu orang lain kemudian baru diri kita. Harus saya akui itu tidaklah selalu mudah tetapi jika kita terus menerus membenarkan ego kita, kapan kita akan maju secara rohani?

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Galatia 5:22-23

Jadi pikirkanlah, jika seorang wanita karena alasan apapun menjadi tertarik pada pria lain yang bukan suaminya, namun dia memilih untuk mengabaikan perasaan tersebut karena kasih dan hormatnya pada suaminya, apakah kamu akan memujinya untuk penguasaan diri atau memakinya karena dia tidak 'jujur' pada dirinya sendiri atau menekan perasannya? Jika saya mengatakan kepadanya untuk menolak godaan tersebut, apakah saya sedang menindasnya? Kalau kita mau jujur, kita tahu, bahwa jika kita menindaklanjuti setiap perasaan yang ada pada kita, itu akan menjadi suatu bencana bagi semua orang. Kita benar-benar harus menguji setiap perasaan; mana yang benar dan mana yang tidak benar. Tentu kita tidak boleh menindaklanjuti perasaan yang salah. Dan sumber pengujian utama kita adalah firman Tuhan yang memberikan kita nilai-nilai moral yang bersifat obyektif dan tidak memihak. Di luar itu semua yang ada hanyalah pendapat masing-masing orang dan semuanya sah-sah saja.

MENOLAK HETEROSEKSUALITAS

Saya bukannya sedang mendukung homoseksualitas dengan menolak heteroseksualitas. Saya hanya menolak gagasan tentang orientasi seksual yang tidak berubah dan bersifat kodrati, gagasan yang sepertinya melekat pada istilah-istilah tersebut. Ketika kita menolak heteroseksualitas, kita juga menolak homoseksualitas dan 'seksualitas' jenis lainnya. Pada kenyataannya Tuhan tidak pernah menciptakan heteroseksual atau homoseksual atau aseksual atau kecenderungan seksual lainnya yang bisa dipikirkan.

*Maka TUHAN menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar TUHAN diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.
Kejadian 1:27*

Seperti yang kita ketahui, Tuhan hanya menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar-Nya. Tidak ada disebutkan tentang orientasi seksual. Apakah Tuhan heteroseksual atau homoseksual atau aseksual? Tidak juga disebutkan jenis kelamin menurut perasaan seseorang, yang ada hanyalah jenis kelamin secara biologis. Saat kita mulai masuk dalam ranah orientasi seksual dan *gender identity* (jenis kelamin menurut perasaan seseorang), kita sudah beranggapan bahwa seseorang haruslah mempunyai orientasi seks yang tidak bisa berubah dan jenis kelamin yang mungkin berbeda menurut perasaan seseorang. Masalahnya bukan saja tidak ada bukti ilmiah yang mendukung hal ini (sejauh ini tidak pernah ditemukan adanya gen homoseksual atau transgender), tetapi pada kenyataannya manusia bisa berubah dalam hal ketertarikan seksual dan perasaan tentang jenis kelaminnya. Jadi untuk mengatakan seseorang itu heteroseks atau homoseks itu tidak tepat. Heteroseksual dan homoseksual

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

lebih tepat ditunjukkan kepada kegiatan seks itu sendiri dan bukan orientasi seksual seseorang, karena dalam pandangan Kristiani hal tersebut tidak ada. Tuhan tidak peduli dengan orientasi seksual; bagi Dia yang terutama adalah perkara kekudusan dan dosa. Dia tidak melihat orang sebagai heteroseks, homoseks, biseks atau cap apapun yang bisa kamu pikirkan. Itu semua bukan bagian dari kosa katanya Tuhan. Bagi Tuhan manusia hanya dibagi dalam 2 kelompok yaitu domba dan kambing (Matius 25:31-46). Itu saja. Tidak ada domba 'lurus' atau kambing *gay*. Yang ada hanyalah domba, yaitu mereka yang mengikut Kristus (dan ajaran-Nya tentunya) dan kambing, yaitu mereka yang menolak-Nya. Kita juga bisa menyimpulkan tidak ada seorangpun yang masuk neraka, karena jati dirinya sebagai seorang *gay*, karena dalam pandangan Kristiani hal tersebut tidak ada. Gagasan jati diri seksual hanyalah buatan masyarakat dunia saja. Manusia masuk neraka, karena mereka berdosa. Kabar buruknya kita semua telah berdosa. Kabar baiknya adalah Kristus dan hanya Kristus sajalah yang bisa mengkuduskan kita dengan darah-Nya. Inilah mengapa tidak ada yang namanya orang Kristen *gay*/lesbian/*transgender*, karena ketika kamu menjadi Kristen, kamu melihat dengan kaca mata Kristiani dan dalam pandangan Kristiani tidak ada yang namanya *gay*, homoseksual, heteroseksual, transgender, dsb. Dalam pandangan Kristiani jati diri kita hanya di dalam KRISTus. Oleh karena itu kita disebut KRISTen dan itu cukup. Kristus adalah semua yang kita butuhkan dan hanya ajaran-Nya saja yang menjadi bimbingan dalam hidup kita.

Itulah mengapa penting sekali bagi kita untuk bertobat dari cara berpikir yang salah ini. Perjuangan kita bukan untuk menjadi heteroseksual atau normal tetapi menjadi kudus. Kekudusan adalah panggilan bagi setiap murid Kristus, tidak hanya bagi mereka yang bergumul dengan GSS. Kekudusan sepertinya adalah tugas yang sangat berat bagi banyak orang terutama dalam dunia, di

BUKAN CINTA SEJENIS

mana hawa nafsu merajalela. Meskipun demikian, kita tidak boleh khawatir, karena kita tidak berjuang dengan kekuatan sendiri melainkan dengan Roh Tuhan yang dikirim Yesus kepada mereka yang percaya dalam nama-Nya.

Saya harus katakan sekali lagi, Tuhan ingin kita menjadi kudus, bukan menjadi heteroseksual atau normal. Pada kenyataannya seorang yang dianggap sebagai heteroseks bisa saja adalah seorang pendosa. Seorang yang hidup 'normal' bisa saja hidup tidak kudus. Tuhan tidak mengharapkan kita menjadi normal, melainkan memisahkan diri dan menjadi berbeda dari dunia yang gelap ini. Pada saat kita mulai menerima gagasan-gagasan yang tidak benar yang melatarbelakangi istilah-istilah duniawi ini, kita akan merasakan adanya pertentangan dengan iman kita, karena kita sedang mencoba menggabungkan gagasan Tuhan tentang kekudusan dengan gagasan duniawi yang tidak jelas tentang orientasi seksual dan kenormalan. Jika kita mau mengikuti Tuhan, maka kita pun harus mengikuti kosa kata Tuhan. Kita perlu mengubah cara berpikir kita dan kata-kata yang kita digunakan dan mulai melihat segala sesuatu dari sudut pandang Tuhan.

Sebelum saya bertobat, saya bukanlah seorang heteroseksual yang rusak, melainkan seorang pendosa. Sekarang saya bukanlah seorang heteroseksual yang dipulihkan, melainkan seorang anak Tuhan. Tujuan saya bukannya untuk menjadi heteroseksual melainkan menjadi seperti Yesus, Dia yang Kudus. Seiring saya mengikuti Yesus, hidup sayapun secara ajaib semakin mengikuti kehendak-Nya dalam setiap aspek. Dalam hal hubungan seks, Tuhan hanya punya 2 pilihan bagi saya: untuk menikah (dengan seorang perempuan tentunya) atau hidup melajang. Jika Tuhan berkehendak agar saya menikah, maka dia yang akan menaruh dalam diri saya rasa tertarik yang alamiah pada wanita yang tepat dan saya tidak perlu berusaha sendiri untuk

menumbuhkembangkan perasaan tersebut, karena jati diri saya ada di dalam Kristus, bukan rasa ketertarikan saya.

LEBIH DARI SEKEDAR MANTAN GAY

Sejujurnya saya kurang suka menggunakan istilah mantan *gay* karena orang-orang sepertinya memiliki pengertian yang berbeda tentang istilah itu. Alasan satu-satunya saya menggunakan istilah tersebut adalah karena saya percaya istilah itulah yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum untuk menyatakan bahwa saya tidak lagi tertarik untuk berhubungan seks dengan sesama jenis. Jadi buat saya pribadi seorang mantan *gay* adalah seorang yang telah dibebaskan dari perbudakan dosa seks sesama jenis atau seseorang yang BEBAS dari cap duniawi. Pada dasarnya saya sadar, bahwa saya ini lebih dari sekedar mantan *gay*, saya adalah seorang anak Tuhan. Saya telah dibebaskan dan ditebus, tidak hanya dari satu dosa melainkan dari dosa-dosa lainnya. Saya menganjurkan para orang kudus untuk menggunakan gelar anak Tuhan dalam hubungannya dengan Tuhan, karena Yesus tidak mati bagi kita supaya kita bisa jadi mantan *gay* atau mantan ini itu. Dia mati supaya kita menjadi anak-anak Tuhan dan itu lebih hebat dari cap apapun!

Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak TUHAN, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; Yohanes 1:12

PRIA ILAHI

Setelah saya berhenti melihat diri saya sebagai seorang *gay* atau homoseksual dan mulai berpikir diri saya sebagai pria ilahi, yang adalah jati diri saya, maka hal lainnya mulai terbuka dalam hidup saya. Karena saya tidak lagi membatasi

BUKAN CINTA SEJENIS

diri saya pada suatu sikap tertentu, kecuali sikap Kristus. Saya mulai terbuka untuk segala kemungkinan yang Tuhan sediakan dalam kehidupan saya, termasuk seorang istri. Pada suatu hari, tanpa saya sadari saya mulai melihat perempuan dengan pandangan yang berbeda yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Jadi penting sekali untuk menghilangkan segala hal yang mungkin membatasi kita untuk mengalami rencana Tuhan dalam hidup kita. Bagaimanapun juga, ini BUKANLAH tujuannya, ini hanyalah efek samping dan terkadang kamu mendapatkannya, terkadang tidak, tergantung kehendak Tuhan.

Lalu Yesus berkata kepada perwira itu: "Pulanglah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya." Maka pada saat itu juga sembuhlah hambanya. Matius 8:13

Orang yang mengalami pemulihan pada saat Yesus berjalan di muka bumi ini memiliki satu persamaan: mereka percaya. Itulah sebabnya mengapa menyematkan istilah *gay* pada diri sendiri adalah berbahaya, karena pada dasarnya kamu menyatakan bahwa kamu tidak percaya, bahwa Tuhan bisa mengubahmu. Namun pada saat kamu membuka pikiranmu mengenai hal ini dan menyerahkan dirimu kepada Tuhan, maka Dia pun akan melakukan apa yang Dia biasa lakukan, yaitu mukjizat. Kamupun akan menyaksikan mukjizat Tuhan terjadi. Sekali lagi jangan mengharapakan Tuhan membuat kamu menjadi heteroseksual, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya orientasi seksual itu tidak berlaku di hadapan Tuhan. Berharap akan sesuatu yang Tuhan tidak janjikan adalah hal yang tidak masuk akal. Meskipun demikian, percayalah Tuhan akan membuatmu menjadi pria atau wanita yang Dia rencanakan pada mulanya, sebelum dosa mengotori kita. Itu bisa berarti, bahwa kamu akan melajang atau menikah. Percayalah Tuhan yang akan

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

memampukan kamu untuk berjalan di jalan yang sempit dan tentunya tidak selalu mudah. Tuhan tidak menjanjikan bahwa kita tidak akan mengalami kesulitan, tapi Dia berjanji Dia yang akan memampukan kita. Jangan berharap pada apa yang Tuhan tidak janjikan atau kamu akan kecewa.

Setelah kita memiliki harapan yang benar dan sungguh-sungguh percaya pada janji Tuhan, maka kita perlu menyatakannya. Baik kamu menyadarinya atau tidak, pengakuan itu sangat penting. Ingatlah lidah kita memiliki kuasa atas hidup dan mati.

Pernyataan yang keluar dari iman yang tulus sangatlah penting. Saya ingat pertama kali saya berkata, “Saya bukan seorang *gay*.” Saya merasa agak aneh, karena pada saat itu saya sudah menerima jati diri sebagai *gay*, tetapi pada saat yang bersamaan saya merasakan kelegaan, karena saya menyatakan kemerdekaan saya dari jati diri palsu itu. Saya tidak lagi terkungkung dalam jati diri palsu itu dan menerima pribadi yang Tuhan sudah rekanakan. Jadi, lakukanlah, percayalah dalam hatimu akan janji Tuhan dan nyatakan imanmu akan janji-Nya dengan sepenuh hati kepada Tuhan, tidak harus kepada orang lain. Ketahuilah, bahwa kamu bukan sekedar seorang pria atau wanita, tapi kamu adalah seorang pria atau wanita baru yang dilahirkan oleh Roh-Nya. Jangan mau terima kurang dari itu!

SARINGAN

Sulit bagi pikiran kita untuk diperbaharui jika kita membiarkan diri kita dipengaruhi setiap hari oleh dunia. Hal itu seperti kita mencampur air kotor dengan air bersih dalam sebuah gelas dengan harapan kita akan mendapatkan segelas air bersih. Secara logika, hal itu tidak akan pernah terjadi. Jadi, jika kita mau diperbaharui setiap harinya, kita harus melepaskan segala sesuatu

BUKAN CINTA SEJENIS

yang menghalangi kita untuk mencapai tujuan kita. Saya secara bertahap berhenti menonton tontonan duniawi dan mendengarkan musik duniawi. Saya memilih untuk lebih banyak diisi oleh hal-hal yang lebih sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Alhasil, berjalan dengan Yesus jauh terasa lebih alamiah, karena pikiran saya tidak terlalu dipenuhi oleh gagasan-gagasan duniawi. Jadi, mungkin beberapa gagasan yang disampaikan di sini agak sulit diterima, karena bertentangan dengan apa yang selama ini telah kamu terima, namun itulah yang disebut sebagai pertobatan.

Pada 2 bab sebelumnya kita telah belajar bahwa dunia ini mencoba untuk membujuk kita dengan gagasan palsu tentang pernikahan, jati diri, belahan jiwa, hidup melajang, dsb. Dunia melakukannya lewat media, karena apa yang kita lihat dan dengar pada akhirnya akan membentuk cara pandang kita. Oleh karena itu, kita melihat semakin banyak tokoh *gay* di acara TV yang mendikte penonton supaya menganggap menjadi *gay* itu baik. Apakah kamu akan terus membiarkan dirimu dipengaruhi lebih lanjut? Saya masih menonton film duniawi, tetapi jarang sekali. Pada saat saya menontonpun saya sangat hati-hati dengan apa yang saya tonton (dan dengar). Saya tidak menerima begitu saja semua yang disajikan di film tersebut. Saya akan selalu mengujinya dengan firman Tuhan dan menolak semua hal yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Jika filmnya benar-benar bertentangan dengan firman Tuhan, saya tidak akan menontonnya sama sekali. Misalnya saya tidak akan menonton sama sekali film yang mendorong perilaku *gay* atau yang berisi adegan yang menggoda.

Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan. Amsal 4:23

BAB 5 - TUHANLAH PENCIPTA KITA

Kita selalu berusaha menjaga kepunyaan kita, rumah kita, telepon genggam kita, namun sayang kita sering membiarkan musuh merusak hati kita. Satu hal yang pasti, semakin kita terbuka pada suatu hal, baik itu buruk atau baik, maka semakin kita terbiasa dengannya dan itu dapat menjadi kecenderungan kita. Inilah mengapa penting bagi kita untuk selalu waspada. Lagipula, bukankah kita ini adalah prajurit Kristus dalam peperangan melawan si jahat? Musuh kita itu berkeliaran mencari mangsa sambil menunggu saat yang tepat untuk menerkam mereka yang tidak waspada. Jika kamu mau berjalan dengan lebih konsisten bersama Yesus, maka ada hal-hal yang perlu kamu korbankan, tetapi percayalah Yesus akan membawa hal-hal yang bahkan lebih baik lagi dalam hidupmu. Kamu hanya perlu mempercayai dan mencari-Nya.

Pemuridan:

- ▶ Cap yang tidak penting membuat perpecahan yang tidak penting. Kenyataannya, di luar Kristus kita semua adalah pendosa yang butuh Kristus. Jika kita melihat dari sudut pandang ini akan jauh lebih mudah bagi kita untuk menjangkau siapapun, karena kita tidak merasa mereka itu 'berbeda' dari kita. Biasakan dirimu berpikir di luar kotak cap seperti *gay*, lesbian, transgender. Saya kenal dua orang Kristen yang merasa terganggu dengan orang menyatakan diri sebagai LGBT. Mengapa demikian? Bukankah mereka hanyalah orang yang membutuhkan Kristus sama seperti orang lainnya? Mengapa kita merasa risih dengan mereka, tetapi tidak dengan pendusta, penghujat, atau pencuri?
- ▶ Minta kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh jika ada yang perlu disaring dalam hidupmu. Saya menonton sebuah film dokumenter, di mana orang-orang duniawi merasa lebih baik setelah mereka

BUKAN CINTA SEJENIS

berhenti membaca majalah yang mereka biasa baca, karena isinya adalah gambar-gambar yang sudah dibuat sedemikian rupa agar membuat kita merasa tidak nyaman dengan diri sendiri dan membeli produk yang konon bisa membuat kita seperti para model. Sulit untuk melihat gambar-gambar seperti itu, kemudian melihat diri kita di kaca dan merasa nyaman.

- ▶ Isilah dirimu senantiasa dengan hal-hal yang memuliakan Tuhan dan yang mengingatkanmu akan kebaikan-Nya. Perhatikan apa yang kamu bicarakan, baca, tonton, dan dengarkan.
- ▶ Saat si jahat menantang jati diri kita, baik lewat pikiran maupun orang lain, ingatlah kisah dalam Matius 4:1-11. Dua kali Iblis mencoba Yesus dengan menantang jati diri-Nya. “Jika kamu Anak Tuhan, lakukanlah...” Iblis ingin Yesus mempertanyakan jati diri-Nya, tetapi Guru Agung kita jauh lebih cerdas. Dia tidak perlu membuktikan apapun kepada siapapun, karena Dia tahu persis siapa diri-Nya sendiri. Oleh karena itu, Dia tidak perlu repot-repot mengubah batu menjadi roti atau melompat dari atas bait Tuhan. Pegang teguh kebenaran ini. Saya pernah ditantang oleh orang yang meragukan pertobatan saya, kata mereka, “Kalau kamu memang sudah bukan gay, coba dong cari pacar cewek.” Kedengarannya tidak asing ya? Ya, itu si jahat yang sedang berbicara, namun sama seperti Guru saya, saya tidak perlu membuktikan apapun kepada siapapun. Saya tahu dan Tuhan tahu, dan itu cukup. Saya tidak membutuhkan cap persetujuan dari orang lain. Kita semua dihakimi oleh Tuhan. Yang saya butuhkan adalah cap persetujuan-Nya. Cap persetujuan orang lain itu bagi saya nol besar.

Bab 6

CINTA YANG ASING:

TUHANLAH
KEKASIH KITA

BUKAN CINTA SEJENIS

Kita sering mendengar perkataan seperti “kita tidak memilih kepada siapa kita jatuh cinta” atau “homoseks itu sama dengan cinta lainnya”. Masalahnya, dengan pernyataan ini, kitalah yang seakan-akan berhak menetapkan apa cinta itu, padahal kenyataannya tidaklah demikian.

*Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal
TUHAN, sebab TUHAN adalah kasih. 1 Yohanes 4:8*

Orang bilang karena Tuhan itu kasih dan homoseks adalah kasih, maka Tuhan setuju dengan homoseks. Sayangnya, justru karena Tuhan itu kasih, maka Tuhan-lah yang berhak untuk menentukan apa yang disebut dengan kasih, bukan kita. Oleh karena itu, apakah homoseks itu kasih atau bukan, itu tergantung Tuhan, bukan kita. Jadi semua gagasan atau prasangka yang mungkin kita miliki mengenai kasih harus ditimbang kembali menurut arti kasih menurut Tuhan karena **DIA-LAH KASIH**.

SEKS

Banyak orang, termasuk orang Kristen, percaya bahwa seks adalah suatu pernyataan cinta dan sebuah ‘anugerah’ dari Tuhan. Meskipun demikian, hal ini bukanlah sesuatu yang diajarkan langsung dalam firman Tuhan. Jika seks memang adalah ‘anugerah’ dari Tuhan, maka bernafas, makan dan minum adalah anugerah yang jauh lebih hebat dan kita harus menghargainya terlebih lagi, karena tanpanya kita tidak bisa hidup, sementara kita masih bisa hidup tanpa seks. Jadi mengapa kita tidak pernah mendengar orang berkata, bahwa bernafas, makan dan minum adalah suatu anugerah? Mengapa hanya seks yang ditekankan?

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

Saya bukannya bilang, bahwa seks sama sekali tidak penting dalam hidup kita. Seks penting, tetapi mungkin tidak seperti yang kita pikirkan. Sebagai seorang manusia, kita BISA bertahan hidup tanpa seks dan puas dengan hidup kita. Yesus melakukannya, Paulus melakukannya, dan banyak orang lain telah melakukannya juga. Bila dilihat secara perseorangan, seks mungkin tidak sepenting bernafas, makan dan minum, tetapi bila dilihat secara kelompok seks sangat penting, karena hanya lewat seks sajalah umat manusia bisa bertambah banyak dan bertahan. Tidak ada cara alamiah yang lainnya. Jadi dari sini kita belajar, bahwa tujuan utama dari seks adalah lebih cenderung untuk beranak cucu (Kejadian 9:7) ketimbang untuk bersenang-senang atau romantis. Masalahnya sekarang sekarang banyak orang yang hanya mau bersenang-senang, tetapi tidak mau bertanggung jawab, sehingga kitapun mencampuradukkan tujuan dengan proses. Ya, seks memang bisa dibuat romantis, namun makanpun bisa dibuat romantis namun itu tidak mengubah tujuan dari makan itu sendiri, yaitu sebagai asupan gizi buat tubuh, sementara tujuan seks adalah untuk beranak cucu. Suatu proses kegiatan tidak boleh mengubah tujuan kegiatan tersebut atau bahkan menjadikannya.

Saat kita keluar dari rancangan Tuhan yang aman untuk berhubungan seks, maka janganlah heran jika kita menuai hal-hal yang tidak enak. Ini berlaku untuk mereka yang menyukai percabulan, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis. Menurut laporan dari CDC (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) jumlah pria yang menyatakan dirinya sebagai *gay* hanya sebanyak 2% dari total populasi di Amerika Serikat, namun 63% pengidap HIV/AIDS yang baru terdiagnosa pada tahun 2010 adalah pria *gay*. Lebih dari setengah penderita AIDS di Amerika Serikat adalah kaum homoseks dan kebanyakan dari mereka terjangkit AIDS akibat sodomi. Dari sini kita bisa pelajari betapa tidak sehatnya gaya hidup seperti ini. Tidak ada istilahnya 'seks aman' (istilah

BUKAN CINTA SEJENIS

halus untuk percabulan) selain seks dalam batasan aman pernikahan. Hanya dalam pernikahan yang setia sajalah kita memuaskn hasrat seks kita secara sehat dan ilahi.

Seks memang terasa enak dan menyenangkan, karena Tuhan membuat proses beranak cucu seperti itu, tetapi itu bukan berarti seks adalah suatu ungkapan cinta. Seks bisa jadi baik untuk suatu hubungan sama seperti melakukan kegiatan lainnya bersama pasangan bisa menjadi hal yang baik bagi suatu hubungan. Seks bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan, tetapi BUKAN untuk sekedar bersenang-senang. Meskipun demikian, jika kita berkata bahwa seks adalah suatu ungkapan cinta, maka itu merendahkan cinta itu sendiri. Tuhan mengajarkan kita bahwa pernyataan cinta adalah ...

*Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.
Yohanes 15:13*

Ungkapan cinta yang paling luhur dinyatakan lewat pengorbanan. Bagi kita cara untuk menunjukkan kasih bukanlah melalui berhubungan seks tetapi dengan cara melakukan pengorbanan secara sukarela bagi orang lain. Kita bisa mengorbankan waktu kita, perhatian kita, kesenangan kita (sementara seks memberi kita kesenangan), kenyamanan kita, dan bahkan mungkin diri kita sendiri. Cinta diukur lewat pengorbanan, bukan seks. Kamu bisa melakukan seks tanpa cinta, tetapi kamu tidak bisa benar-benar berkorban tanpa cinta.

Saat kita menaruh seks di tempat yang semestinya, kita sadar bahwa dunia telah memberikan terlalu banyak perhatian kepada seks dengan mengatasnamakan cinta. Seks tidak akan pernah dan tidak akan bisa

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

memuaskan kita, karena memang bukan itu tujuannya. Seks hanya bisa memberikan kita kesenangan sesaat, entah sedikit ataupun banyak, tetapi itu tidak bisa menentukan hidup kita. Sudah saatnya kita berhenti menjunjung seks dan mulai menjunjung pengorbanan yang merupakan pernyataan cinta sejati. Mari kita bertobat dari pemikiran kedagingan tersebut.

Yang paling penting untuk dipahami adalah seks adalah satu-satunya cara alamiah untuk beranak cucu. Oleh karena itu jelas sekali bahwa satu-satunya tempat bagi seks adalah dalam lingkup perjanjian seumur hidup antara pria dan wanita (Markus 10:8) yang akan berperan menjadi ayah dan ibu bagi anak-anak mereka demi kepentingan anak-anak mereka. Hanya di dalam lingkup ini sajalah kita bisa bilang bahwa seks adalah suatu tindakan kasih. Atas dasar itu, kita tidak boleh dengan sengaja merampas kebutuhan seorang anak akan seorang ayah dan ibu demi keinginan egois kita. Itu tidak adil bagi si anak. Jika kita benar-benar mengasihi anak-anak itu, maka kita harus mengorbankan keinginan kita dan memberikan yang terbaik bagi mereka: seorang ayah dan ibu. Itulah kasih. Mungkin itu tidak terasa 'adil' bagi sang orang tua, tetapi Yesus pun mengalami ketidakadilan ketika Dia mati menggantikan kita, namun Dia tetap melakukan itu karena kasih-Nya kepada kita. Pengorbanan-Nya itupun sepadan.

PENGAMPUNAN

Cinta itu sudah dipermaak sedemikian rupa, sampai kita kehilangan makna intinya. Kita sering kali menyamakan cinta dengan perasaan berbunga-bunga yang menyenangkan. Kita telah keliru menganggap cinta sebagai perasaan romantis. Perasaan romantis itu mudah didapat, tetapi cinta tidak selalu mudah.

BUKAN CINTA SEJENIS

Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal TUHAN pun berbuat demikian? Matius 5:43-47

Masih berpikir bahwa cinta itu adalah perasaan berbunga-bunga? Saya pikir tidak. Mengasihi mereka yang baik kepada kita itu gampang, bahkan para orang berdosa pun melakukan itu, tetapi Yesus 'menantang' kita untuk mengasihi mereka yang tidak hanya berbeda dari kita, tetapi bahkan berlawanan dengan kita. Itulah cinta ilahi. Begitulah Yesus mengartikan cinta dan kita sebagai murid-Nya haruslah menganut paham ini dan meninggalkan semua paham lama kita tentang arti cinta. Jadi, menurut pengajaran Yesus kita tahu, bahwa kita mengasihi seseorang saat kita: 1. Rela berkorban bagi mereka, 2. Kita mengampuni dan mengasihi mereka, bahkan saat mereka menyakiti kita. Tidak terlalu mudah, *kan?*

Jadi bagaimana persisnya kita mengasihi musuh kita? Tidak banyak yang bisa dikatakan soal bagaimana mengasihi dan mengampuni seseorang. Tidak ada

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

12 langkah untuk mengampuni seseorang. Hanya ada satu langkah dan itu disebut pertobatan. Walaupun pengampunan itu tidak selalu terjadi dalam sehari, hal itu bisa saja terjadi, tergantung dari kondisi hati kita. Semakin lembut hati kita, semakin mudah untuk mengampuni. Janganlah kita berlama-lama mengeraskan hati, tetapi berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk meminta hati yang dilembutkan.

Ingatlah, bahwa pertobatan terjadi saat adanya perubahan cara berpikir, tidak hanya ketika kamu melakukan yang salah dan kemudian kamu berhenti melakukannya. Bahkan jika kita melakukan hal yang paling baik, tetapi kita tidak mengasihi, maka tidak ada faedahnya bagi kita (1 Korintus 13:3). Tidak mengampuni memang bukan suatu perbuatan, tetapi itu adalah cara berpikir yang salah dan harus kita lepaskan. Memaafkan berarti kita mengubah cara berpikir kita terhadap orang yang bersalah kepada kita. Saat seseorang berbuat kesalahan terhadap kita, kita cenderung untuk fokus kepada rasa sakit yang ada pada kita dan hukuman yang selayaknya orang itu terima, terutama sebagai balasan karena telah menyakiti kita. Terkadang orang menindaklanjuti perasaan ini dan itulah yang kita sebut sebagai balas dendam. Hal itu salah (Roma 12:19). Sementara, pada waktu lain, karena satu dan lain hal, orang tidak melakukan apa-apa, tetapi menyimpan perasaan sakit hatinya yang kita sebut sebagai dendam dan itu tetaplah salah (Efesus 4:31).

Pengampunan itu tidak berarti kita berpura-pura orang itu tidak melakukan kesalahan dan semuanya baik-baik saja. Sebaliknya, mengampuni berarti kita harus mengakui kesalahan yang telah dibuat orang lain. Inilah sebabnya penting sekali untuk TIDAK membuat-buat alasan bagi kesalahan orang, tetapi mengakui kesalahan tersebut. Terkadang seorang (anak) korban

BUKAN CINTA SEJENIS

pelecehan seksual merasa justru pelecehan itu terjadi karena salahnya atau bahkan berpikir karena dia merasa menyukainya berarti sebenarnya itu bukanlah suatu pelecehan. Ini adalah pemikiran yang salah. Saat kepolosan kita direnggut itu adalah suatu kejahatan. Kita harus menyebut kejahatan sebagai kejahatan. Itulah kenyataannya. Namun, Ini janganlah menjadi suatu kepahitan batin tetapi kita harus mengampuni. Kita harus mengubah cara kita memandang kesalahan ini. Kita tidak lagi fokus pada rasa sakit yang ada pada kita dan balasan yang sepadan bagi si pelaku, melainkan kita fokus kepada kasih karunia Tuhan. Kita tidak lagi menuntut pembalasan bagi orang tersebut, tetapi kita melepaskan segala kutuk dari orang tersebut. Sama seperti Tuhan membebaskan kita dari hukuman ketika kita berada di dalam Kristus, kita pun harus menunjukkan kasih karunia yang sama seperti yang Tuhan telah tunjukkan kepada kita kepada mereka yang menyakiti kita (Matius 18:32-25). Jika kamu masih menyimpan sakit hati terhadap siapapun, makan jangan heran kalau kamu akan selalu merasa terbelenggu atau perjuanganmu terasa begitu melelahkan. Ampunilah! Bukan saja, karena hal itu akan membebaskanmu dan menyembuhkan dirimu sendiri, tetapi karena itulah yang Tuhan perintahkan untuk kamu perbuat dan itulah yang telah Dia perbuat bagimu.

Jangan salah paham. Saat Tuhan memerintahkanmu untuk mengampuni, itu bukan karena Dia tidak mengerti rasa sakitmu. Sama sekali tidak seperti itu. Justru karena Dia mengerti, dan Dia ingin kamu menjadi semakin seperti Dia, maka Dia memerintahkan demikian. Tuhanlah yang paling mengetahui rasa sakit. Kita melayani Tuhan yang sangat mengenal kehidupan di dunia ini yang penuh dengan perjuangan dan pencobaan (Ibrani 4:15), bukan hanya karena Dia maha tahu, tetapi karena Dia telah mengalaminya secara langsung. Yesus ditolak oleh orang-orang yang Dia ciptakan dan yang bagi merekalah

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

Dia telah datang ke dunia ini. Dia dianiaya, difitnah, dipermalukan (orang Romawi menyalibkan orang dalam keadaan telanjang bulat), dan Dia bahkan dikhianati oleh murid-Nya sendiri, Yudas, dan ditinggalkan oleh kebanyakan murid-murid-Nya pada saat Dia disalibkan. Ya, Tuhan sangat memahami rasa sakit yang diakibatkan oleh pengkhianatan, penolakan dan rasa sakit apapun yang bisa kamu bayangkan. Tapi kamu tahu apalagi yang Dia sangat pahami? Pengampunan. Setelah semua yang Dia alami, Yesus masih bisa berkata, “Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Kita telah berdosa terhadap Tuhan yang Kudus, sedemikian kudusnya sehingga akibat satu perbuatan dosa saja, Adam dan Hawa telah memutuskan persekutuan antara manusia dan Tuhan. Meskipun demikian, Dia memilih untuk mengampuni kita. Bukan hanya itu saja... Dia memilih untuk menyediakan jalan bagi kita untuk membawa kita kembali ke dalam persekutuan dengan-Nya. Jadi, bagaimana kita manusia berdosa memilih untuk tidak mengampuni? Apakah kita lebih kudus daripada Tuhan?

Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka. Ibrani 8:12

Jika kita bisa belajar satu hal dari Tuhan, maka hal itu adalah saat Tuhan mengampuni, Dia juga tidak mengingat-ingat lagi dosanya. Mungkin kita tidak akan pernah bisa benar-benar melupakan kesalahan yang diperbuat oleh orang lain, dan saya ragu saya bisa benar-benar melupakan pemukulan yang saya alami, tetapi saat kita sungguh-sungguh mengampuni, kita tidak akan merasakan rasa sakit saat teringat kembali akan kejadian tersebut.

BUKAN CINTA SEJENIS

Kemungkinan besar si jahat akan mencoba menyerang kita dengan terus mengingatkan kita akan rasa sakitnya, oleh karena itu kita harus terus “mengampuni” berulang kali supaya dapat terus memelihara pola pikir yang penuh kasih karunia. Saya ingat suatu ketika seseorang dengan gampangnya berkata, bahwa sebagai anak, saya layak untuk dipukuli dan seharusnya ayah sayalah yang melakukannya, karena menurut dia perempuan tidak sekeras lelaki saat memukul. Itu sangat menyakiti perasaan saya, apalagi yang berkata demikian adalah seorang yang mengaku sebagai sesama orang kudus. Saya sangat marah karena perkataannya!

Puji Tuhan, saya sudah ada di dalam Kristus, sehingga saya tahu apa yang dia katakan itu adalah dusta dari neraka! Meskipun demikian, ... jujur saja pikiran saya dipenuhi dengan keinginan untuk memukuli orang itu sampai mati. Apakah saya tidak jujur pada diri saya sendiri karena tidak menyerah kepada keinginan itu? Apakah karena muncul keinginan itu saya harus menjadi seorang yang kasar? Beruntung Roh Kudus membantu saya untuk melakukan hal yang benar, yaitu mengampuni dan sayapun mengampuni. Malam itu saya bisa tidur setelah bergumul dengan pikiran-pikiran sadis. Saya pikir pergumulan saya telah selesai. Ternyata saya salah. Keesokan paginya saya masih diserang dengan pikiran-pikiran sadis itu, tetapi saya tidak menyerah, setiap kali pikiran sadis itu muncul di hati saya, saya serang balik dengan kebenaran dan kasih Tuhan. Saya menolak untuk menyerah kepada pikiran-pikiran sadis itu. Seiring dengan penyerahan diri saya kepada Tuhan dan perlawanan saya, akhirnya serangan itu berhenti. Sekarang saya bisa bersaksi tentang ini dan tidak merasakan rasa sakitnya lagi. Tunduklah kepada Tuhan dengan tinggal di ‘zona kasih karunia’ dan **LAWANLAH** si jahat (bukannya diam saja, tapi lawan balik) sampai Tuhan memberikan kita kemenangan!

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

Karena itu tunduklah kepada TUHAN, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu! Yakobus 4:7

KEBENARAN

Berikut ini adalah pernyataan cinta yang kurang dikenal: melakukan hal yang benar —bukan melakukan hal yang *dirasa* benar. Sekarang ini banyak orang bicara soal toleransi dan penerimaan, tetapi sepertinya satu hal yang mereka tidak bisa terima dan tolerir adalah kebenaran. Saat kita mengatakan ‘kebenaran yang tidak disukai’, kita akan dituduh sebagai orang yang tidak mengasihi dan fanatik. Sepertinya orang lupa, bahwa toleransi itu dua arah.

Tindakan kasih sayang apa yang bisa kita lakukan terhadap seorang anak yang hanya mau makan permen? Apakah kita akan membiarkannya makan permen karena rasa sayang? Atau haruskah kita memberi tahu dampak mengerikan yang menantinya jika dia terus makan permen? Dia tidak akan bisa melihat kerusakan yang menantinya, karena dia masih anak-anak, tetapi sebagai orang dewasa kita tahu dan oleh karena itu kita perlu memperingatinya. Tentunya dia mungkin tidak mau mendengarkan kita, karena dia hanya mau memuaskan keinginannya saja. Sekalipun demikian hal itu tidak mengubah kenyataan, bahwa tindakan kasih sayang yang bisa kita lakukan adalah memperingati anak itu akan bahaya yang akan datang.

KASIH tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. 1 Korintus 13:6

Kita benar-benar tidak bisa mengasihi seseorang tanpa disertai kebenaran. Cinta sejati akan selalu melakukan yang benar. Cinta sejati tidak akan menodai kebenaran. Jadi, untuk mengasihi seseorang kita perlu melakukan

BUKAN CINTA SEJENIS

yang benar walaupun hal itu bisa menimbulkan pertentangan. Lagi pula Yesus yang adalah perwujudan kasih yang sering sekali diikuti oleh pertentangan. Berulang kali Yesus menyebabkan pertentangan karena pernyataan-Nya (Yohanes 10:30-33). Saya bukannya berkata, bahwa kita bisa cari masalah atau kita boleh jadi orang brengsek atau kita harus selalu berdebat, sama sekali tidak. Yang saya katakan adalah ada kalanya hal yang paling penuh kasih yang kita bisa lakukan mungkin bukanlah hal yang paling menyenangkan bagi kita atau orang lain, namun kita harus tetap melakukannya jika kita benar-benar mencintai orang lain.

Jadi, cara lain untuk mengetahui jika seseorang benar-benar mengasihi kita adalah jika orang tersebut mendorong kita untuk melakukan hal yang benar, walaupun kita tidak menyukainya. Jika seseorang mengajakmu berbuat hal yang salah, jelas bahwa orang itu tidak mengasihimu atau setidaknya dia tidak mengerti kasih sejati.

Saya yakin bahwa cinta semacam ini terasa sangat asing bagi kita. Jangan heran! Musuh kita akan selalu mencoba menipu kita dengan versi cinta murahan yang tidak pernah bilang tidak, yang selalu memberi bahkan memberikan yang buruk, yang selalu menerima bahkan menerima yang salah, ini sama sekali bukan cinta. Setidaknya bukan cinta yang diajarkan Tuhan. Inilah sebabnya kita membutuhkan pembaharuan pikiran. Kita harus melepaskan diri kita dari pemikiran daging dan mulai berpikir secara rohani. Kita perlu mengasihi sesama menurut kehendak Tuhan, bukan menurut keinginan daging kita atau menurut kehendak dunia.

Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Tuhan, karena ia tidak takluk kepada hukum Tuhan; hal

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada tuhan. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh tuhan diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus. Roma 8:7-9

MENGASIHI KEKASIH KITA

Banyak orang salah mengerti dan mengira bahwa jika kita tidak membuat Tuhan 'bahagia', maka Dia akan mengirim kita ke neraka. Kebenarannya adalah Tuhan tidak mengirim siapapun ke neraka karena orang itu tidak membahagiakan-Nya sama seperti seorang hakim tidak mengirim seorang penjahat karena si penjahat tidak membahagiakan si hakim. Walaupun memang saat kita melanggar hukum Tuhan, kita juga mendukung hati-Nya tetapi kita masuk neraka karena dosa-dosa kita dan hal itu disebut keadilan. Kita seyogyanya mencintai keadilan. Oleh karena itu, tuduhan bahwa Tuhan adalah seorang maniak yang memaksa kita untuk membuatnya bahagia dengan ancaman neraka adalah tidak benar. Inilah yang terjadi saat orang tidak mengenal Tuhan dengan benar, mereka membuat gagasan palsu tentang Tuhan dan menolak atau menjadi marah kepada tuhan hasil buatan mereka sendiri. Itu sebabnya penting sekali bagi kita untuk mengenal pribadi Yesus, karena Dia adalah Tuhan yang dinyatakan dalam rupa manusia (Kolose 1:15). Jadi, janganlah melihat kepada orang percaya lainnya, pendeta, Daud, Musa, Paulus, dan lain-lain, walaupun mereka adalah manusia ilahi, tetapi bukan Tuhan dalam rupa manusia. Tataplah Kristus dan kagumlah keindahan Bapa.

BUKAN CINTA SEJENIS

*Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal
Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu
telah melihat Dia. Yohanes 14:7*

Ketika kamu menyadari betapa indahnya Yesus, kamu pasti mau jatuh cinta kepada-Nya dan itulah yang Tuhan inginkan darimu. Dia tidak perlu orang membuat-Nya 'bahagia'. Kebahagiaan-Nya tidak tergantung kepada kamu, tetapi Dia mau kamu mengasihi Dia. Perintah utama dan terbesar Tuhan adalah untuk mengasihi-Nya (Matius 22:37), bukan untuk membahagiakan-Nya. Meskipun demikian, Tuhan tidak akan memaksamu untuk mengasihi-Nya, karena kasih tidak bisa dipaksakan.

*Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala
perintah-Ku. Yohanes 14:15*

Kalau kamu mencoba mematuhi Tuhan tanpa mengasihi-Nya, saya bisa pastikan, bahwa itu akan sangat melelahkan. Saya ingat waktu saya masih sangat menyukai seni, saya melakukan banyak hal mulai dari menggambar, bermain peran, bermain organ, dan menyanyi. Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya supaya bisa menjadi lebih baik dan itu tidak selalu mudah. Ada kalanya saya merasa capai dan frustrasi, tetapi saya tidak pernah menyerah, karena saya menyukai apa yang saya lakukan. Terkadang saya heran sendiri bagaimana saya bisa menghabiskan begitu banyak waktu dan tenaga untuk semua itu. Begitu juga dengan Tuhan. Saat kita bergairah untuk Tuhan, ketaatan kita muncul secara ajaib, dan walaupun ada saatnya sulit untuk menaatinya, Dia menjadi kekuatan kita. Kita melakukan perintah-Nya bukan karena takut atau berusaha masuk surga, tetapi karena kasih kita terhadap Dia yang telah menyelamatkan kita dari dosa dan neraka.

CINTA YANG DISELEWENGGAN

Ada orang yang bilang bahwa seks sesama jenis itu tidak apa-apa selama dilakukan secara sukarela dan tidak menyakiti siapapun juga. Masalahnya penalaran semacam ini membuat moralitas menjadi sesuatu yang bisa berubah kapan saja. Ini bisa berarti bahwa hubungan badan antara ayah dan anak diperbolehkan asal keduanya sepakat. Ini bisa juga berarti kita boleh berbohong selama orang yang kita bohongi tidak tahu, sehingga diapun tidak tersakiti. Ini salah! Moralitas itu bersifat mutlak dan netral, oleh karena itu moralitas haruslah datang dari sumber luar. Tuhanlah yang membuat hukum, bukan kita. Dia-lah sang Perancang, Dia-lah yang berhak untuk menentukan jalannya segala sesuatu, bukan kita.

Alasan mengapa seks sesama jenis salah adalah karena hal itu bukanlah rancangan Tuhan bagi kita. Bolehkah kita mengasihi sesama jenis? Ya, bahkan kita harus mengasihi sesama jenis sesuai dengan rancangan Tuhan, yaitu lewat persahabatan atau persekutuan. Sebenarnya yang dilakukan oleh apa yang disebut dengan 'homoseks' adalah menyelewengkan kasih ilahi kepada sesama jenis.

Jika kita ingin mengenal cinta, maka kita perlu belajar untuk menaati Tuhan yang adalah kasih. Mengetahui Tuhan adalah mengenal cinta. Menaati Tuhan adalah mencintai.

KASIH TAK BERSYARAT

Yang aneh dengan kesaksian saya adalah bahwa saya sudah kehilangan keinginan atau harapan untuk menjadi 'heteroseksual'. Saya sudah tidak mencari perubahan. Saya tidak pernah mengikuti terapi atau konseling, bukannya saya tidak setuju dengan terapi atau konseling, apalagi yang

BUKAN CINTA SEJENIS

berpusat pada Kristus. Hanya saja saya tidak berpikiran untuk berubah dalam hal yang waktu itu saya anggap sebagai orientasi seksual saya. Orang lain berkata kepada saya, bahwa saya berubah karena kekuatan pikiran saya, tetapi ini tidak benar, setidaknya tidak dalam kasus saya. Saya sama sekali tidak ada pemikiran untuk mengubah jati diri saya. Saya sudah merasa nyaman *kok* menjadi *gay*. Jadi mengapa saya harus berubah? Saya tidak punya alasan untuk berubah.

Jadi, apa yang berubah?

Pada saat saya menyadari sepenuhnya akan keberdosaan dan kebutuhan saya akan kasih karunia Tuhan, maka pada saat itulah saya menyadari bahwa Yesuslah yang selama ini saya cari-cari. Cinta-Nyalah yang selama ini saya cari-cari di antara laki-laki. Bagaimana mungkin Dia mengasihi saya walaupun saya penuh dosa? Bagaimana mungkin Dia yang Kudus mengasihi saya yang berdosa dengan sadar? Ini adalah cinta yang ilahi. Saya tidak ingin menjadi heteroseks, saya hanya mengingini... Yesus. Keinginan saya berubah. Saya mulai minggini Tuhan dan bukan dosa. Apa yang mengubah saya? Kasih-Nya yang tak bersyarat. Kasih-Nya mengubah bagaimana saya melihat segala sesuatu, termasuk diri saya sendiri. Dulu saya begitu membenci diri sendiri, tubuh saya dan semuanya. Namun, pada saat saya menyadari, bahwa sang Pencipta saya mengasihi saya, saya tidak punya alasan lagi untuk membenci diri sendiri. Bagaimana mungkin saya membenci diri sendiri, sementara Dia melimpahi saya dengan kasih-Nya?

Pikirkanlah apa yang Dia perbuat bagi kita di atas kayu salib. Di atas kayu salib Dia menebus kita, supaya kita dibebaskan dari kutuk dosa kita. Pikirkanlah juga kebangkitan-Nya dan kemenangan-Nya atas maut yang Dia tawarkan bagi

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

kita. Yang Dia minta hanyalah supaya kita bertobat dan percaya kepada-Nya. Kasih-Nya sungguh tak bersyarat, tetapi kita harus memilih untuk menerima keselamatan-Nya lewat iman atau tidak (Yohanes 3:16). Inilah kasih yang Dia tawarkan kepadamu. Kasih yang melebihi segala sesuatu yang bisa kamu bayangkan. Kita tidak harus membereskan diri kita sendiri untuk datang kepada-Nya. Malah sebaliknya, Dia datang kepada mereka yang hancur supaya mereka dipulihkan. Dia memanggil yang sakit supaya mereka disembuhkan. Datanglah sebagaimana kamu adanya dan biarkan Dia membersihkanmu, memulihkanmu, menyembuhkanmu dan yang terpenting mengasihimu.

*TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati,
dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya.
Mazmur 34:18*

KASIH SEJATI

Saya pernah mendengar orang berkata, bahwa Yesus mati dan bangkit 2000 tahun yang lalu, sehingga sudah tidak ada artinya sekarang. Dengan kata lain cinta-Nya tidak nyata bagi kita sekarang. Coba pikirkan jika 20 tahun yang lalu seseorang benar-benar mati untuk menyelamatkan hidupmu, apakah kamu akan bisa bilang, “Ya itu khan 20 tahun yang lalu, saya tidak melihat bagaimana itu berarti bagi hidup saya sekarang.” Yang benar saja! Jika orang itu tidak mati bagimu, kamu pasti sudah tidak ada sekarang. Sedemikian berartinya apa yang Yesus perbuat! Jika Yesus tidak mati bagi dosa-dosamu, kamu tidak memiliki pilihan lain selain menuai hukuman ABADI untuk dosa-dosamu di neraka, sehingga apapun yang kamu lakukan selama di muka bumi ini sama sekali tidak ada artinya. Bahkan jika kamu memiliki semua yang terbaik di muka bumi, apa artinya jika kamu berakhir di neraka? Sebaliknya,

BUKAN CINTA SEJENIS

seberat apapun tantangan yang kita hadapi dalam hidup ini, semua itu menjadi sepadan saat kita berada di rumah Bapa. Cobalah melihat hidup ini dari sudut pandang keabadian dan kamu pun akan sadar betapa nyata kasih-Nya. Jangan mau perhatianmu dialihkan oleh hal-hal duniawi yang fana. Waktu kita di muka bumi ini tidak ada artinya jika dibandingkan dengan keabadian yang menunggu kita.

Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih. Lukas 7:47

Masalahnya kita sering menganggap terlalu remeh hal-hal seperti dosa dan penebusan atau bahkan kita tidak benar-benar mempercayainya. Kita hanya menganggapnya sebagai doktrin keagamaan yang kita anut selaku pemeluk agama tertentu, bukan sebagai kenyataan dalam hidup kita. Inilah mengapa begitu banyak orang tidak bisa merasakan kasih Tuhan, karena mereka belum sepenuhnya menyadari betapa parahnya dosa mereka dan betapa besarnya kebutuhan mereka akan penebusan. Mereka berpikir, bahwa mereka hanya sedikit berdosa dan oleh karena itu mereka sedikit mengasih. Seandainya mereka benar-benar menyadari nasib apa yang menunggu mereka sekiranya mereka tidak diselamatkan, mereka tentunya akan benar-benar hidup bagi Dia yang telah menyelamatkan mereka dari nasib yang sangat buruk.

KASIH PERSAUDARAAN

Saya pernah melihat sebuah foto dari parade *gay* dan saya melihat dua wanita berpegangan tangan dan saya berpikir, “Terus kenapa? Ini bukan sesuatu yang

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

gay.” Dalam kebudayaan saya dua wanita bisa berpegangan tangan dan itu hanya berarti, bahwa mereka merasa dekat sebagai teman. Sangat disayangkan bahwa beberapa kelompok masyarakat menganggap kasih sayang kepada sesama jenis (terutama antar pria) dianggap sebagai sesuatu yang “aneh” yang hanya dilakukan oleh para “homoseks”. Banyak pria jadi takut untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dengan sesama pria, dan akhirnya membatasi pada pertemanan yang sekedarnya supaya terlihat “jantan”. Oleh karena itu, pertemanan antar pria saat ini lebih bersifat kompetitif atau sekedar di permukaan. Anggapan bahwa dua orang pria bisa saling menunjukkan kasih sayang begitu tak terbayangkan oleh banyak kelompok masyarakat, namun pada saat yang bersamaan dapat diterima sebagai bagian dari kebudayaan pada masyarakat lainnya.



Coba lihat foto di samping. Kalau kita tidak hati-hati, bisa-bisa kita menyangka itu adalah foto yang tidak senonoh. Padahal sebenarnya itu adalah foto sebuah lampu. Sering kali karena pikiran kita sudah terlebih dahulu terisi dengan pemikiran-pemikiran yang kita terima, sehingga itu mengubah cara kita melihat segala sesuatu. Pikiran yang penuh dengan seks tentu akan cenderung untuk melihat segala sesuatu menjadi lebih seksual.

Seorang di antara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihinya, bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya.

Yohanes 13:23

Terjemahan ayat ini kurang tepat. Seharusnya ayat ini berbunyi “...bersandar di dada-Nya...” Kemungkinan karena latar belakang budaya Indonesia yang menganggapnya sangat aneh jika seorang pria bersandar di dada pria lain,

BUKAN CINTA SEJENIS

maka si penerjemah menyesuaikan ayatnya sedikit. Harap diingat ini bukan berarti ada “sesuatu” antara Yesus dengan murid yang dikasihi-Nya seperti yang dituduhkan sekelompok orang. Sangat menyedihkan saat kita begitu terjebak oleh pemikiran kita sendiri sehingga kita memelintir segala sesuatu supaya sesuai dengan pikiran kita. Kenyataannya dalam kebudayaan lain hal seperti ini dianggap sebagai kasih persaudaraan, bukan sesuatu yang seksual, erotis, ataupun sensual. Dalam kebudayaan lain dua orang pria bisa berpegangan tangan dan itu tidak dianggap *gay*, itu hanyalah tanda persahabatan. Sejujurnya, awalnya saya sendiri merasa kurang nyaman membayangkan semua ini, karena latar belakang budaya saya yang agak kaku, di mana berpelukan atau suatu bentuk kedekatan fisik lainnya bukanlah sesuatu yang biasa.

Maka pulanglah budak itu, lalu tampillah Daud dari sebelah bukit batu; ia sujud dengan mukanya ke tanah dan menyembah tiga kali. Mereka (Daud dan Yonatan) bercium-ciuman dan bertangis-tangisan. Akhirnya Daud dapat menahan diri. 1 Samuel 20:41

Mungkin ini akan membuat mereka yang merasa dirinya ‘normal’ sangat tidak nyaman. Dua pria saling berciuman dan bertangis-tangisan? Seperti banci saja! Sementara mereka yang ingin membenarkan nafsu mereka terhadap sesama jenis menggunakan ayat ini sebagai “bukti” bahwa seks sesama jenis itu Alkitabiah. Kenyataannya pada situasi ini dua pria ini saling berciuman bukan karena hawa nafsu. Ini bukan ciuman seksual! Dalam dunia yang gila seks semuanya dihubung-hubungkan dengan seks. Pertemananpun diremehkan dan perilaku seperti ini disalahartikan. Jika kita bersikap baik saja, kita bisa dianggap sedang menggoda! Saya bukannya menghimbau para

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

pria untuk saling berciuman, sama sekali tidak. Saya hanya mengajak untuk berpikiran terbuka. Dalam beberapa kebudayaan, dua orang pria yang saling berciuman bukan menandakan adanya hubungan seksual antara mereka. Ada ciuman yang bukanlah ciuman seksual. Ciuman pada dasarnya menunjukkan kasih sayang, seperti kamu bisa mencium keluargamu tanpa ada maksud seksual atau erotis.

Merasa susah aku karena engkau, saudaraku Yonatan, engkau sangat ramah kepadaku; bagiku cintamu lebih ajaib dari pada cinta perempuan. 2 Samuel 1:26

Wow! Para pria yang merasa “jantan” bisa ketakutan mendengar pernyataan ini. Pria yang bisa menunjukkan perasaan seperti itu kepada pria lain, seorang saudara, dianggap *gay*. Ini sama sekali tidak homoerotis atau kewanita-wanitaan. Mengapa para pria diajarkan untuk menekan perasaan mereka? Memiliki dan menunjukkan perasaan adalah bagian dari menjadi manusia yang tidak ada hubungannya dengan menjadi maskulin atau feminin. Harap ingat, bahwa raja Daud telah banyak berperang dan ‘memiliki’ banyak wanita (bukan berarti ini contoh yang baik untuk ditiru) tetapi dia adalah pria yang sangat peka. Dia banyak menulis puisi! Yonatan pun memiliki seorang istri. Pemikiran bahwa sesama pria harus tertutup tentang perasaannya adalah sesat dan inilah yang menyebabkan begitu banyak kebingungan dan rasa terpercail bagi banyak pria, termasuk saya di masa lalu. Dulu saya pikir jika saya sangat menyukai seorang pria, saya pastilah *gay*.

Yonatan melepaskan haknya untuk naik takhta sebagai raja kepada Daud. Terlebih lagi, Yonatan bersedia untuk melakukan apa saja untuk Daud (1 Samuel 20:4) dan dia telah menyelamatkan nyawa Daud dua kali. Jelas saja

BUKAN CINTA SEJENIS

cintanya lebih ajaib dari cinta wanita lain yang ada di sekeliling Daud. Saya tidak ingat apakah ada wanita lain yang rela berkorban sedemikian rupa bagi Daud. Dalam hal ini, kasih Yonatan memang melebihi kasih para wanita yang ada di sekeliling Daud. Hal ini bukan berarti mereka berhubungan seks atau menikah. Ingat, seks dan kasih itu berbeda! Hal ini tidak lain adalah penggambaran tentang suatu persahabatan atau persaudaraan yang sejati. Persahabatan yang bukan dilandaskan pada hal-hal yang dangkal seperti olah raga, permainan, alat elektronik, dan sebagainya, melainkan persahabatan yang dibangun karena adanya hubungan yang nyata antara dua orang terlepas dari jenis kelamin mereka.

Sekalipun demikian, mengapa kita berpikir, bahwa cinta dan kasih sayang hanya ada di antara dua pasangan seksual? Penyebabnya adalah itulah yang digambarkan oleh media massa. Media-media ini memiliki peranan yang besar dalam membentuk pola pikir dan cita-cita kita. Kebanyakan film (atau musik) menggambarkan 'cinta' dan kasih sayang hanya antara pasangan seksual. "Aku cinta padamu" hampir selalu diikuti dengan adegan erotis atau romantis. Itulah gambaran dunia akan cinta dan sekali lagi kita telah tertipu. Jarang sekali kita melihat cinta seperti yang digambarkan dalam firman Tuhan, yaitu cinta yang penuh pengorbanan tidak hanya terbatas pada pasangan suami istri, namun juga berlaku bagi teman, keluarga, bahkan musuh:

Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan TUHAN oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! Roma 5:10

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

Yesus bersedia untuk memberikan hidup-Nya, bahkan saat kita masih musuh-Nya. Harap dimengerti menjadi musuh Tuhan bukanlah hal sepele, itu adalah hal yang sangat menakutkan tetapi karena kasih-Nya Dia telah memberikan kamu kesempatan untuk menjadi anak-Nya! *Wow!* Ini adalah cinta sejati, tidak ada hubungannya dengan sensualitas atau erotisme. Betapa cinta sudah begitu diselewengkan! Kita harus dibebaskan dari gagasan palsu tentang cinta dan belajar, bahwa hubungan yang mesra tidak didapatkan lewat seks, bahkan sebaliknya orang bisa saja berhubungan seks tanpa adanya suatu kemesraan yang sejati. Hubungan yang sejati hanya didapatkan dari cinta tanpa pamrih.

Setelah menyadari tentang kasih Tuhan yang tanpa pamrih, saya mulai melihat dengan sudut pandang yang berbeda. Cara pandang saya terhadap pria mulai berubah. Saya tidak lagi melihat mereka sebagai makhluk seksual, tetapi sebagai saudara atau teman yang saya kasih. Oleh karena itu, sayapun tidak ingin bersetubuh dengan mereka. Tidak hanya itu, sepertinya sayapun bisa berhubungan dengan mereka dengan lebih baik, tidak seperti di masa lalu ketika saya agak canggung dalam berteman dengan pria lain. Dulu saya hampir tidak punya hubungan yang berarti dengan sesama pria, tapi sekarang saya bisa bilang, bahwa saya punya lebih banyak teman pria yang saya kenal secara pribadi. Teman pria yang bisa saya ajak berbicara dan berbagi tentang segalanya, perasaan mereka, perasaan saya, hidup mereka, hidup saya, masalah mereka, masalah saya, dsb. Ini bukanlah hal yang bersifat feminin. Jangan keliru antara norma sosial dengan kebenaran Tuhan. Tuhan tidak pernah bilang bahwa dua pria tidak boleh berhubungan secara mendalam, bahkan dalam kisah Yonatan dan Daud jiwa mereka berpadu dan Yonatan mengasihi Daud seperti dia mengasihi dirinya sendiri! (1 Samuel 18:1)

BUKAN CINTA SEJENIS

Seseorang pernah bilang kepada saya, bahwa ayahnya berkata jika dua pria berbicara lebih dari 5 menit pasti ada “sesuatu”. Pemikiran yang salah seperti inilah yang hanya semakin membingungkan pria yang bergumul dengan GSS. Hal ini membuat mereka berpikir, bahwa jika mereka senang dengan kehadiran pria lain, mereka pastilah *gay*. Ini adalah dusta dari musuh! Hal seperti itu tidak berarti kamu *gay*, itu hanya berarti, bahwa kamu adalah manusia. Kamu bahkan bisa merasa kangen terhadap teman laki-lakimu dan itu bukan berarti kamu *gay*. Saya sudah mengatakannya dan saya akan katakan lagi, homoseksualitas adalah penyimpangan terhadap kasih sejati antar sesama jenis. Kita sudah mem-pelajari, bahwa hubungan karib yang tidak melibatkan seks antar sesama jenis itu sangat diterima di mata Tuhan, tidak hanya diterima bahkan dianjurkan:

Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Roma 12:10

Ingat saat Petrus bilang dia rela mati untuk Yesus? Kita tahu, bahwa akhirnya dia malah menyangkali Yesus tiga kali. Meskipun demikian, intinya adalah keinginan untuk melindungi tidak selalu khusus untuk istrimu, melainkan untuk siapa saja yang ada di sekitarmu termasuk temanmu. Memang menyedihkan, kita merayakan kasih antara suami istri (yang memang sangat indah), tapi dengan jalan merendahkan kasih antar sahabat (apapun jenis kelaminnya). Sebenarnya hal itu aneh sekali, karena Yesus dan para rasul-Nya lebih banyak berbicara tentang kasih persaudaraan daripada kasih antara suami istri. Masih ingat apa itu kasih terbesar?

BAB 6 - TUHANLAH KEKASIH KITA

Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

Yohanes 15:13

Bukan, bukannya seseorang yang memberikan nyawanya untuk pasangannya, tetapi untuk SAHABAT-SAHABATNYA. Tentu, pasangan kita sudah seharusnya sahabat kita, tetapi sahabat kita tidak melulu pasangan kita. Hal ini menunjukkan bahwa kasih terbesar bisa ditemukan juga di dalam persahabatan dan tidak hanya dalam pernikahan. Inilah kasih Kristus. Kasih yang tidak bergantung pada jenis kelamin.

Saya bukannya berkata, bahwa kita harus mengikuti budaya yang dimiliki Yesus dan Daud, dan bahwa para pria harus mulai menunjukkan kasih sayang secara fisik satu sama lainnya, sama sekali tidak. Saya juga tidak menyarankan untuk memiliki 'pasangan' sesama jenis non-seksual seperti dilakukan beberapa orang menyebut dirinya "Kristen gay". Ide ini tidak ada di Alkitab. Bukan itu intinya. Inti yang pertama adalah janganlah kita menyimpangkan kisah dalam Alkitab untuk membenarkan keinginan (daging) kita. Kedua, cinta dan kasih sayang murni (non-seksual) tidak hanya terbatas antara suami istri saja. Orang kudus sudah seharusnya menunjukkan kasih persaudaran dan ini janganlah menjadi sesuatu yang ditakuti, melainkan seharusnya dirangkul. Dengan melakukan ini kita bahkan bisa menunjukkan pada dunia kasih sesama jenis yang sejati seperti yang dimiliki oleh Daud dan Yonatan.

YONATAN

Untuk setiap Daud di luar sana, saya tahu kamu mencari Yonatanmu. Saya tahu karena dulu sayapun begitu. Saya berdoa soal itu. Persahabatan yang dimiliki Daud dan Yonatan memang sangat menggugah. Siapa yang tidak mau

BUKAN CINTA SEJENIS

sahabat yang selalu setia dalam susah dan senang, yang mau mendahulukan kepentingan temannya daripada kepentingannya sendiri, dan yang mau melindungi temannya? Bahkan seorang yang 'jahat' pun pasti mau memiliki sahabat seperti itu.

Dalam pencarian saya akan Yonatan, Tuhan telah menyadarkan saya bahwa Yesuslah Yonatan saya. Dia telah meninggalkan tahta-Nya bagi saya dan merendahkan diri-Nya sendiri dengan mengambil rupa sebagai manusia. Dia bahkan memberikan hidup-Nya bagi saya. Bukankah ini lebih daripada apa yang Yonatan pernah lakukan bagi Daud? Jadi saya menyadari, bahwa saya tidak perlu mencari Yonatan, karena saya sudah mempunyai Yonatan saya selama ini. Yang saya perlu lakukan adalah menjadi Yonatan bagi orang lain sama seperti Yesus telah menjadi Yonatan bagi saya. Oleh karena pemikiran seperti itu kebahagiaan dan keberadaan saya tidak ditentukan oleh orang lain, karena dengan menjadi Yonatan saya hanyalah meneruskan apa yang Yesus lakukan bagi saya tanpa pamrih. Saya tidak lagi mencari cinta dan perhatian dari orang lain, karena saya sudah dicintai oleh Kristus, tetapi sekarang saya ingin memberikan cinta yang seperti Kristus berikan, cinta tanpa pamrih yang hanya bisa kita berikan ketika kita sudah menerima cinta yang sama dari Kristus. Saya hanya bisa bilang sudah saatnya kita berhenti mencari Yonatan dan beristirahatlah di dalam Yesus, karena Dialah Yonatan kita. Mulailah menjadi Yonatan bagi orang lain sama seperti Yesus telah menjadi Yonatan bagi kita. Jika kita menerima kebenaran ini, maka kita akan memiliki hubungan yang sehat yang muncul dari kemurnian dan kerelaan berkorban. Jika tidak, kita bisa menjadi capai dan kecewa, karena kita terus memberi tanpa menerima apa yang kamu harapkan sebagai pamrih. Jadilah Yonatan!

Pemuridan:

- ▶ Belajarlah untuk menyatakan cintamu kepada Yesus. Pertama mintalah kepada Roh Kudus untuk memberikanmu kata-kata untuk menyatakan cintamu. Lalu kamu bisa menggunakan mazmur sebagai referensi. Kamu juga bisa menggunakan nyanyian dan pujian yang meninggikan Tuhan. Pastikan bahwa kata-katanya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Kita bebas untuk menyembah Dia, tidak ada liturgi atau aturan yang ketat, meskipun masih ada batasan. Tuhan adalah kebenaran, maka kitapun harus menyembah Dia di dalam kebenaran.

- ▶ Jika kamu tidak bisa ‘merasakan’ cinta Tuhan, mulailah dengan merenungkan semua yang Tuhan telah perbuat bagimu, dimulai dari penciptaan, penyaliban, kebangkitan sampai bagaimana Dia terus menjagamu hingga detik ini, akuilah cinta-Nya lewat doa, minta kepada-Nya untuk menyatakan cinta-Nya tidak hanya sebagai kebenaran secara akal, tetapi sebagai kebenaran yang tertanam kuat di dalam hatimu. Renungkan juga sifat Tuhan, Dia yang begitu sabar kepada kita yang sering bebal, Dia yang begitu penuh kasih dan pengampunan, dll. Terakhir, jangan biarkan perasaanmu mengubah pikiranmu, melainkan biarlah pikiranmu diperbaharui, sehingga perasaan kamupun berubah. Saya bukannya bilang perasaan itu tidak penting, tetapi perasaan itu mudah berubah dan sifatnya sementara, dan kita tidak bisa melandaskan iman kita pada perasaan belaka.

BUKAN CINTA SEJENIS

- ▶ Mintalah kepada Tuhan untuk memperbaharui pikiranmu dan mencabut pikiran lamamu tentang pria. Mintalah kepada Tuhan untuk membantumu untuk mengasihi pria bagi saudaramu sendiri.
- ▶ Berjaga-jagalah selalu! Berhati-hatilah dengan hubunganmu dengan sesama jenis. Jangan biarkan hubunganmu menjadi suatu hubungan, di mana salah satu atau kedua pihak saling bergantung secara emosional. Pastikan, bahwa persahabatanmu berpusat pada Kristus dan melibatkan orang lain. Jika hubungannya menjadi semakin tertutup, maka bisa jadi itu tanda, bahwa hubungannya menjadi tidak sehat.
- ▶ Banyak orang tidak menyadari bahwa doa itu lebih dari sekedar permintaan, tetapi juga adalah suatu bentuk kasih. Perhatikan bahwa Yesus memerintahkan kita untuk mengasihi musuh dan berdoa bagi mereka pada saat yang bersamaan. Mengapa? Karena kita tidak bisa berdoa secara tulus bagi seseorang yang kita benci. Oleh karena itu, berdoalah bagi mereka yang menyakitimu dan nyatakanlah kasihmu!

Kesimpulan

YESUSLAH
ORIENTASI
SAYA

Tentu saja hanya membaca buku ini tidaklah cukup, bahkan hampir tidak ada artinya. Kamu harus menanggapi kebenaran yang sudah disajikan di buku ini dengan membuat suatu keputusan yang berujung kepada tindakan. Jika kita hanya mendengar saja, maka kita sama seperti orang bodoh yang membangun rumah di atas pasir (Matius 7: 24-27). Ada beberapa keputusan yang harus kamu buat dan hanya dengan membuat keputusan dan setia kepada keputusan itu, maka perubahan itu akan terjadi.

1 ● Perubahan orientasi perlu terjadi dan bukanlah perubahan orientasi seksual. Kamu tidak perlu mulai mengejar lawan jenis. Ingat ● Tuhan menciptakanmu bagi diri-Nya sendiri. Jadi, orientasi kamu haruslah kepada Yesus. Kamu harus mengejar Yesus. Maukah kamu membuat keputusan untuk mengganti orientasi hidupmu mulai sekarang? Kamu tidak lagi hidup menurut keinginanmu, impianmu, tetapi kamu hidup bagi Dia yang mencintaimu dengan tiada duanya. Ini bukanlah keputusan sekali seumur hidup, melainkan keputusan yang harus kamu buat setiap hari selama hidupmu (Lukas 9:23).

2 ● Ada musuh yang harus diatasi dan itu bukanlah orang yang menyakitimu. Musuhmu adalah Iblis dan malaikat-malaikatnya. ● Kita telah diberikan kuasa untuk mengusir setan dalam nama Yesus, gunakanlah kuasa itu dan perangilah roh jahat yang mencobaimu. Terkadang butuh lebih dari sekali, karena musuh kita itu gigih dan kitapun harus gigih (Yakobus 4:7).

3 ● Ada pintu-pintu dalam hidup kita yang perlu ditutup. Sangat ironis jika kita mencoba memerangi si jahat, tetapi pada saat yang bersamaan kita bermain-main dengan si jahat dengan membiarkan

beberapa hal atau orang mempengaruhi kita secara buruk (1 Korintus 15:33). Mungkin ada teman-teman atau media atau hal lainnya yang perlu kita hindari sampai kita cukup kuat secara rohani. Mintalah Tuhan menunjukkan pintu apa saja yang perlu kita tutup.

4 ● Ada kebutuhan rohani yang perlu dipenuhi dan hanya Tuhan yang bisa memenuhi itu. Itulah pentingnya kita menghabiskan waktu dengan Tuhan, untuk memuji-Nya, merenungkan firman dan cinta-Nya. Jika kamu tidak melakukan ini, maka kamu menelantarkan kebutuhanmu sendiri dan saat kebutuhanmu terbengkalai, kamu akan mulai mencoba memenuhi kebutuhanmu dengan cara lain dan di situlah masalah muncul. Utamakanlah Tuhan, Dia lebih dari sekedar layak untuk itu, karena Dia pun telah mengutamakan kita. Beristirahatlah di dalam-Nya.

5 ● Kesaksian saya tidak berakhir dengan “bahagia selamanya melakukan apapun keinginanmu.” Kesaksian saya masih berlangsung sampai sekarang, yaitu melakukan kehendak Tuhan dalam hidup saya. Saya ingat, tidak lama setelah pertobatan saya, saya bertanya kepada Tuhan, “Terus apa Tuhan? Apa yang harus saya lakukan setelah saya dibebaskan?” Ini adalah pertanyaan yang setiap orang percaya harus tanyakan. Kita tidak bisa santai-santai saja dengan keselamatan dan iman kita. Tuhan tidak menyelamatkan kita supaya kita bisa melakukan sesuka hati KITA atau merencanakan liburan kita berikutnya. Dia tidak menciptakan kita tanpa tujuan. Kita punya misi di dunia ini. Jika kita tidak tahu arah hidup kita, kita akan mudah tersesat dan kembali ke jalan lama. Saya percaya itulah mengapa banyak orang Kristen yang masih bergumul, karena mereka terlalu sibuk memikirkan apa yang MEREKA inginkan dan bagaimana mencapainya.

Mereka telah menjadi lemah secara rohani, karena mereka tidak memakan makanan rohani —melakukan kehendak Bapa (Yohanes 4:34).

Pemuridan:

- ▶ Kristus harus bertambah, saya harus berkurang. Kita harus selalu menimbang setiap tindakan kita, akankah itu membawa kemuliaan bagi Yesus? Akankah perbuatan kita mencoreng nama-Nya? Semakin kita bekerja untuk kemuliaan Tuhan, semakin kita tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri. Kristus menjadi lebih penting daripada kita, bukan karena kita menunaikan tugas keagamaan, tetapi karena kita mencintai-Nya.

- ▶ Saat dihadapkan dengan godaan, penting sekali untuk mengingatkan diri sendiri siapa itu Tuhan, apa yang Dia telah perbuat bagimu dan sukacita yang kamu alami saat kamu mengalahkan godaan oleh kasih-Nya. Jangan biarkan dirimu terlena oleh godaan, mulailah berdoa dan berserah kepada Tuhan, hadapi lawan dengan mengusirnya dalam nama Yesus, dan melawan dusta musuh dengan kebenaran Tuhan. Contoh: saat kamu mulai mendapat pikiran seperti, “Lihat pria itu, dia lebih baik daripada kamu. Kamu itu tidak ada apa-apa. Lihat tubuhnya, lihat wajahnya. Dia adalah lelaki sejati. Kamu bukan.” Jangan hanya diam dengarkan, bersikaplah agresif kepada lawan! Kita adalah prajurit Kristus. Saat musuh menyerang, kita PERLU menyerang balik! Yesus tidak tinggal diam saat si Iblis mencoba menggodanya, Dia membungkam si jahat dengan kebenaran (Matius 4:1-11). Ikutilah contoh Yesus. Kamu tidak perlu berbicara keras-keras, tetapi yang kamu lakukan adalah melawan dusta si jahat

KESIMPULAN - YESUSLAH ORIENTASI SAYA

dengan kebenaran, contoh: “Tuhan menciptakan saya sebagai pria yang utuh, sama seperti pria itu. Dia membuat saya untuk tujuan yang berbeda. Saya tidak akan membandingkan diri saya dengan orang lain. Enyah kau Iblis dalam nama Yesus!” Mintalah hikmat (Yakobus 1:5) kepada Tuhan untuk apa yang kita bisa katakan untuk melawan setiap dusta si jahat.

- ▶ Amanat agung tidak hanya dimaksudkan untuk orang Kristen ‘tertentu’, melainkan untuk semua murid. Oleh karenanya, kamu juga harus turut andil dalam melakukan pemuridan. Kamu bisa mulai berdoa dan meminta kepada Tuhan untuk menyatakan kepadamu cara terbaik bagimu untuk mulai terlibat dalam pemuridan. Tentunya, sebelum kita bisa membuat murid, kita harus menjadi murid terlebih dahulu. Carilah dan raihlah setiap kesempatan. Jika kamu merasa ragu, ingatlah bahwa kamu tidak bisa melakukannya sendiri. Kamu hanya bisa melakukannya di dalam Yesus. Jadi apapun kemampuan kamu, yang penting adalah bersandar kepada Kristus.
- ▶ Jika kamu masih ada pertanyaan yang belum terjawab, tanyakanlah dulu kepada Tuhan dan kemudian mungkin kamu bisa juga menghubungi saya.

Lambahan

UNTUK ORANG
TUA, TEMAN,
DAN KELUARGA

TAMBAHAN

Sebagai seseorang yang tidak pernah bergumul dengan GSS, mungkin kamu merasa kesulitan untuk berhubungan dengan seorang kerabat yang mengalami GSS. Tetapi saya pastikan, ini tidaklah sesulit yang dibayangkan. Saya berdoa agar nasihat-nasihat berikut ini dapat membantumu:

1 Mereka yang bergumul dengan godaan jenis ini tidak berbeda dengan orang lain yang bergumul dengan godaan jenis lainnya.

- Sama seperti orang lain, yang mereka inginkan adalah untuk dicintai. Mulailah dengan itu. Cintailah mereka sebagaimana Yesus telah mencintaimu. Kamu bisa memberikan saran terbaik atau bahkan berbicara dalam bahasa roh, tetapi tanpa cinta semua itu sia-sia. Kasihilah mereka sebagaimana mereka adanya. Janganlah membuat mereka merasa lebih berbeda lagi. Jelaskanlah kepada mereka, bahwa kamu berjalan bersama mereka dalam hal ini. Ingatlah dalam gambaran besar, semua orang di luar Kristus adalah pendosa.

2 Berdoa adalah pekerjaan yang harus kita lakukan dalam segala perkara, termasuk dalam perkara ini. Berdoalah supaya orang itu

- semakin dekat kepada Yesus. Tidak perlu berdoa supaya orang itu menjadi lurus. BUKAN itu tujuannya di sini. Perubahan adalah hasil dari mendekat kepada Yesus, namun bukan tujuan akhir. Tidak penting bagi orang tersebut untuk tertarik kepada lawan jenis, namun penting bagi orang tersebut perlu untuk tertarik dan berserah kepada Yesus.

3 Berhentilah menyebarkan gagasan yang salah tentang menjadi pria dan wanita. Jangan bilang hal seperti, “Saya tahu kamu *gay* soalnya

- kamu begini dan begitu.” Mereka tidak membutuhkan kamu

BUKAN CINTA SEJENIS

untuk mengingatkan mereka tentang standar yang dibuat masyarakat, karena seluruh dunia sudah melakukannya terhadap mereka. Mereka butuh kamu untuk mengarahkan mereka kepada Kristus. Jangan buat mereka merasa harus mencapai standar masyarakat, tetapi bantu mereka untuk mengenal siapa diri mereka di dalam Kristus. Ingatlah, mungkin saja kamu sendiri yang perlu mengenal siapa dirimu dalam Kristus. Jangan-jangan selama ini kamu hanya mengikuti masyarakat dan bukan Yesus.

4 Kita perlu berbicara tentang kebenaran kepada mereka, bukan ejekan. (Berhentilah mengejek orang yang 'berbeda'!) Janganlah ● mengkompromikan kebenaran, melainkan nyatakanlah kebenaran dengan kasih. Kebenaran tentang dosa, tetapi jangan lupa juga kebenaran akan pengharapan dan penebusan dalam Yesus (1 Korintus 6:11). Kamu bisa melakukannya dengan memberitakan kepada mereka tentang kesaksian orang-orang yang hidupnya telah diubahkan oleh Tuhan atau memberi mereka media-media seperti buku atau video tetapi janganlah memaksa mereka. Di internet sudah ada begitu banyak kesaksian orang yang dibebaskan dari dosa yang satu ini.

Ada begitu banyak hal yang bisa kita lakukan, tetapi pelepasan itu terjadi antara orang itu dan Tuhan. Percayalah kepada Tuhan. Taruhlah harapanmu kepada-Nya, bukan kepada buku atau terapi, dsb. Itu hanya alat saja, tetapi Tuhanlah yang melepaskan kita. Tuhan Yesus memberkati!

*Cinta itu gratis,
tetapi tidak susah.*

Ada sesuatu tentang cinta yang menarik kita. Lihat saja betapa banyak film, buku dan lagu yang dibuat untuk merayakan cinta. Begitu banyak hal telah dilakukan atas nama cinta, mulai dari perang, penderitaan, hingga pernikahan sesama jenis. Tapi apa sebenarnya cinta itu?

Seperti kebanyakan orang, sayapun dulu mencari cinta dan tak disangka-sangka pada tahun 2010 Cintalah yang menemukan saya. Pertemuan dengan Cinta itu telah mengubah saya secara mendalam dan tentang itulah buku ini ditulis, yaitu tentang Cinta tetapi **bukan cinta sejenis** (bukan cinta yang sama) yang kamu lihat di dunia ini. Melainkan cinta yang asing yang bukan dari dunia ini. Sebuah cinta yang membebaskan dan memulihkan siapapun, termasuk mereka yang bergumul dengan godaan seks sejenis (GSS).



Sihol Gianito Situmorang adalah seorang pria yang telah ditebus oleh darah Yesus. Dia tidak pernah ikut dalam terapi atau pelatihan teologi. Hasratnya adalah untuk menyebarkan injil Yesus ke seluruh dunia, sama seperti para nelayan sederhana yang Yesus panggil untuk menjadi murid-murid-Nya dan untuk menjadikan semua bangsa murid-murid-Nya.

Buku ini dibagikan secara cuma-cuma. Jika kamu merasa telah diberkati lewat buku ini dan ingin mendukung pelayanan Tuhan lewat sumbangan, silakan mengirimkannya ke: **1210004565242** Bank Mandiri a.n Sihol Gianito Situmorang.